

**MANAJEMEN PROGRAM KHUSUS
PADA PEMBELAJARAN ANAK TUNA RUNGU
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :
DESTIA FITRIATUS SHOLEHA
NIM.212101030064

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM KHUSUS
PADA PEMBELAJARAN ANAK TUNA RUNGU
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
DESTIA FITRIATUS SHOLEHA
NIM.212101030064

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM KHUSUS
PADA PEMBELAJARAN ANAK TUNA RUNGU
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

DESTIA FITRIATUS SHOLEHA

NIM.212101030064

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing

Drs. H. Supriyadi, M.Pd.I.
NIP. 96401101995031001

**MANAJEMEN PROGRAM KHUSUS
PADA PEMBELAJARAN ANAK TUNA RUNGU
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI JEMBER**

SKIRPSI

Telah di Uji dan di terima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 198904172023211022


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.

NIP. 198912192023212042

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M. Pd.
2. Drs. H. Supriyadi, M. Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr.H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

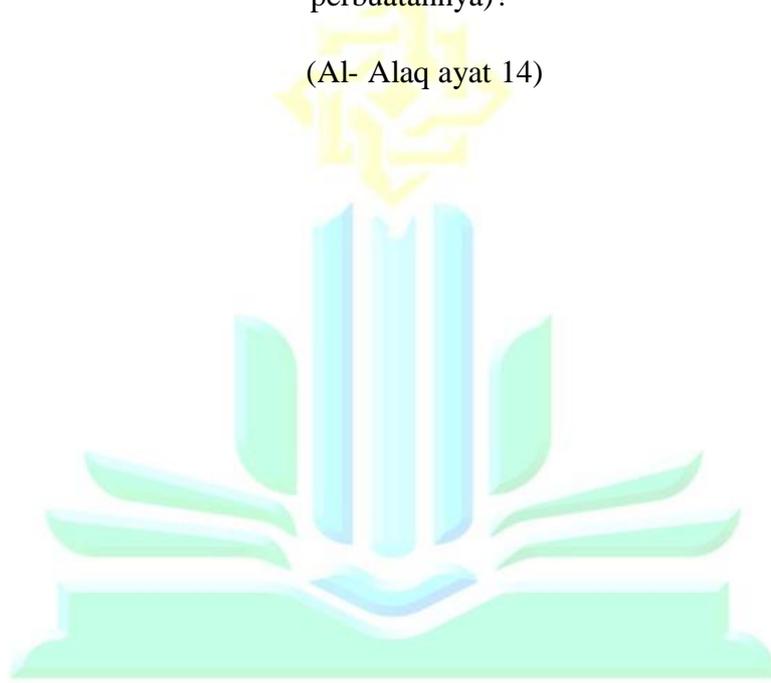
NIP.197304242000031005

MOTTO

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى

"Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)?"*

(Al- Alaq ayat 14)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Republik Indonesia, Al - Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf ,Al-Quran ,2019),902

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt., atas petunjuk dan Rahmat yang telah di curahkan-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini, Telah menghasilkan sebuah karya skripsi yang akan di persembahkan kepada :

1. Kepada cinta pertama dan pintu surga , Bapak Sehol Imam Ansori dan Ibu Etik Subadillah. Terimakasih atas segala kasih sayang, Doa, dan dukungan berupa moril maupun material yang tidak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Kepada saudara tercinta Aqmal Fahri Zuliansyah, Terimakasih sudah menjadi adik yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji Syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan hidayahnya kepada penulis, Sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kehadiran beliau junjungan Nabi Agung Muhammad saw., Keluarga, para sahabat dan pengikutnya, dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya motivasi dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam dalam nya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag, MM., CPEM., Selaku rector Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu dan belajar di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag, M.si., Selaku Dekan Falutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., Selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I., Selaku koordinator program studi

Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Drs. H. Supriadi, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya selaku penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
6. Bapak Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.S.I ., Selaku Dpsen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Mauludatul Karimah S.Pd.,M.Pd.,. Selaku Kepala Sekolah SLB (Sekolah Luar Biasa)Negeri Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, Serta seluruh dewan guru dan staff yang sedikit banyak memberikan informasi demi terselesaikan nya skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga perlu ada nya penyempurnaan, Penulis berharap semoga ilmu dan kebaikan semuanya mendapatkan Rahmat dengan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah Swt., Amiin

Jember, 15 Mei 2025

Destia Fitriatus Sholeha
NIM.21210103006

ABSTRAK

Destia Fitriatus Sholeha, 2025 : Manajemen Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember.

Kata kunci: Manajemen , Program Khusus, Anak Tuna Rungu

Manajemen Program Khusus merupakan pendekatan terstruktur terhadap pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Pendekatan ini mencakup penilaian berdasarkan kebutuhan siswa, pengorganisasian sumber daya, penerapan menggunakan metode yang fleksibel, serta pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana manajemen program khusus pada pembelajaran dapat diterapkan di Sekolah Dasar Luar Biasa dengan cara yang efisien.

Fokus penelitian dalam penulisan proposal ini adalah : 1.) Bagaimana Perencanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember ? 2.) Bagaimana Pelaksanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember ? 3.) Bagaimana Evaluasi Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember ?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1.) Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Perencanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember. 2.) Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pelaksanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember. 3.) Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Evaluasi Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Perencanaan Program Khusus Pembelajaran Anak Tuna dilaksanakan melalui langkah-langkah awal seperti analisis lingkungan, pengembangan kurikulum, dan pengembangan silabus yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. 2) pelaksanaannya, program ini menggunakan buku PKPBI, alat peraga berupa gambar dan video, pembelajaran berbasis peran, latihan bunyi, dan alat bantu dengar pada beberapa siswa. 3) Setiap semester, evaluasi dilakukan dengan meninjau proses, menganalisis hasil pembelajaran, dan menilai kinerja guru untuk memastikan bahwa proses pengajaran berjalan efektif dan efisien.

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Tehnik Pengumpulan Data	55
E. Tehnik Analisis Data	64
F. Tehnik Keabsahan Data.....	66

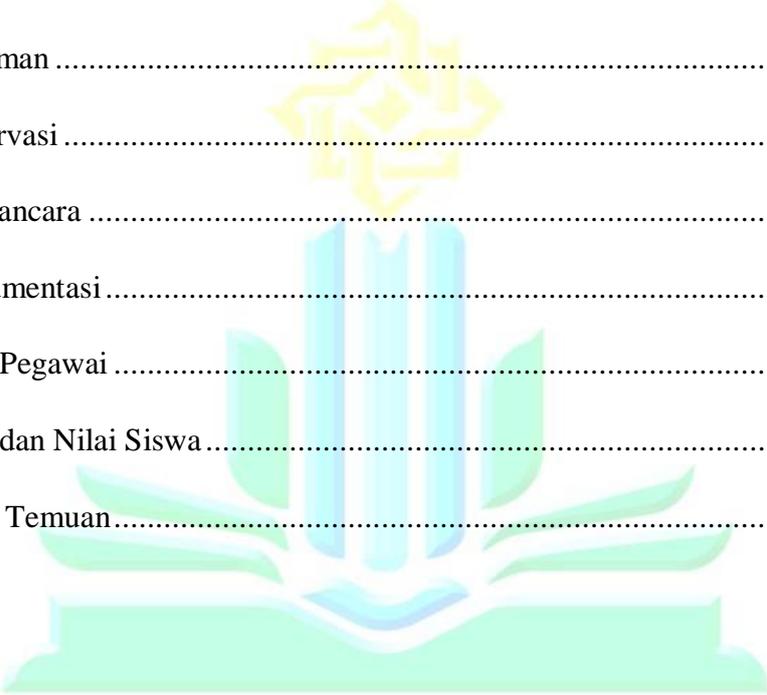
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	70
A. Gambaran Objek Penelitian.....	70
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	77
C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	121



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	20
3.1 Infroman	53
3.2 Observasi	57
3.3 Wawancara	59
3.4 Dokumentasi	63
4.1 Data Pegawai	74
4.2 Data dan Nilai Siswa	77
4.3 Hasil Temuan	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

halaman

No Uraian

Gambar 4.1 Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	70
Gambar 4.2 Rapat Perencanaan Kurikulum	81
Gambar 4.3 Pembelajaran Berkomunikasi Bahasa Isyarat	86
Gambar 4.4 Pembelajaran Melalui Quiz	87
Gambar 4.5 Pengenalan Objek Sekitar	88
Gambar 4.6 Rapat Evaluasi Program Khusus	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki jumlah anak berkebutuhan khusus yang signifikan, Dengan beberapa permasalahan kompleks dalam layanan kesehatan dan pendidikan. Menurut angka Kementerian Kesejahteraan Sosial, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mendekati angka 12 juta, dan mayoritas adalah anak-anak yang memerlukan perhatian khusus.¹ Anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia menghadapi berbagai tantangan sistemik, mulai dari terbatasnya akses terhadap pendidikan inklusif dan infrastruktur yang tidak memuaskan hingga tingginya stigma sosial. Akibat kondisi ini, banyak anak berkebutuhan khusus kesulitan mengembangkan potensinya secara maksimal. Anak berkebutuhan khusus juga mempunyai ciri atau perbedaan yang berbeda-beda tergantung dari jenis kelainan yang dimiliki anak tersebut. Anak berkebutuhan khusus, khususnya tunarungu, merupakan kelompok yang sangat berharga dalam sistem pendidikan dan sosial Indonesia. Kondisi keterbatasan pendengaran yang dialami anak tunarungu tidak hanya berdampak pada kemampuan komunikasinya saja, namun juga seluruh aspek kehidupannya, termasuk kemampuannya dalam mengakses pendidikan, berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan potensi dirinya.

¹ Orlando Raka Bestianta, "Menilik Perlindungan Sosial bagi Penyandang Disabilitas Permasalahan Tenaga Kesehatan Non-ASN Puskesmas Peningkatan Peran PAUD Dalam Wajib Belajar 12 Tahun 2022". (*Malang, Jurnal Kesejahteraan Rakyat No.02, Ed.10*) Hl.01

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang mempunyai keterbatasan dalam hal indra pendengarannya adalah anak tunarungu. Berdasarkan data Kementerian Sosial RI pada tahun 2023, terdapat sekitar 73.560 anak usia sekolah di Indonesia, dan hanya 60% di antaranya yang memiliki akses terhadap pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan spesifiknya.² Keterbatasan dalam pendengaran dan berbicara menyebabkan seorang anak memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari yang biasanya dibutuhkan seorang anak. Anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa, komunikasi, dan prestasi akademik akibat kesulitan dalam memproses informasi melalui pendengaran ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap proses belajar mereka, dimana mereka memerlukan metode tertentu seperti penggunaan bahasa isyarat, Media visual, dan metode pembelajaran yang lebih aktif. Menurut data Asosiasi Pendidikan Khusus Indonesia prestasi akademik anak sangat dipengaruhi oleh kesesuaian program pendidikan yang ditawarkan, dengan sekolah yang menerapkan program pendidikan khusus terstruktur menunjukkan tingkat prestasi 40% lebih tinggi dibandingkan sekolah yang tidak menerapkan program tersebut. Kompleksitas kebutuhan pembelajaran anak tunarungu ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan.³

² Kemendikbudristek, "Menteri pendidikan, ke budaya, riset, dan teknologi republik indonesia" (Jakarta, Jurnal kebudayaan No.,00 (2024): 700.

³ Arriani Farah dkk., "Panduan Pendidikan Inklusif,"Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kemendikbud riset, 2022, 3.

Konstitusi Negara Indonesia melalui UUD 1945 telah menetapkan pendidikan sebagai hak mendasar yang harus diperoleh seluruh warga negara. Komitmen negara terhadap pemenuhan hak pendidikan ini kemudian dipertegas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara khusus, pada Pasal 5 ayat 2 undang-undang tersebut mengatur bahwa warga negara dengan kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan khusus.⁴ Ketentuan ini menjadi fondasi hukum yang krusial dalam penyelenggaraan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk penyediaan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak tunarungu.

Penelitian ini berakar pada berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya tuna rungu. UUD 1945 Pasal 31 menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan, dan pemerintah wajib menyediakan pendidikan dasar secara gratis. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit menyatakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka.⁵ Selain itu, Permendikbud No. 157

⁴ Presiden Republik Indonesia dkk., "Presiden Republik Indonesia" 2010, no. 1 (1991). <https://www.hukumonline.com/klinik/a/hak-memperoleh-pendidikan-khusus-untuk-anak-berkebutuhan-khusus-lt5fbc26d6b0bb/>.

Tahun 2014 mengatur secara rinci penyelenggaraan pendidikan khusus, termasuk kurikulum dan program kebutuhan khusus bagi siswa tuna rungu di SLB[5]. Landasan ini menegaskan kewajiban negara dan lembaga pendidikan dalam menyediakan layanan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi anak tuna rungu.

Pendidikan anak tuna rungu didasarkan pada prinsip pengembangan potensi manusia secara utuh, yang meliputi aspek iman, akhlak, kecerdasan, kreativitas, dan kemandirian. UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.⁶ Filosofi ini mengharuskan manajemen program khusus di SLB untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa tuna rungu. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menghargai keberagaman dan hak setiap anak untuk berkembang secara optimal.

Anak tuna rungu menghadapi tantangan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, yang dapat menghambat integrasi sosial mereka. Oleh karena itu, manajemen program khusus harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Pendidikan di SLB berperan penting dalam

⁶ Debora Sinaga, Hotmaria Panjaitan, dan Emmi Silvia Herlina, "Implementasi Landasan Filosofi Anak Berkebutuhan Khusus," Malang, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat* dengane-ISSN2986-186, pISSN :29862965m\https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/garuda-widyakary.

memfasilitasi penerimaan sosial dan inklusi anak tuna rungu dalam masyarakat luas. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan khusus sangat bergantung pada bagaimana sekolah mampu membangun hubungan sosial yang positif antara siswa tuna rungu dengan teman sebaya dan guru.⁷ Dengan demikian, manajemen program harus mengintegrasikan aspek sosial dalam pembelajaran agar siswa dapat berkembang secara sosial dan emosional.

Dalam hal ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak tuna rungu. Anak dengan gangguan pendengaran memerlukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan persepsi dan komunikasi mereka. Manajemen program khusus harus memperhatikan kebutuhan psikologis siswa agar mereka merasa diterima, termotivasi, dan mampu mengatasi hambatan belajar. Teori perkembangan anak berkebutuhan khusus menggarisbawahi perlunya pendekatan individual yang memperhatikan karakteristik psikologis siswa untuk mengoptimalkan hasil belajar dan kesejahteraan mental mereka.⁸ Dengan dukungan psikologis yang tepat, siswa tuna rungu dapat mengembangkan potensi maksimalnya.

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan khusus siswa tuna rungu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian di beberapa SLB di Indonesia mengungkapkan bahwa

⁷ Santi Mulyah dan Qolbi Khoiri, "Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Inklusif".

⁸ "Panduan-Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif".

program yang dirancang khusus dan dilaksanakan secara konsisten membantu siswa tuna rungu mengembangkan kemampuan komunikasi, kemandirian, dan prestasi akademik⁹. Data empiris ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan model manajemen program yang sesuai dan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi program secara berkala menjadi kunci untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran khusus.

Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dapat membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai religius memberikan motivasi dan ketenangan batin yang mendukung proses belajar siswa tuna rungu. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan agama yang adaptif terhadap kebutuhan khusus siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, manajemen program khusus di SLB perlu memasukkan aspek spiritual sebagai bagian integral dari kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Penjelasan ini mengacu pada peraturan perundang-undangan terbaru dan kajian ilmiah tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya tuna rungu, yang mendukung pengembangan manajemen program pembelajaran di SLB secara komprehensif dan berkelanjutan. Dari situ dapat disusun secara komprehensif dengan program umum, kebutuhan khusus, dan kemandirian yang disesuaikan dengan

⁹ Alfian Putra, "Landasan Pendidikan Indonesia Dengan Abk," T.T., <https://id.scribd.com/document/487235107/landasan-pendidikan-indonesia-dengan-abk-docx>.

karakteristik siswa tuna rungu, serta didukung oleh manajemen pembelajaran yang terencana, terstruktur, dan evaluatif agar pembelajaran berjalan efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ini juga sejalan dengan kebijakan pendidikan inklusif yang mendorong kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menjamin hak pendidikan yang setara dan berkualitas.

Memberikan kesempatan yang sama dalam pendidikan dan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus berarti mengurangi kesenjangan antara anak berkebutuhan khusus dan anak yang mendapat pendidikan reguler. Berinvestasi dalam jangka panjang setelah kelahiran anak dengan kebutuhan khusus ini yang terdefinisi dengan baik dan berkembang dengan baik akan meningkatkan moral masyarakat dan diharapkan juga memberikan kontribusi positif bagi pembangunan Bangsa.¹⁰ Bagi setiap warga negara Indonesia, termasuk anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu, pendidikan merupakan hak mendasar. Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai lembaga pendidikan khusus mempunyai komitmen yang kuat dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak tunarungu, manajemen program khusus pada pembelajaran anak tuna rungu merupakan faktor krusial yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa.

¹⁰ Suharsiwi, *Buku Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (CV Prima Print Yogyakarta, 2017). 2-4

Pengelolaan Program khusus merupakan proses kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran dan membantu Lembaga mencapai tujuan pendidikannya khususnya bagi anak yang berkebutuhan khusus. Manajemen program khusus yang dirancang merupakan kegiatan yang diarahkan pada pembinaan usaha lingkungan belajar di sekolah agar selalu kondusif. Perlu diterapkannya manajemen program khusus untuk memudahkan pembelajaran anak tunarungu, Manajemen program khusus perlu dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan tahap perencanaan hingga evaluasi program. Hal ini bertujuan agar kegiatan belajar mengajar anak tunarungu dapat terarah dengan baik dan memenuhi kebutuhan spesifik mereka.

Manajemen program khusus untuk anak tunarungu hendaknya komprehensif dengan memperhatikan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, program khusus pada pembelajaran pendidikan khusus harus memuat program yang menekankan pada komunikasi, pemahaman, dan irama.¹¹ Program ini harus dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur untuk memaksimalkan kemampuan anak tunarungu dalam berkomunikasi dan

¹¹ Depdiknas, "Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah," *Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Dikdas*, 2006, 1–8.

berbicara.¹²

Dalam konteks manajemen program khusus, penerapan nilai-nilai Alquran dilakukan melalui empat pilar utama manajemen. Tahap pertama dalam program manajemen khusus adalah perencanaan, yang meliputi penyediaan standar kompetensi serta penyusunan program pendidikan individu yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna rungu. Tahap kedua adalah pengorganisasian, yang fokus pada penataan struktur program pendidikan dan penyesuaian beban belajar agar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan, penekanan pada kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai metode komunikasi, seperti bahasa isyarat, metode lisan, dan komunikasi total. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa serta mengukur sejauh mana kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Pandangan Islam terhadap keanekaragaman manusia sangatlah manusiawi dan tidak membedakan dari seseorang dari fisik, harta dan tahta melainkan dari hati dan keimanan seseorang. Kita tidak boleh membeda-bedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya.¹³

Dalam konteks manajemen program khusus anak tuna rungu, prinsip ini sangat relevan. Setiap anak, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan pendengaran, harus diperlakukan dengan martabat dan

¹² Sri Intan Wahyuni, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al Azhar Bukittinggi," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 219–40, <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-03>.

¹³ Suharsiwi, *Buku Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.

diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi terbaiknya. Program pembelajaran tidak boleh diskriminatif, melainkan harus dirancang secara inklusif dan adaptif, mengakui keunikan setiap anak tuna rungu. Manajemen program harus memastikan bahwa semua sumber daya, dukungan, dan perhatian diberikan secara adil, tanpa memandang kondisi fisik, latar belakang sosial, atau kemampuan awal mereka. Dengan demikian, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, penuh kasih, dan mendorong setiap anak tuna rungu untuk tumbuh dan berkembang sesuai fitrah kemanusiaan mereka.¹⁴

Allah SWT dengan nama Ar-Rahman-Nya (Maha Pengasih) telah mengajarkan kepada umat manusia Al-Qur'an dan menganugerahkan kepada mereka kemampuan untuk hidup rukun sebagai salah satu nikmat yang paling besar. Sebagaimana yang sudah tertera Dalam Al-Quran surah Ar-Rahman ayat 1-4 :

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّ الْبَيَانَ ۝

Artinya : “(Tuhan) yang Maha pemurah. yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. mengajarnya pandai berbicara.” Berdasarkan ayat tersebut, Dalam konteks mendidik anak tunarungu, ayat ini menunjukkan bahwa meskipun mereka mengalami

¹⁴ Muhith, A., Astutik, A., & Mukarromah, L. (2023). Anger Management in Building Service Quality in Early Childhood Education Institutions. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5460-5468.

kesulitan dalam berkomunikasi dan berbicara, mereka juga mempunyai kemampuan berkomunikasi dan belajar dengan cara lain, yang merupakan wujud dari kehendak Allah Swt.¹⁵

Mengingat hal tersebut, maka sangat penting untuk melakukan penelitian tentang manajemen program khusus pada pembelajaran untuk siswa Tuna Rungu selama menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa Tuna Rungu di sekolah dasar. Dalam hal ini peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang praktik manajemen program khusus yang digunakan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan sangat hati-hati dan diberi judul "Manajemen Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks Penelitian yang sudah diuraikan, Agar memperoleh hasil penelitian yang mendalam, Peneliti memfokuskan pada:

1. Bagaimana Perencanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah Edisi Tahun 2019*, (Depok: Al-Huda, 2019),782

Tuna Rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember ?

3. Bagaimana Evaluasi Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang arah yang akan diteliti selama proses penelitian. Oleh karena itu, hal ini harus didasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan. Tujuan dari penelitian ini di antaranya :

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Perencanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pelaksanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember.
3. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Evaluasi Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini harus mencakup kontribusi teoritis dan praktis mengenai apa yang akan diberikan setelah kegiatan penelitian selesai. Oleh karena itu, Manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, dan juga dapat memberikan kontribusi keilmuan secara konseptual Dalam mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum pada program khusus yang diberikan kepada anak tuna rungu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan pengetahuan, wawasan mengenai manajemen kurikulum, Peneliti mendapatkan pengalaman Dalam membuat karya tulis ilmiah secara teori dan praktik.

b. Bagi Lembaga

Melalui penelitian, instansi atau Lembaga yang bersangkutan dapat menjadikan sebuah masukan dan pertimbangan akan penerapan kurikulum, dan dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang berguna bagi pengembangan lembaga.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Sebagai salah satu bentuk tambahan sumber informasi dan refrensi kepada seluruh mahasiswa terkait “Manajemen Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Pertama Luar Biasa Negeri Jember”.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi Masyarakat untuk menambah infromasi mengenai pembelajaran program khusus bagi anak yang memiliki kekurangan dalam pendengaran atau di sebut dengan anak

tuna rungu di Sekolah luar biasa negeri Jember. Selain itu bermanfaat dalam meningkatkan kepedulian terhadap pendidikan anak tunarungu, mendorong dukungan sosial yang inklusif, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sekitar guna menciptakan pendidikan yang lebih ramah bagi anak berkebutuhan khusus.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang berisikan dengan sebuah pengertian atau istilah-istilah penting yang terdapat didalam judul peneliti. Tujuannya agar tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti :

1. Manajemen Program Khusus

Manajemen adalah serangkaian kegiatan sistematis dan terkoordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap suatu program pembelajaran.

Program Khusus adalah serangkaian kegiatan sistematis dan terkoordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap suatu program pembelajaran yang dirancang secara khusus.

Manajemen Program Khusus adalah Program yang disusun dengan mempertimbangkan karakteristik, kemampuan, dan hambatan individu peserta didik, guna memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara

efektif dan adaptif.

2. Pembelajaran Anak Tuna Rungu

Pembelajaran adalah proses interaktif yang dirancang secara khusus untuk membantu anak dengan hambatan pendengaran, baik parsial maupun total, dalam mencapai perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan.

Anak tuna rungu adalah anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran, baik sebagian maupun seluruhnya, sehingga kesulitan menangkap suara atau bunyi melalui indera pendengaran

Pembelajaran anak tuna rungu adalah proses pembelajaran yang menekankan pada pemberdayaan potensi peserta didik tunarungu melalui pendekatan yang adaptif dan komunikatif, dengan memperhatikan keterbatasan dalam fungsi pendengaran yang berdampak pada perkembangan bahasa dan komunikasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun yang di maksud sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab Satu Pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka, yang berisi penelitian terdahulu yang

memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan Manajemen Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember.

Bab Tiga Metode Penelitian, yang berisi metode yang akan digunakan selama penelitian saat penelitian berlangsung yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data dan keabsahan data.

Bab Empat Pembahasan, yang berisi Gambaran objek penelitian, Penyajian data, dan Analisis data serta pembahasan temuan di lapangan, dari bab ini dapat menjawab fokus penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian.

Bab Lima Penutup, yang berisi tentang kesimpulan keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta saran saran dari peneliti dan juga dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil Penelitian terdahulu yang terkait dengan Penelitian yang dilakukan, yang memuat ringkasan dan analisis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam bagian ini, peneliti mengumpulkan dan mengulas berbagai karya ilmiah yang telah ada, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum, seperti skripsi, tesis, disertasi, dan publikasi lainnya. Tujuan utama dari penelusuran penelitian terdahulu adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, serta menemukan perspektif dan inspirasi baru untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

1. Dadang Sutrisna (Manajemen Program Life Skill bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Karangasem, 2024) menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, dengan Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program dilakukan melalui konsultasi antara kepala sekolah dan guru untuk menentukan jenis pelajaran yang akan diajarkan, seperti kerajinan, pertanian, musik, dan tata rias, serta meninjau kurikulum, silabus, metode pengajaran, dan fasilitas pengajaran. Dalam praktiknya, kurikulum lebih berfokus pada pengembangan keterampilan praktis daripada pengetahuan akademis,

dengan tujuan pengajaran berdasarkan filosofi guru untuk membantu siswa menjadi mandiri dan mencukupi diri sendiri. Secara umum, program ini dijalankan dengan baik dan mampu meningkatkan kemandirian dan memberikan keterampilan hidup yang berguna bagi siswa dengan kebutuhan khusus.¹⁶

2. Putri Apriliani (Manajemen Kurikulum ABK di SDLB Negeri Mandiraja Banjarnegara, 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja berjalan dengan baik dengan penjelasan yang jelas dan ringkas, analisis organisasi yang jelas, implementasi yang efektif, dan evaluasi yang menyeluruh. Guru memandu kurikulum dengan menekankan kemampuan dan karakter siswa melalui proses identifikasi dan penilaian yang sistematis. Dengan partisipasi aktif dari guru dan kepala sekolah, pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara yang tidak mengancam. Secara keseluruhan, manajemen kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja dapat memenuhi kebutuhan siswa tanpa mengorbankan tujuan dan isi kurikulum itu sendiri..¹⁷

3. Nur Arsyadintiny, Al Hadi Yan Putra, Yenny Puspit (Manajemen Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Fathona Lemabang Palembang, 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan sekolah mendukung pembelajaran yang

¹⁶ Dadang Sutrisna, "Manajemen program life skil bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri 1 karangasem skripsi," 2024.

¹⁷ Putri Apriliani, "Manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di sdlb negeri mandiraja kabupaten banjarnegara skripsi," 2024.

sesuai dengan kurikulum dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru, orang tua siswa, dan siswa lainnya, serta penerapan program pembelajaran yang fleksibel dan individual. Evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengetahui kemajuan siswa dan efektivitas program pendidikan, dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan di SIT Fathona tidak terlepas dari dedikasi para dosen dan staf, serta kerja sama tim yang baik antara sekolah dan masyarakat untuk mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus dengan sebaik-baiknya.¹⁸

4. Wagiyah et, al (Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Anak Tunarungu Wicara di SLB Negeri Aneuk Nanggroe Lhokseumawe) (2025). Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada lima metode pengajaran utama yang digunakan: Sistem Isyarat Berbahasa Indonesia (SIBI), Auditory Verbal, Visual, Lip Reading, dan Komunikasi Total (Komtal). Penerapan metode-metode ini mendukung perkembangan kemampuan komunikasi anak tunarungu-wicara, terutama dalam terapi bicara dan interaksi sosial, dengan bantuan sekolah, guru, dan personel fasilitas yang mendukung. Namun, efektivitas metode ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa dan kreativitas guru saat mengajarkan materi. Penelitian ini menawarkan saran praktis kepada para pendidik tentang cara menerapkan strategi pengajaran yang

¹⁸ Nur Arsyadinty, Al Hadi Yan Putra, dan Yenny Puspita, "Manajemen Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Fathona Lemabang Palembang," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2572–79, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1881>.

inklusif dan fleksibel yang memenuhi kebutuhan anak-anak yang beragam.¹⁹

5. Aini Zahroh (Gamifikasi Media Pembelajaran untuk Siswa Tuna Rungu Wicara di Sekolah Luar Biasa B Yakut Purwokerto. 2024). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permainan edukatif dapat dijadikan sebagai alternatif alat pengajaran yang menarik dan interaktif. Evaluasi yang dilakukan melalui angket yang diberikan kepada guru dan siswa memberikan hasil sebesar 86,25% dengan kategori “Sangat Baik” yang menunjukkan bahwa media tersebut efektif dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SLB B Yakut Purwokerto. Selain meningkatkan pemahaman siswa tentang rungu wicara dan interaksi, teknik gamifikasi ini merupakan solusi inovatif untuk pendidikan khusus.²⁰

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dadang Sutrisna (Manajemen Program Life Skill bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Karangasem, 2024)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa program keterampilan hidup ini efektif karena mencakup bimbingan dan pengawasan aktif dari guru dan	Sama-sama meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi pada	Berfokus pada pengembangan keterampilan hidup, bukan aspek akademis atau

¹⁹ Reza Pahlevi Ginting, “Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Anak Tunarungu Wicara di SLB Negeri Aneuk Nanggroe Lhokseumawe” 1, no. 8 (2025): 977–85.

²⁰ Aini Zahroh dan Nova Estu Harsiwi, “Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Negeri Keleyan,” *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 246–51, <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.767>.

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>administrator sekolah serta hubungan sarana prasarana yang mendukung yang membantu siswa mengembangkan keterampilan dan memenuhi kebutuhan mereka, khususnya dalam kehidupan sosial mereka.</p>	<p>program khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus.</p>	<p>linguistik. Lebih terfokuskan dalam pembelajaran program khusus pada anak tunarungunya.</p>
2.	<p>Putri Apriliani (Manajemen Kurikulum ABK di SDLB Negeri Mandiraja Banjarnegara, 2024)</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang terencana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta perkembangan siswa berkebutuhan khusus secara keseluruhan.</p>	<p>Sama-sama meneliti program pendidikan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB)</p>	<p>Fokus penelitian ini lebih pada manajemen kurikulum.</p>
3.	<p>Nur Arsyadiantiny, Al Hadi Yan Putra, Yenny Puspit (Manajemen Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Fathona Lemabang Palembang, 2023)</p>	<p>Perencanaan pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu Fathona Lemabang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa sekaligus mempromosikan nilai-nilai Islam. Menurut penelitian ini, manajemen pendidikan yang menumbuhkan kebutuhan agama dan kebutuhan</p>	<p>Kajian ini mengkaji bagaimana pendidikan dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa, dengan tetap</p>	<p>Penelitian ini dilakukan di sekolah Islam setempat, bukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan berfokus pada pengalaman siswa dalam proses pendidikan. Selain itu, penelitian ini</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		khusus dapat meningkatkan motivasi dan pertumbuhan siswa secara keseluruhan sekaligus memperkuat ikatan antar anggota keluarga dalam menumbuhkan perkembangan anak berkebutuhan khusus.	memperhatikan kebutuhan siswa khususnya di lingkungan sekolah.	menyoroti pentingnya mematuhi standar pendidikan agar semua siswa memiliki kebutuhan khusus.
4.	Wagiyah et, al (Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Anak Tunarungu Wicara di SLB Negeri Aneuk Nanggroe Lhokseumawe) (2025)	Penelitian ini mengidentifikasi lima metode pengajaran yang digunakan pada anak nonverbal: Sistem Isyarat Berbahasa Indonesia (SIBI), Audiotory Verbal, Visual, Lip Reading, dan Komunikasi Total (Komtal). Penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak tunarungu-wicara.	Keduanya sama membahas tentang pembelajaran anak tunarungu.	Studi ini lebih berfokus pada efektivitas dan efisiensi beberapa metode pengajaran (SIBI, Audiotory Verbal, Visual, Lip Reading, Komunikasi Total) daripada manajemen program secara keseluruhan.
5.	Aini Zahroh (Gamifikasi Media Pembelajaran untuk Siswa Tuna Rungu Wicara di Sekolah Luar	Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran alternatif berupa game edukasi interaktif untuk siswa tunarungu-wicara di SLB B	Keduanya terfokuskan pada pendidikan anak tuna rungu.	Studi ini berfokus pada media pendidikan inovatif yang menggunakan gamifikasi daripada

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Biasa B Yakut Purwokerto. (2024).	Yakut Purwokerto. Setelah dilakukan pelatihan dan implementasi, evaluasi dengan menggunakan kuesioner menunjukkan hasil akhir 86,25% dengan kategori "Sangat Baik." Hasil ini membuktikan bahwa game edukasi tersebut efektif sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa tunarungu-wicara.		manajemen program yang komprehensif . Fokus utamanya adalah pada pengembangan dan promosi media berbasis permainan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, bukan pada manajemen program di tingkat tertinggi lembaga.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 5 penelitian terdahulu yang telah peneliti uraikan, Mengenai perbedaan dan Penelitian sebelumnya pada pengelolaan program pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah seperti Sekolah Luar Biasa (SLB) sangat dipengaruhi oleh pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, serta kolaborasi antara guru, pengurus sekolah, dan peserta didik. Namun, hasil penelitian ini lebih banyak membahas kebutuhan umum anak dan tidak secara khusus membahas kebutuhan anak tuna rungu. Oleh karena itu, perlu dilakukan

penelitian baru yang berfokus khusus pada pengelolaan program pendidikan anak tuna rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember. Penelitian ini penting dilakukan untuk membahas strategi yang lebih tepat, seperti penggunaan metode komunikasi visual dan isyarat, penggunaan teknologi yang mudah digunakan, dan pelaksanaan asesmen yang sesuai dengan karakteristik anak tuna rungu. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pembelajaran dan keterampilan hidup anak tuna rungu.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Program Khusus

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses sederhana yang terdiri dari berbagai tugas seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan manajemen pendidikan menurut Siti Rodlyah merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang intinya adalah mempelajari tentang perilaku manusia dalam kegiatannya sebagai subjek dan objek.²¹

Menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses yang sistematis dan cermat yang meliputi kegiatan perencanaan,

²¹ St Rodlyah, *Buku Ajar Media Pembelajaran* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), <https://repository.penerbiteurka.com/publications/556975/buku-ajar-media-pembelajaran>.

pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai dan melampaui tujuan yang telah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya. Definisi ini menunjukkan bahwa manajemen tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga pada aspek struktural yang harus dilakukan secara metodis untuk membawa semua kegiatan organisasi ke suatu titik pencapaian.²²

Dalam hal ini, perencanaan berfungsi untuk menginformasikan strategi dan taktik organisasi. Pengorganisasian berjas menyusun struktur kerja dan menempatkan sumber daya sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Kesimpulannya, penggerakan adalah suatu proses yang memotivasi dan membimbing individu untuk melaksanakan tugas dengan cara sebaik mungkin. Setelah itu, penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana, serta untuk menilai dan meningkatkan hasil penelitian. Mengingat hal ini, Terry menegaskan bahwa manajemen merupakan komponen penting dalam memastikan bahwa suatu organisasi beroperasi secara efektif dan efisien melalui upaya yang terkoordinasi.

Henry Fayol dianggap sebagai tokoh kunci dalam pengembangan manajemen modern memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen dengan mendefinisikannya sebagai suatu proses yang terdiri dari kegiatan-kegiatan seperti

²² G.R Terry (2010: 16) The Management Of Human Resource Development Based On The Action, Planning, Organizing, And Controlling. Jurnal Manajemen, 10(2), pp. 129-142.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan koordinasi kegiatan para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dalam pandangan ini, manajemen dipahami sebagai suatu sistem yang terorganisir dan terintegrasi, di mana setiap kegiatan dilakukan untuk mencapai hasil yang telah disepakati bersama. Penekanan Fayol dalam keterlibatan dan manajemen manusia terhadap semua aspek organisasi menyoroti pentingnya struktur dan peran manajerial dalam meningkatkan visi organisasi.²³

Selain itu, Fayol dikenal memiliki beberapa fungsi, termasuk manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan. Fungsi-fungsi ini merupakan landasan teori manajemen klasik dan masih banyak digunakan dalam praktik manajemen modern. Pengarahan berperan dalam memotivasi serta membimber daya manusia, sedangkan pengorganisasian menyusun struktur dan pembagian tugas, sedangkan perencanaan bertujuan untuk menetapkan strategi dan langkah ke depan. Sebagai kesimpulan, koordinasi memastikan bahwa organisasi beroperasi pada tingkat tinggi, dan pemantauan dilakukan untuk menilai dan memperbaiki kinerja yang tidak memenuhi harapan. Dengan demikian, kontribusi Fayol memberikan landasan yang kokoh bagi manajemen sebagai disiplin akademis dan praktis, khususnya dalam

²³ Zehra Özden, "Henri Fayol ' s Management Principles for Sustainable Development : The Macro Impact of Fair Wages," t.t., 1–3, <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-8337-7.ch001>.

mengembangkan sistem kerja yang efisien dan berorientasi pada tujuan.

Dalam beberapa teori dapat diidentifikasi beberapa unsur penting bahwa, manajemen sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang berkaitan dengan berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dengan cara sebaik mungkin, baik melalui strategi efisiensi maupun efektivitas. Meskipun teori manajemen berkembang seiring dengan perubahan dalam struktur organisasi dan lingkungan bisnis, prinsip-prinsip fundamentalnya tetap menjadi pertimbangan terpenting dalam pengembangan organisasi saat ini.

Salah satu faktor penting yang menyentuh, mempengaruhi, bahkan mewadahi hampir setiap aspek kehidupan manusia adalah manajemen.²⁴ Secara umum kegiatan manajemen dalam organisasi dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan suatu proses kerja kolaboratif antara individu dan kelompok serta sumber daya lain untuk membantu sebuah tujuan dari organisasi tersebut. Istilah manajemen telah diterima secara luas dalam kehidupan organisasi. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan “manajemen” adalah pengelolaan Salah satu metode untuk mencapai hasil yang diinginkan yang dimaknai

²⁴ Wiji Hidayati, S Syaefudin, dan Umi Muslimah, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, Semesta Aksara, 2021.

sebagai manajemen.

Oleh karena itu kegiatan pengelolaan selalu bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan kemampuan fisik. Tujuan teori manajemen adalah untuk menganalisis proses, memberikan kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip panduan, dan mengembangkan teori manajemen dengan menggunakan metodologi tersebut. Manajemen merupakan suatu proses universal yang berkaitan dengan jenis organisasi, berbagai jabatan dalam organisasi, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.²⁵

Dengan kata lain, manajemen adalah cara mengatur dan mengelola sumber daya—seperti orang, waktu, dan uang—agar tujuan organisasi atau kegiatan dapat tercapai dengan baik. Proses ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian semua aktivitas yang ada. Manajemen tidak hanya berlaku di perusahaan atau kantor saja, tetapi juga bisa diterapkan di sekolah, rumah tangga, atau komunitas, karena pada dasarnya semua kegiatan yang melibatkan pengaturan dan kerja sama membutuhkan manajemen agar berjalan lancar dan efektif.

b. Prinsip dan Fungsi Manajemen

Menurut Henry Fayol terdapat 14 prinsip manajemen yang

²⁵ B A B Ii, A Konsep Manajemen Kurikulum, dan Manajemen Kurikulum, “Manajemen Skripsi.Pdf,” 2011, 19–36.

dapat digunakan untuk pengembangan organisasi, termasuk pendidikan. Di antara prinsip-prinsip yang paling penting adalah:

1. Pembagian kerja, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan hasil yang maksimal.
2. Wewenang dan tanggung jawab, di mana seorang pemimpin memiliki tugas untuk memberikan bimbingan berdasarkan tanggung jawab pada pelaksanaan tugas
3. Disiplin, yang mengacu pada kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan.
4. Kesatuan perintah, menyatakan bahwa setiap karyawan hanya boleh mendapatkan instruksi dari satu atasan.
5. Kesatuan arahan, menekankan perlunya memiliki seorang pemimpin tunggal dengan satu arahan untuk setiap kegiatan yang memiliki tujuan bersama.
6. Menekankan pentingnya kepentingan pribadi (subordinasi kepentingan individu terhadap kepentingan umum) dan menyatakan bahwa keberhasilan organisasi harus menjadi prioritas utama.
7. Kompensasi yang adil (*staff compensation*), sering disebut sebagai bentuk kompensasi atas kontribusi pegawai.
8. Sentralisasi,
9. Rantai komando.
10. Keteraturan, menafikan munculnya struktur organisasi yang

sistematis dan stabil.

11. Keadilan (*equity*) diperlukan untuk menjalankan tugas pegawai secara manusiawi dan aman.
12. Stabilitas masa jabatan pegawai (*stability of tenure of personnel*) menjamin kelangsungan pekerjaan pegawai,
13. Inisiatif (*initiative*) memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengembangkan ide.
14. Semangat organisasi (*esprit de corps*) memperkuat kerja sama tim dan loyalitas di antara para anggota organisasi.

Secara umum, prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam pengembangan manajemen pendidikan yang berfokus pada kerja sama tim, profesionalisme, tanggung jawab, keadilan, dan tim yang kompak. Dengan mengikuti prinsip-prinsip tersebut, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif, teliti, dan berkelanjutan.²⁶

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan berfungsi sebagai pedoman utama dalam mengelola lembaga pendidikan secara profesional dan efisien. Salah satu prinsip utamanya adalah menempatkan tujuan lembaga di atas kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu. Hal ini bertujuan untuk menjaga objektivitas dan komitmen terhadap visi institusi, sehingga setiap keputusan yang diambil selalu berorientasi pada kemajuan bersama, bukan demi

²⁶ Alzet Rama dkk., "Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 2 (2023):130, <https://doi.org/10.29210/12022225> 19.

keuntungan individu atau golongan.

Prinsip lain menekankan betapa pentingnya menyeimbangkan tugas dengan kemampuan unik setiap peserta. Pembagian tanggung jawab dalam organisasi pendidikan harus memperkuat karakter dan keahlian setiap orang sehingga tugas dapat dilaksanakan dengan aman dan tepat. Dalam konteks ini, pendelegasian bukan sekadar cara mengalokasikan pekerjaan, tetapi lebih merupakan pendekatan strategis untuk memaksimalkan potensi manusia guna mencapai tujuan pendidikan setepat mungkin.

Selain itu, penting bagi pendidik untuk memahami aspek psikologis setiap orang dalam konteks pekerjaan dan pembelajaran. Faktor-faktor seperti motivasi, kecerdasan emosional, dan hubungan interpersonal semuanya dapat berdampak menyeluruh pada kinerja kerja. Prinsip relativitas juga menyatakan bahwa keputusan dan tindakan manajerial harus jelas dan kontekstual, sesuai dengan dinamika sosial, budaya, dan lingkungan. Menurut prinsip-prinsip ini, diyakini bahwa manajemen pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan dan tetap relevan dalam berbagai situasi.²⁷

Manajemen merupakan suatu proses atau kegiatan manajerial yang ada pada setiap organisasi. Setiap pimpinan atau pegawai suatu lembaga pendidikan diharapkan melakukan penelitian terhadap seluruh komponen organisasi guna mencapai tujuan secara efisien

²⁷ Aziz, M. F. A. (2020). Manajemen Pendidikan Di Negara Cina. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 17(02), 51-60.

dan efektif. Oleh karena itu, faktor kurikulum maupun kegiatan kurikulum merupakan komponen penting yang harus dipatuhi oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan.²⁸

Manajemen dapat di pahami melalui berbagi fungsi yang dijalankan oleh seorang manajerial, Beberapa fungsi yang dilakukan manajer saat mengevaluasi organisasi dapat digunakan untuk memahami manajemen.

1. *Planning* (Perencanaan)

Fungsi utama manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Penetapan tujuan, penyusunan rencana, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut merupakan bagian dari perencanaan. Fungsi ini membantu manajer dalam melaksanakan tugasnya, seperti memeriksa kinerja, menilai daya yang tersedia, dan menentukan tujuan pekerjaan mereka.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, yang terkait dengan penyelesaian tugas dan pemahaman struktur organisasi. Organisasi memberi manajer kesempatan untuk menangani banyak tugas sehari-hari dengan cara yang lebih efisien. Pengorganisasian memastikan bahwa sumber daya manusia, fasilitas, dan waktu digunakan secara

²⁸ Amiruddin MS Syafaruddin, "Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), h.340," *Perdana Publishing*, 2017, 1–208.

optimal dalam kegiatan rencana yang telah disepakati. Mengingat hal ini, struktur organisasi sangat penting untuk memastikan bahwa strategi yang telah dikembangkan diimplementasikan.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Fungsi ketiga adalah pengarahan yang bertujuan memotivasi dan memengaruhi anggota organisasi untuk bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan memengaruhi, memotivasi, dan berkomunikasi dengan anggota tim untuk memastikan bahwa mereka melaksanakan tugas mereka secara efektif. Kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa setiap individu dalam suatu organisasi berkomitmen dan bekerja secara efisien untuk mencapai tujuan bersama.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian merupakan fungsi akhir manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana. Pengawasan, standarisasi, kinerja, dan perbandingan antara yang dicapai dan tujuan merupakan contoh pengendalian. Jika terdapat perbedaan, korektif harus disesuaikan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan memastikan bahwa tujuannya tercapai. Semua fungsi ini bersifat umum dan dapat digunakan untuk berbagai bidang, termasuk pemasaran, sumber

daya manusia, produksi, dan keuangan.²⁹

Dengan penerapan fungsi-fungsi ini secara tepat, organisasi dari berbagai bidang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek mendasar yang mempengaruhi perkembangan individu dalam berbagai ranah kognitif, emosional, dan keterampilan serta memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan sosial.³⁰ Berbagai teori telah dikembangkan untuk memahami proses ini, mulai dari pendekatan behavioristik yang menitikberatkan pada hubungan antara rangsangan dan respons, kognitivistik yang mengkaji aktivitas mental dalam memahami informasi, hingga konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam membangun pemahaman melalui pengalaman dan interaksi.³¹

Seiring dengan perkembangan zaman, muncul pula pendekatan-pendekatan kontemporer seperti pembelajaran berbasis teknologi, kerja sama, dan proyek yang menyesuaikan dengan tuntutan abad 21. Beragam perspektif ini membawa dampak besar terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam perencanaan kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian, di mana peran pendidik dituntut

²⁹ Penerbit Yayasan dan Kita Menulis, *Buku Manajemen 2..*

³⁰ Aminah, I. A. N., & Syaâ, M. A. Y. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293-303.

³¹ Habibah, H. U., Hasanah, U., & Istifadah, S. Y. (2024). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TURNAMEN (TGT) PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ANGGREK. Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 646-656.

untuk semakin fleksibel dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, relevan, dan berpusat pada siswa.

Teori pembelajaran merupakan kumpulan prinsip dan konsep yang menjelaskan cara kerja pendidikan, cara siswa menyerap informasi, dan cara guru menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Memahami berbagai teori pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena teori-teori tersebut memberikan panduan tentang cara siswa menyerap, memproses, dan menerapkan informasi dalam konteks pembelajaran.³²

Berikut beberapa teori pembelajaran yang relevan dan masih di gunakan dalam pendidikan saat ini:

a. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme berfokus pada hubungan antara stimulus dan respons dalam pendidikan. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi melalui hukuman, pengulangan, dan penguatan. Salah satu contohnya adalah pemberian nasihat, seperti stiker, kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik. Akan tetapi, teori ini sering dikritik karena selalu menekankan tindakan yang dapat dipahami dan gagal memperhitungkan sepenuhnya aspek mental internal seperti motivasi, pemahaman, dan kreativitas. Dalam perkembangan selanjutnya, teori seperti konstruktivisme dan

³² Pendidikan Guru dkk., "Perkembangan Teori Belajar dan Aplikasinya pada Pembelajaran Matematika" 3, no. 2 (2024): 186–94.

kognitivisme lebih menekankan peran siswa yang aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri.³³

b. Teori Kognitiv

Teori kognitif berfokus pada proses mental internal termasuk penalaran, pemahaman, dan ingatan. Pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan aktif yang mendorong organisasi informasi, pengembangan skema mental, dan hubungan antara pengetahuan yang baru diperoleh dan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara lebih menyeluruh, meskipun tidak selalu hanya menerima informasi tanpa partisipasi aktif.³⁴

c. Teori Konstruktivisme

Teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Pembelajaran bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa; pembelajaran juga melibatkan dorongan proses refleksi dan pemecahan masalah. Melalui eksplorasi dan pengalaman praktis, konstruktivisme memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep-konsep penting secara mandiri.³⁵

³³ Indah Rahayu Panglipur dkk., “Analisis Teori Perilaku dalam Pembelajaran : Systematic Literature Review” 5, no. 4 (t.t.): 5436–44.

³⁴ Guru dkk., “Perkembangan Teori Belajar dan Aplikasinya pada Pembelajaran Matematika.”

³⁵ Wahdatun Istiqamah dan Mutiara Suci Ramadhani, “Kajian Teori Pembelajaran dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” 2, no. 02 (2024).

d. Teori Sosial (Bandura)

Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengamatan dalam proses pendidikan. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan mengamati dan menganalisis pekerjaan orang lain (modeling). Kolaborasi dan interaksi merupakan komponen kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks tema dan pembelajaran kontekstual.³⁶

e. Teori Humanistik

Teori humanistik menekankan pengembangan potensi, motivasi, dan kecerdasan emosional seseorang dalam pendidikan. Sasaran program ini adalah untuk memfokuskan pendidikan pada pertumbuhan pribadi dan aktualisasi diri siswa. Dalam pengertian ini, seorang guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendorong, memotivasi, dan membantu siswa tumbuh di semua bidang, baik akademis maupun emosional.³⁷

f. Teori Situasional dan Konstektual

Teori situasional dan pembelajaran kontekstual menekankan peran penting konteks dan situasi nyata dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan lebih efektif ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kolaborasi, diskusi, dan partisipasi aktif menjadi elemen

³⁶ Istiqamah dan Ramadhani.

³⁷ Dwi Setia Ningsih dkk., "Penerapan Teori Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 3181–91.

kunci untuk keberhasilan dalam pembelajaran yang berbasis pada situasi dunia nyata.³⁸

Pembelajaran dapat dibuat lebih efisien dengan menggabungkan berbagai teori pengajaran. Guru dapat menggunakan teori behavioristik untuk mengajarkan konsep-konsep fundamental, memanfaatkan teori kognitif untuk menjelaskan ide-ide abstrak, dan menggunakan metodologi konstruktivis untuk membantu siswa menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang realistis. Pendekatan terpadu tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mendorong motivasi dan minat siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Kurikulum Merdeka di Indonesia memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mereka sendiri. Kurikulum ini mendorong penerapan berbagai teori pendidikan, seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan bahkan humanisme, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih komprehensif dan menarik bagi siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan perangkat digital sebagai alat bantu pengajaran, yang berkontribusi pada kemajuan teknologi dalam pendidikan. Teknologi digunakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan interaksi, dan memfasilitasi

³⁸ Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, dan Gusmaneli Gusmaneli, "Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 100–110, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>.

kolaborasi antara guru dan siswa dalam berbagai konteks.

Dipercayai bahwa seorang guru dapat menerapkan beberapa teori pembelajaran untuk menciptakan pelajaran yang mencakup segalanya. Behaviorisme digunakan untuk mengajarkan keterampilan dasar melalui praktik dan observasi, sementara teori kognitif meningkatkan pemahaman konseptual melalui pembelajaran aktif. Sebagai kesimpulan, teori konstruktivis mendorong penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata melalui kegiatan eksploratif dan pemecahan masalah. Dengan kata lain, teori sosial dan humanistik berfokus pada pengembangan motivasi, karakter, dan hubungan interpersonal yang sehat, sehingga pendidikan mendukung pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial siswa.³⁹

Berbagai teori pendidikan seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan teori sosial, menjadi pilar penting bagi siswa dalam menentukan dan mempraktikkan pendidikan sebaik mungkin. Pemahaman dan penggunaan teori-teori ini secara komprehensif sangat penting agar strategi pendidikan sejalan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa pada masa kini.

3. Anak Tuna Rungu

Individu dengan disabilitas rungu mengalami gangguan pada pendengarannya yang mengakibatkan keterbatasan dalam menangkap bunyi secara utuh atau bahkan sama sekali tidak mampu mendengar.

³⁹ Guru dkk., “Perkembangan Teori Belajar dan Aplikasinya pada Pembelajaran Matematika.”

Beberapa di antara mereka masih memiliki potensi sisa pendengaran yang dapat dimanfaatkan dan ditingkatkan.

Merujuk pada perspektif ahli, kondisi ketidakmampuan mendengar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama: tuli total (deaf), yang menggambarkan kehilangan pendengaran secara menyeluruh, dan gangguan pendengaran parsial (hard of hearing), yang menunjukkan kemampuan mendengar yang terbatas namun masih dapat dioptimalkan. Karakteristik utama dari kondisi ini adalah keterbatasan dalam menerima rangsang suara, yang dapat berdampak signifikan pada proses komunikasi dan interaksi sosial individu yang bersangkutan.⁴⁰

Anak dengan kehilangan pendengaran atau tunarungu memiliki kemampuan intelektual yang normal, namun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kurangnya paparan (paparan) terhadap bahasa sehingga menghambat perkembangannya lisan, terutama jika gangguan terjadi saat lahir atau pada awal kehidupan.
- b. Mahir dalam bahasa Sandi, misalnya bahasa isyarat atau bahasa jari
- c. Memiliki kemampuan memahami gerak bibir
- d. Kualitas bicaranya monoton atau kaku
- e. Berkurangnya pemahaman karena terbatasnya paparan bahasa lisan
- f. Mengalami isolasi sosial, rendahnya keterampilan sosial, dan kurangnya kemampuan mempengaruhi sudut pandang orang lain

⁴⁰ Sylvi Noor Aini, Farida Yuliati, dan Aprilia Nandariski, *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu Disertai Hambatan Intelektual untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.

karena rendahnya kemampuan komunikasi.⁴¹

Anak yang mengalami gangguan pendengaran pada awalnya mengeluarkan suara yang serupa dengan anak tanpa gangguan pendengaran. Namun, berbeda dengan anak normal yang biasanya mulai mengucapkan kata-kata pertama pada rentang usia 12-18 bulan, anak dengan gangguan pendengaran mengalami kesulitan dalam menghasilkan kata-kata terarah.

Apabila seorang anak belum mampu mengucapkan kata-kata pertamanya pada tahun kedua kehidupannya, hal ini dapat menjadi indikasi awal terjadinya gangguan pendengaran. Meskipun demikian, diagnosis definitif memerlukan pemeriksaan lebih lanjut, mengingat ketidakmampuan berbicara dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain. Beberapa penyebab alternatif yang perlu dipertimbangkan mencakup:

- 1) Kurangnya stimulasi lingkungan
- 2) Konflik emosional
- 3) Gangguan spektrum autisme
- 4) Kondisi keterbatasan intelektual
- 5) Keterlambatan perkembangan umum

Oleh karena itu, pemeriksaan menyeluruh dan komprehensif sangat diperlukan untuk menentukan penyebab sebenarnya dari keterlambatan berbicara pada anak.⁴²

⁴¹ Endang Widyorini dkk., "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus," 2014, 160.

⁴² Dr. Suharsiwi, *Buku Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.

Klasifikasi gangguan pendengaran dilakukan berdasarkan dua parameter utama: frekuensi dan intensitas. Frekuensi suara dapat diukur dalam siklus per suara (cps) atau hertz (Hz), dengan rentang pendengaran manusia normal berkisar antara 18-18.000 Hertz. Intensitas suara diukur menggunakan satuan desibel (dB). Untuk mengukur dan merekam kemampuan pendengaran seseorang, para profesional medis menggunakan perangkat khusus yang disebut audiometer. Hasil pengukuran kemudian dicatat dalam sebuah grafik yang dinamakan audiogram, yang memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi pendengaran individu. Menurut pandangan Hallahan dan Kauffman terdapat distinsi penting antara kondisi ketulian dan gangguan pendengaran. Mereka mendefinisikan ketulian sebagai kondisi di mana ketidakmampuan mendengar secara signifikan menghambat proses penerimaan dan pengolahan informasi bahasa. Hal ini terjadi baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar. Sementara itu, gangguan pendengaran didefinisikan sebagai gangguan pendengaran yang bersifat fluktuatif atau permanen, namun tidak sampai mencapai tingkat ketulian yang sepenuhnya menghambat kemampuan berbahasa.

Ketulian dapat diklasifikasikan berdasarkan waktu terjadinya menjadi dua kategori utama:

a) Ketulian Prelingual: Kondisi ketulian yang dialami sejak lahir atau

sebelum perkembangan kemampuan bicara dan bahasa dimulai.

- b) Ketulian Postlingual: Kondisi ketulian yang terjadi setelah individu telah menguasai kemampuan berbicara dan berbahasa.

Semakin parah tingkat gangguan pendengaran, semakin signifikan pula kesulitan berkomunikasi yang dialami. Pada kasus gangguan pendengaran berat, individu terpaksa menggunakan saluran komunikasi alternatif untuk memahami dan menyampaikan informasi. Mereka akan bergantung lebih banyak pada ,Komunikasi visual melalui mata, Bahasa tubuh, Ekspresi wajah, Isyarat tangan. Kompensasi ini merupakan strategi adaptif untuk mengatasi keterbatasan pendengaran, memungkinkan mereka tetap dapat berkomunikasi secara efektif meskipun menghadapi hambatan pendengaran yang signifikan.⁴³

Anak-anak ini memerlukan pendidikan dan bimbingan khusus untuk mencapai gaya hidup sehat. Tantangan-hambatan yang dialami anak-anak tuna Rungu berawal dari kesulitannya mendengar, sehingga menggunakan bahasa sebagai salah satu alat komunikasi utama adalah hal yang sulit. Dengan kemampuan berkomunikasi khususnya secara verbal, seseorang dapat mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan pendapatnya kepada orang lain. Permasalahan ini seringkali membuat anak frustrasi dan terasing dari lingkungan sosialnya.

Temuan penelitian Yoshinaga, Itano, dan Sedey menunjukkan

⁴³ Widyorini dkk., “Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus.”

bahwa identifikasi anak dan intervensi terhadap tuna rungu, atau pendengarannya kurang, Merupakan komponen penting keberhasilan perkembangan bahasa dan huruf. Pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu dari sekian banyak kegiatan yang dilakukan untuk mendukung generasi muda. Namun agar pendidikan itu berhasil, maka kerjasama dengan orangtua, penanganan yang terintegrasi dan profesional sangat dibutuhkan.⁴⁴

Orangtua juga berperan penting sebagai mitra dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat memberikan dukungan emosional dan lingkungan yang kondusif di rumah. Penanganan yang terintegrasi melibatkan koordinasi antara guru, tenaga ahli, dan pihak sekolah agar setiap kebutuhan anak dapat terpenuhi secara menyeluruh. Selain itu, pendekatan profesional memastikan bahwa metode pembelajaran dan intervensi yang diberikan sesuai dengan standar keilmuan dan kebutuhan spesifik anak, sehingga perkembangan dan potensi anak dapat dimaksimalkan secara optimal

4. Manajemen Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu

Tunarungu didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang mengalami gangguan pendengaran parsial atau total, yang mengakibatkan ketidakmampuan menggunakan indera pendengaran secara optimal dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan

⁴⁴ Dr. Suharsiwi, *Buku Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.

hambatan dalam proses komunikasi dan interaksi konvensional.⁴⁵

Berdasarkan data resmi dari Sistem Informasi Manajemen Penyandang Disabilitas (SIMPDI) Kementerian Sosial pada tahun 2020, jumlah penyandang tunarungu di Indonesia mencapai 7,03% dari total populasi, yang setara dengan aproksimasi 13.648 individu. Angka tersebut menunjukkan signifikansi kebutuhan akan pendekatan pendidikan yang responsif dan adaptif terhadap keragaman kemampuan peserta didik.⁴⁶

Pendidikan anak tunarungu membutuhkan pendekatan yang sangat khusus yang melampaui metode tradisional. Komunikasi menjadi fokus utama, dikembangkan melalui kombinasi bahasa isyarat, visualisasi, terapi wicara, dan keterampilan non-verbal yang canggih. Tujuan mendasarnya adalah memampukan anak tunarungu untuk tidak sekadar memahami, tetapi juga berinteraksi dan berkembang secara mandiri. Strategi pembelajaran dirancang untuk membuka potensi penuh, mengubah keterbatasan menjadi kekuatan, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan sosial dan akademik dengan percaya diri dan kemampuan adaptif yang tinggi.

Manajemen program khusus untuk mengajar tuna rungu adalah proses pembelajaran yang metodis dan ketat yang menggabungkan

⁴⁵ Afrilia Dwi Cahya⁴ Muhammad Polem¹, Karman², Asep Nursobah³ dan Edi Safari⁵, "Peran Guru dalam Pengembangan Materi Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Penyandang Tunarungu," *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 167–86.

⁴⁶ Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Sosial Tahun 2020-2024," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan dalam pendengaran. Oleh karenanya diperlukan manajemen sumber daya manusia atau tenaga kerja kependidikan yang terorganisir. Manajemen sumber daya manusia disini dapat diartikan sebagai suatu proses menentukan kebutuhan akan tenaga pendidik berdasarkan pengembangan, pengimplementasian, dan pengendalian kebutuhan tersebut yang berintegrasi dengan perencanaan organisasi agar tercipta jumlah pendidik, penempatan tenaga pendidik yang tepat dan bermanfaat.⁴⁷ Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan layanan pendidikan yang tepat, efektif, dan sejalan dengan kemampuan, potensi, dan gaya komunikasi anak-anak, baik melalui bahasa isyarat, komunikasi total, maupun metode oral.⁴⁸

Tujuan manajemen program khususnya dalam pendidikan anak adalah menciptakan proses pendidikan yang efektif, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui metode dan media yang tepat, seperti penggunaan bahasa isyarat, komunikasi total, atau teknologi pendukung.⁴⁹ Diyakini bahwa dengan bimbingan yang tepat, anak-anak akan mampu berkomunikasi secara

⁴⁷ Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Mangli, Kaliwates, Jember: STAIN PRESS, 2013).

⁴⁸ Apriliani, "Manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di sdlb negeri mandiraja kabupaten banjarnegara skripsi."

⁴⁹ Wika Berliana Cendaniarum dan Supriyanto, "Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 167–77.

efektif, menerima informasi secara efisien, dan berpartisipasi dalam interaksi sosial dengan lebih percaya diri.

Manajemen program khusus pada pembelajaran anak tuna rungu mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam mengembangkan kurikulum untuk mengajar anak-anak Rungu. Langkah awal dalam sebuah perencanaan adalah penetapan tujuan, analisis situasi saat ini, identifikasi hambatan dan peluang, pengembangan rencana aksi, hingga implementasi dan evaluasi rencana.⁵⁰ Dalam studi ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa, seperti tingkat gangguan pendengaran, keterampilan komunikasi, gaya belajar, serta aspek sosial dan emosional. Tujuan pendidikan dinyatakan dan dijabarkan dengan jelas untuk digunakan sebagai panduan saat menjalankan program. Kurikulum dirancang agar lebih fleksibel dan disesuaikan, dengan penekanan pada pengembangan bahasa (seperti menggunakan isyarat), kinerja kerja, dan kehidupan sehari-hari.⁵¹ Selain itu, fase ini juga melibatkan penyesuaian materi pengajaran agar lebih memenuhi kebutuhan visual anak-anak Rungu, serta menerapkan strategi pengajaran.

⁵⁰ Winoto, S. (2022). Improving curriculum and lecturers: Challenges to quality based-technology. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(2), 221-242.

⁵¹ Eka Prihatin, Imas Diana Aprilia, dan Johar Permana, "Model Manajemen Pendidikan Life Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 3 (2019): 306–17, <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15002>.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian mencakup berbagai sumber daya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Dalam konteks anak tuna rungu ini mengacu pada penggunaan tenaga pendidik dan pendukung yang memahami metode komunikasi tertentu, seperti terapis wicara, guru pendidikan luar biasa, atau tenaga audiologis.⁵² Fasilitas pendukung seperti media visual, alat bantu dengar, dan ruang belajar yang peka terhadap kebutuhan sensorik anak juga harus tersedia. Selain itu, pengorganisasian mendukung pengembangan materi pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan setiap anak. Kolaborasi antara guru, siswa, dan ahli sangat penting untuk memastikan bahwa program dan lingkungan sekitar sesuai dengan standar.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahapan di mana semua rencana dilakukan dalam bentuk kegiatan pendidikan.⁵³ Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menciptakan suasana yang kondusif dan mempersiapkan siswa untuk menerima materi, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui berbagai metode seperti diskusi dan eksperimen yang melibatkan aktifitas siswa, serta

⁵² Mubarok, R., Muhith, A., & Muis, A. (2024). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Universitas Islam Jember. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 277-290.

⁵³ Subakri, S. (2020). Standar Mutu Pengelolaan Madrasah Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 99-120.

diakhiri dengan menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, dan merencanakan tindak lanjut. Secara keseluruhan, proses pembelajaran ini dirancang untuk memastikan keterlibatan siswa secara aktif dan pemahaman yang mendalam terhadap materi.

Proses ini meliputi pelaksanaan kurikulum, program satu tahun, program satu semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang secara khusus. Secara praktis, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan anak tuna rungu, seperti menggunakan bahasa isyarat atau media visual, serta bahasa refleksi keibuan yang mendukung ikatan emosional dan bahasa. Guru diharapkan kreatif dan fleksibel dalam metode pengajarannya, serta peka terhadap perubahan atau pertumbuhan anak didiknya. Selain itu, pendidikan harus mendorong partisipasi aktif, menumbuhkan rasa percaya diri, dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial.⁵⁴

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara rutin untuk melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan apakah metode dan media tertentu yang efektif telah digunakan. Penilaian ini mengkaji perkembangan akademis, keterampilan komunikasi, pengendalian diri, dan interaksi sosial anak tuna Rungu. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga mendorong siswa dan siswa ahli untuk mempelajari

⁵⁴ Nadya Yulianda Santi dkk., "Implementasi Layanan Inklusi Anak Tuna Rungu SLB Negeri Ogan Ilir," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 5, no. 2 (2024): 165, <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.21831>.

contoh yang lebih komprehensif. Hasil evaluasi digunakan sebagai panduan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program, baik yang terkait dengan strategi pengajaran, metode pembelajaran, maupun taktik pendampingan. Dengan evaluasi yang menyeluruh, program dapat terus disesuaikan agar lebih tepat sasaran dan mampu memenuhi kebutuhan anak dengan cara yang paling efisien.⁵⁵

Hasil evaluasi menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan, sehingga setiap anak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Selain itu, evaluasi juga membantu mengidentifikasi hambatan atau kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, sehingga solusi yang tepat dapat segera diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁵ Apriliani, "Manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di sdlb negeri mandiraja kabupaten banjarnegara skripsi."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji dan memahami secara menyeluruh proses pengelolaan manajemen program khusus pada pembelajaran Anak Tuna Rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Jember. Pendekatan kualitatif didasarkan pada ciri-ciri permasalahan yang memerlukan penyelidikan dan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengkaji gambaran menyeluruh dan rinci tentang suatu fenomena sosial melalui pandangan yang detail dan menyeluruh.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus yang dimana Menurut Yin, metode studi kasus merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menjawab pertanyaan utama **how** atau **why**. Metode ini digunakan ketika peneliti memiliki waktu terbatas untuk menganalisis temuan penelitian dan ketika fokus penelitian adalah pada fenomena kontemporer.⁵⁶ Dengan demikian hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu mengkaji secara menyeluruh pelaksanaan manajemen program khusus pada pembelajaran, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program khusus untuk anak tuna rungu. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi secara mudah dipahami melalui observasi langsung, wawancara mendalam

⁵⁶ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*, Uinjkt.Ac.Id, 2023.

dan dokumentasi mengenai Manajemen program khusus pada pembelajaran anak tuna rungu di sekolah dasar luar biasa Negeri Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana Penelitian tersebut hendak di lakukan. Lokasi Penelitian yang akan di lakukan bertempat di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dengan alamat sekolah Jl. DR. Soebandi Gg. Kenitu No. 56, Krajan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni dengan pertimbangan berikut:

1. Sekolah Luar Biasa Negeri Jember merupakan salah satu sekolah inklusif yang dimana sudah ber akreditasi A dan juga memiliki 4 jenjang Pendidikan mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB.
2. Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada aksesibilitas dan dukungan yang diberikan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian. Kepala Sekolah dan jajaran manajemen Sekolah Luar Biasa Negeri Jember telah memberikan izin penuh untuk pelaksanaan penelitian ini, termasuk akses terhadap data, dokumen, dan ketersediaan guru dan staf untuk berpartisipasi dalam proses pengumpulan data. Hal ini sangat penting untuk menjamin kualitas dan integritas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
3. Belum adanya peneliti terdahulu yang meneliti tentang Manajemen Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu di Lokasi tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah seorang yang terlibat Dalam Penelitian yang keberadaannya menjadi sumber data peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling sebagai teknik pengumpulan sampel. Metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data berdasarkan kriteria tertentu dan pertimbangan mendalam, pada individu yang dianggap mempunyai pemahaman paling komprehensif atau mempunyai otoritas yang dapat memberikan akses terhadap objek yang diteliti.

Subjek yang di tetapkan sebagai informan Dalam Penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember
2. Waka Kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember
3. Guru Penanggung Jawab Program Khusus Anak Tuna Rungu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember

Tabel 3. 1 Informan

No.	Informan	Jabatan	Alasan
1.	Mauludatul Karimah S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	Kepala Sekolah Sebagai informan dalam penelitian mengenai manajemen program khusus anak tunarungu di SDLB, kepala sekolah memiliki peran kunci karena menguasai aspek kebijakan, pelaksanaan, serta hambatan yang dihadapi dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pandangan mereka memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan

No.	Informan	Jabatan	Alasan
			bagaimana program khusus pada pembelajaran disusun dan diterapkan secara fleksibel serta inklusif, guna menunjang proses belajar yang optimal bagi siswa tunarungu.
2.	Tri Astini S.Pd.	Waka Kurikulum di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	Wakil Kepala Kurikulum mereka memiliki pemahaman mendalam mengenai pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, pengalaman langsung dalam mengelola kurikulum untuk program khusus pada pembelajaran anak tunarungu, serta akses terhadap data evaluasi yang berkaitan dengan efektivitas program khusus pembelajaran. Selain itu, waka kurikulum juga berfungsi sebagai penghubung antara kepala sekolah dan guru, memberikan pandangan mengenai kolaborasi dan inovasi dalam dunia pendidikan.
3.	Sri Etik R. S.Pd.	Guru Penanggung Jawab Program Khusus Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	Guru yang bertanggung jawab atas program khusus untuk anak tunarungu dijadikan informan penting karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam mengajar anak tunarungu, dan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan pembelajaran tersebut. Mereka juga dapat berbagi metode pengajaran

No.	Informan	Jabatan	Alasan
			yang efektif dan memberikan masukan mengenai keberhasilan program.

Informasi yang diperoleh dari sejumlah informan tersebut dapat digunakan sebagai acuan penting untuk menilai apakah penerapan manajemen programa khusus pembelajaran yang disusun bagi anak berkebutuhan khusus sudah berjalan dengan optimal.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data.⁵⁷ Jika peneliti tidak menerapkan teknik pengumpulan data dengan tepat, maka risiko mendapatkan data yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian akan sangat tinggi. Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan dengan cara penelitian sistematis dan observasi terhadap fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi di lapangan. Sebagai teknik kunci dalam penelitian. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pasif (passive participation), di mana peneliti hadir di lokasi berlangsungnya aktivitas subjek yang

⁵⁷ Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

diamati. Namun tidak terlihat secara langsung dalam kegiatan tersebut.⁵⁸

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Dalam konteks penelitian "Manajemen Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa", Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti ditempatkan di lokasi penelitian untuk mengamati fenomena tanpa berpartisipasi atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diamati. Dalam konteks studi kasus tentang manajemen program khusus pada pembelajaran untuk anak tuna rungu, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk

⁵⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.

mengamati secara langsung dalam setting alamiahnya sambil tetap bersikap objektif dan tidak mengganggu kegiatan. Berikut adalah tanggal observasi tersaji:

Table 3. 2 Observasi

No.	Tanggal Observasi	Kegiatan
1.	13 Maret 2025	Wawancara Kepala Sekolah, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
2.	13 Maret 2025	Dokumentasi rapat perencanaan kurikulum, Dokumentasi Silabus dan RPP ,
3.	18 Maret 2025	Wawancara Waka Kurikulum Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
4.	18 Maret 2025	Observasi pengamatan proses pembelajaran mulai dari penggunaan Bahasa isyarat, bermain peran, menyimak bunyi suara ,Latihan penggunaan alat bantu dengan, bermain sambil belajar dengan menggunakan Quiz dan Dokumentasi proses pembelajaran program khusus anak tuna rungu
5.	20 Maret 2025	Wawancara Guru PJ Program Khusus Anak Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
6.	20 Maret 2025	Dokumentasi proses evaluasi program khusus anak tuna rungu, peninjauan atau penilaian pengerjaan soal, perkembangan setiap harinya .
7.	08 Mei 2025	Dokumentasi data sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

Hal ini memberikan kesempatan unik untuk memahami secara komprehensif dinamika implementasi program khusus pada pembelajaran anak tuna rungu, strategi komunikasi guru, interaksi antara guru dan siswa, serta berbagai nuansa yang tidak dapat diungkapkan melalui pengamatan konvensional. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data:

- a. Pengamatan tentang proses Perencanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Jember
 - b. Pengamatan tentang proses Pelaksanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
 - c. Pengamatan tentang proses Evaluasi Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.
2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah percakapan atau proses interaksi antara

pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi. Metode wawancara juga mengacu pada proses pencapaian tujuan penelitian dengan menggunakan Tanya jawab sambil bertatap muka antara narasumber dengan responden atau orang lain yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara yang digunakan Dalam Penelitian ini adalah wawancara semi ter struktur yang dimana sewaktu nanti ada pertanyaan masih bisa di lakukan.⁵⁹ Tujuan utama wawancara adalah untuk

⁵⁹ The Lancet Medical Journal (2012), *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus sp.)*

mengungkap kompleksitas implementasi program khusus pada pembelajaran untuk anak tuna rungu dimulai dari tahap perencanaan dan berlanjut hingga tahap pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi program. Para peserta akan mencakup kepala sekolah, wakil kurikulum, guru pendidikan khusus, dan koordinator program, yang semuanya memiliki perspektif unik mengenai pengembangan kurikulum:

- a. Kepala Sekolah, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember : Ibu Mauludatul Karimah S.Pd., M.Pd
- b. Waka Kurikulum Sekolah Luar Biasa Negeri Jember : Ibu Tri Astini S.Pd.
- c. Guru Penanggung Jawab Program Khusus Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember : Ibu Sri Etik R. S.Pd.

Berikut adalah table wawancara:

Table 3. 3 Wawancara

NO.	Nama	Tanggal	Jabatan	Fokus Kegiatan	Pertanyaan
1	Mauludatul Karimah S.Pd.,M.Pd	13 Maret 2025	Kepala Sekolah	Perencanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penyusunan Program Khusus disesuaikan dengan karakteristik anak tuna rungu? 2. Strategi apa yang diterapkan untuk memastikan

					<p>Program Khusus dapat diimplementasikan dengan baik?</p> <p>3. Mekanisme evaluasi Program Khusus seperti apa yang dilakukan?</p> <p>4. Apa saja tantangan utama dalam implementasi Program Khusus untuk anak tuna rungu?</p> <p>5. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?</p>
2	Ibu Tri Astini S.Pd.	18 Maret 2025	Waka Kurikulum	Perencanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu	<p>1. Bagaimana struktur Program Khusus untuk anak tuna rungu dirancang?</p> <p>2. Perbedaan pokok antara kurikulum anak tuna rungu dengan kurikulum reguler?</p> <p>3. Bagaimana proses penyusunan silabus untuk mata pelajaran khusus anak tuna rungu?</p> <p>4. Metode</p>

					<p>pembelajaran khusus apa yang dikembangkan untuk anak tuna rungu?</p> <p>5. Media dan sumber belajar apa saja yang digunakan?</p> <p>6. Pelatihan khusus apa saja yang pernah dilaksanakan?</p> <p>7. Bagaimana teknik asesmen disesuaikan dengan karakteristik anak tuna rungu?</p> <p>8. Sistem penilaian seperti apa yang dikembangkan untuk anak tuna rungu?</p> <p>9. Mekanisme evaluasi Program Khusus secara berkala?</p>
3	Ibu Sri Etik R. S.Pd.	20 Maret 2025	Guru Penanggung Jawab Program Khusus	Evaluasi Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu	<p>1. Metode komunikasi apa yang paling efektif dalam mengajar anak tuna rungu?</p> <p>2. Metode bahasa isyarat apa yang digunakan dalam proses pembelajaran</p> <p>3. Bagaimana Anda</p>

a w a n c a r a y a	W				<p>mengidentifikasi kebutuhan individual setiap peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana Anda mengatasi perbedaan tingkat kemampuan di antara peserta didik?</p> <p>5. Instrumen penilaian khusus apa saja yang Anda gunakan?</p> <p>6. Apa saja tantangan utama dalam mengajar anak tuna rungu?</p> <p>7. Keberhasilan apa yang sudah dicapai dalam program ini?</p>
--	---	--	--	--	---

n
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

g telah dilakukan oleh peneliti akan memperoleh data berupa:

- KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
- Data tentang proses Perencanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
 - Data tentang proses Pelaksanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.
 - Data tentang proses Evaluasi Program Khusus Pada Pembelajaran
 - Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber, Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba yang mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.⁶⁰

Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian menjadi lebih meyakinkan karena didukung oleh bukti nyata dari lapangan. Dokumentasi Adapun data yang di peroleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini adalah :

- a. Profil, Sejarah, dan Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
- b. Struktur Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
- c. Letak Geografis Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember
- d. Dokumentasi Kegiatan Rapat Tahunan Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

⁶⁰ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.24

Tabel 3.4 Dokumentasi

No.	Tanggal	Fokus	Keterangan	Dokumentasi
1.	13 Maret 2025	Perencanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu	1. Tujuan Program Khusus Pembelajaran 2. Dokumen Kegiatan Rapat Tahunan Sekolah 3. Dokumen RPP dan Silabus 4. Dokumen Penyesuaian Standart Kurikulum 5. Pelatihan Guru Program Khusus	
3.	18 Maret 2025	Pelaksanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu	1. Pengembangan Komunikasi 2. Program PKPBI 3. Penggunaan Sumber Media dan Alat bantu 4. Penerapan terapi wicara 5. Pembelajarann Kreasi Menggunakan Quiz 6. Pengenalan Objek Sekitar Menggunakan Bahasa Isyarat 7. Penggunaan Komunikasi total 8. Bermain peran dan Latihan mengenali dan membedakan berbagai jenis bunyi.	
5.	20 Maret 2025	Wawancara Guru PJ Program Khusus Anak Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	1. Dokumen penilaian siswa 2. Dokumen Tugas siswa 3. Peningkatan Kinerja guru	

E. Tehnik Analisis Data

Menurut Silalahi Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam analisis penelitian data ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas analisis data yakni dengan menggunakan tiga Langkah,

yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal bagi proses analisis selanjutnya. Informasi yang diperoleh pada tahap ini bersifat mentah dan memerlukan proses pengolahan lebih lanjut untuk memperoleh makna. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang digunakan sehingga seluruh informasi yang diperoleh tidak menimbulkan keraguan dan benar-benar sesuai dengan fakta.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan salah satu tahap yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengorganisasi, dan memfokuskan data yang telah diperoleh dari lapangan agar lebih mudah dianalisis. Dalam proses ini, data mentah yang cenderung kompleks dan berlimpah disaring, dikategorikan, dan mengidentifikasi data yang menjawab fokus masalah penelitian, serta mengeliminasi data yang tidak relevan..

3. Penyajian Data

Penyajian Data adalah suatu cara metodis untuk mengorganisasikan dan menganalisis data penelitian agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti uraian singkat, bagan, keterkaitan kategori-ke-kategori, dan diagram alur. Tujuan penyajian data adalah untuk membantu peneliti memahami data yang telah dikumpulkan. Bantuan dalam memperpanjang durasi penelitian Mengorganisasikan data dalam struktur yang dapat dimengerti (besar, kecil, dan angka).

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap kritis akhir dari suatu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh dan memahami topik-topik baru secara menyeluruh. Setiap kesimpulan bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh terhadap permasalahan. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan hasil yang

tidak hanya akurat tetapi juga menginspirasi ide-ide baru.⁶¹

F. Tehnik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang menunjukkan validitas dan status data Penelitian. Uji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah strategi metodologis yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk meningkatkan validitas dan pemahaman data yang dikumpulkan. Pada permukaannya, metode ini merupakan pendekatan sistematis untuk menganalisis dan membandingkan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi sumber merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda namun berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kurikulum untuk anak tuna rungu . Misalnya, peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, mereka juga mengidentifikasi informasi dari guru khusus, koordinator kurikulum, dan guru bahasa. Dengan melakukan hal ini, peneliti dapat membandingkan perspektif seluruh yang terlibat dalam pengembangan kurikulum khusus untuk anak tuna rungu.
2. Triangulasi Tehnik dicapai dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan informasi dalam konteks yang sama dengan penerapan kurikulum untuk anak tuna Rungu. Misalnya, peneliti tidak hanya mengoordinasikan kegiatan dengan koordinator program tertentu mereka juga melakukan observasi di kelas dan menganalisis dokumen

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 252-253.

kurikulum yang ada. Dengan pendekatan ini, setiap informasi yang diperoleh dengan menggunakan satu metode akan diperiksa menggunakan metode lain untuk memastikan keakuratan dan kualitas data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Proses penelitian perlu dijelaskan secara detail, dari awal hingga akhir. Peneliti akan memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk melakukan Penelitian.

Berikut beberapa teknik penelitian yang digunakan peneliti:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada beberapa tahapan dalam pra lapangan yang dijelaskan peneliti, yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan lokasi penelitian

Kunjungan ke Sekolah Luar Biasa Jember dilakukan sebagai bagian dari studi eksplorasi guna memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi objek penelitian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengenali karakteristik lapangan terlebih dahulu dan menentukan pendekatan penelitian yang tepat.

b. Menyusun rancangan Penelitian

Peneliti menyusun sejumlah perencanaan penting, meliputi rumusan latar belakang, pertimbangan pemilihan lokasi, pelaksanaan kegiatan penelitian, metode pengumpulan serta analisis data, hingga langkah-langkah untuk memastikan validitas data. Perencanaan ini

bertujuan agar proses penelitian berlangsung secara sistematis dan terpercaya.

c. Mengurus surat izin penelitian

Peneliti terlebih dahulu mengurus izin karena lokasi penelitian berada di luar kampus dan melibatkan instansi pemerintah. Surat pengantar dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember diajukan sebagai dasar permohonan izin kepada Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, guna memastikan kegiatan penelitian berjalan sesuai aturan dan memperoleh persetujuan dari pihak sekolah.

d. Memilih informan penelitian

Peneliti memilih beberapa informan utama untuk mendapatkan informasi terkait penelitian, yakni Kepala Sekolah, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Guru yang bertanggung jawab atas Program Khusus Anak Tuna Rungu. Informan-informan ini dipilih karena memiliki pemahaman dan pengalaman langsung dalam pengelolaan pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

e. Menyiapkan instrument dan perlengkapan Penelitian

Setelah memperoleh izin penelitian dan memilih narasumber, langkah berikutnya adalah menyusun pedoman penelitian. Pedoman ini mencakup pembuatan pertanyaan wawancara, lembar observasi untuk mencatat temuan di lapangan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan. Tujuan dari penyusunan pedoman adalah agar

pengumpulan data dapat dilakukan secara terorganisir dan efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap pra lapangan, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 13 Maret 2025 dengan mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian yakni Manajemen Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

3. Tahap Analisis Data

Tahap Ini adalah langkah terakhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini, seluruh data yang telah terkumpul dianalisis secara menyeluruh oleh peneliti dan kemudian dituliskan dalam format tertulis. Pada tahap ini penulis juga melakukan penelitian atau menganalisis temuan penelitian dan membandingkannya dengan teori yang ada.

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember yang meliputi penyajian data dan pembahasan temuan.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Jember



Gambar 4.1 Sekolah Tampak Depan⁶²

Nama Sekolah : SLB Negeri Patrang Jember

Jenis Sekolah : Negeri

Status : Negeri

NIS : 283070

NPSN : 2020554242

NSS : 101052418029

⁶² “Dokumentasi SLBN Jember, 13 Maret 2025.”

Jenis Disabilitas :

a. Disabilitas Netra (A)

b. Disabilitas Rungu Wicara (B)

c. Disabilitas Grahita Ringan (C)

d. Disabilitas Grahita Sedang (C1)

e. Disabilitas Daksa Ringan (D)

f. Disabilitas Daksa Sedang (D1)

g. Disabilitas Laras (E)

h. Disabilitas Ganda (G)

i. Autis

j. Disabilitas MDVI (Multi Disabiliti Visual Impairmant)

k. Disabilitas Campuran A, B, C,...dst

Didirikan mulai tahun : 1985

Tahun beroperasi : 1985

Status Tanah : Milik Sendiri

Waktu Penyelenggaraan : Pagi hari

Luas Tanah : 3.500m²

Alamat Lengkap Sekolah : Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56

Kelurahan : Patrang

Kecamatan : Patrang

Kabupaten : Jember

Propinsi : Jawa Timur

Telepon/ Fax : (0331) 429973

Kode Pos : 68111

E-mail : slbnegerijember@yahoo.co.id

Website : slbnegerijember.blogspot.com⁶³

2. Sejarah Singkat Sekolah

Berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember yaitu pada tahun 1983-1984 yang diawali dengan bangunan SD Inpres. SD Inpres pada saat itu memiliki bangunan yang sederhana, hanya memiliki beberapa kelas saja. Kemudian oleh Bapak Sukirman yang merupakan salah satu perintis berdirinya SLB Negeri Jember, mendirikan SDLB setingkat dengan Sekolah Dasar atau SD. Pada saat berubah menjadi SDLB, mulai memiliki beberapa siswa yang awalnya hanya siswa sekitar lingkungan sekolah saja dengan jumlah guru saat itu sekitar 5-6 guru.

Seiring dengan perkembangan kebijakan yang semula SDLB dibawah naungan Kabupaten Jember, pada tahun 2016 ada peralihan pembagian dikarenakan adanya kebijak baru oleh pemerintah yakni PSLB berubah naungan menjadi dibawah naungan provinsi, sehingga berpindah nama dari SDLB menjadi SLB Negeri Jember. Perbedaan SDLB dengan SLB yaitu

⁶³ “Dokumentasi SLBN Jember, 13 Maret 2025.”

SDLB memiliki jenjang setingkat dengan SD.⁶⁴

Sedangkan, SLB memiliki formasi lebih lengkap yaitu setingkat dari jenjang SD hingga SMA. Semenjak berdirinya SLB Negeri Jember, terdapat beberapa pergantian kepala sekolah yaitu yang pertama sejak berdirinya SLB Negeri Jember adalah Bapak Sukirman yang memimpin dari tahun 1984-2004, kemudian dilanjutkan dengan ibu Ummi Salmah dimulai dari 2004-2023, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Maudatul Karimah dari 2023-sekarang. Sehingga selama berdirinya SLB Negeri Jember terdapat 3 kepemimpinan hingga sekarang. Sekolah Luar Biasa Negeri Jember menerima murid dengan berkebutuhan khusus seperti anak disabilitas netra, disabilitas intelektual, disabilitas rungu, autis, disabilitas ganda, dan MDVI. MDVI merupakan singkatan dari Multi Disabilitas Visual Imperment, yakni anak-anak yang memiliki hambatan terhadap visual serta hambatan yang lain.

3. Visi Misi Sekolah

Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, Berakhlak mulia, Mandiri dan kreatif, sesuai kemampuan dan karakteristik

Misi

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional.

⁶⁴ “Dokumentasi SLBN Jember, 13 Maret 2025.”

- b. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional.
- c. Menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang kuat pada peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Membekali peserta didik dengan keterampilan hidup yang diperlukan untuk hidup mandiri dan berdaya saing di masyarakat.
- d. Membudayakan sikap kreatif dan inovatif pada peserta didik agar mampu menghadapi tantangan dan menciptakan solusi baru.⁶⁵

4. Data Kepegawaian

Tabel 4.1 Data Pegawai⁶⁶

No.	Nama	NIP	Jabatan	Pangkat/ Gol.
1	Farida Intan Arrochim, S.Pd	19850413 201101 2 004	Plt. Kepala Sekolah	III/b
2	Abd Rokhim	19700517 200701 1 023	Guru	IV/a
3	Ahmad Jamil	-	Guru	-
4	Dewi Ratih	19671126 200801 2 009	Guru	III/b
5	Dina Mustawati Maftuha	19850327 202421 2 014	Guru	IX
6	Evilinear Prasima Diahrianti	-	Guru	-
7	Gusti Ayu Yuwita Radityani	19810909 202321 2 020	Guru	IX
8	Ika Ruliatin	19781123 200801 2 013		III/d

⁶⁵ “Dokumentasi SLBN Jember, 13 Maret 2025.”

⁶⁶ “Dokumentasi SLBN Jember, 13 Maret 2025.”

No.	Nama	NIP	Jabatan	Pangkat/ Gol.
			Guru	
9	Khoirun Nisa'	19720805 200801 2 015	Guru	IV/a
10	Nanang Ahsanurrohim	-	Guru	-
11	Nanik Rochmawati	-	Guru	-
12	Nur Hasyatik	19731014 200801 2 005	Guru	III/d
13	Rachman Hadi	19691104 200701 1 019	Guru	IV/a
14	Riva Akmaliah Amanda	19850828 202221 2 055	Guru	IX
15	Siti Kholifaturohma	19790709 200801 2 023	Guru	III/d
16	Siti Masruroh	19710924 200701 2 017	Guru	IV/a
17	Siti Nihayah	-	Guru	-
18	Sri Etik Rimawati	19660901 200002 2 001	Guru	IV/a
19	Sri Wahjuni	19680603 200009 2 001	Guru	III/d
20	Suhaeni	19680608 200604 2 008	Guru Ketrampilan	IV/a
21	Suhartatik Heby Widayanti	-	Guru	-
22	Supiha	19721007 200701 2 013	Guru	IV/a
23	Sutarti	19671024 200501 2 004	Guru	III/d
24	Tri Astini	19720127 200801 2 005	Guru	III/d

No.	Nama	NIP	Jabatan	Pangkat/ Gol.
25	Umi Salmah	19660430 198811 2 001	Guru Ketrampilan	IV/c
26	Yudi Efendi	19831214 202421 1 005	Guru	IX
27	Mauludatul Karimah	19851111 201101 2 018		
28	Ifal Yanuar Ridzky			
29	Moch. Ade Normansyah			
30	Ramadhan Fajar	19860530 201001 1 017		
31	Rendra Hendarta			
32	Roni Sianturi	-		
33	Sugiono	-		
34	Agung Prastyo	-		
35		-		
36	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	-		
37	KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ	-		

5. Data Siswa

Jumlah siswa dan Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Ujian Nasional/Ujian

Sekolah dalam 4 (empat) tahun terakhir :

Tabel 4.2 Data dan Nilai Siswa⁶⁷

Tahun	Jumlah Siswa Seluruhnya			Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Ujian Nasional / Ujian Sekolah				
	L	P	Jumlah	Pkn	B.Ind	B.Ing	Mat	IPA
2018/2019	50	52	102	8.3	8.0	8.1	8.0	8.0
2019/2020	45	54	98	8.5	8.0	8.0	7.9	8.0
2020/2021	45	54	98	8.4	8.0	8.1	8.0	7.8

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada focus penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan seorang kepala sekolah, satu orang waka kurikulum dan satu orang guru penanggung jawab program khusus anak tuna rungu. Wawancara tersebut berkaitan dengan manajemen program khusus mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi program khusus anak tuna rungu.

1. Perencanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember

Dalam proses penyusunan program khusus pada pembelajaran untuk peserta didik Tuna Rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa pendidikan mereka bersifat inklusif dan memenuhi kebutuhan mereka. Dikatakan bahwa anak-

⁶⁷ “Dokumentasi SLBN Jember, 13 Maret 2025.”

anak dengan gangguan pendengaran memiliki gaya belajar dan komunikasi yang berbeda, yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan lancar. Program khusus harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka, baik dari segi strategi materi, metode pengajaran, maupun strategi penilaiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar secara efektif dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

Langkah awal dalam perencanaan program khusus pada pembelajaran, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus seperti tuna rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember, adalah melakukan analisis lingkungan. Program khusus yang dirancang harus dikembangkan berdasarkan hasil analisis dan sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Karena faktor-faktor tersebut berdampak pada cara siswa belajar dan berinteraksi di kelas, proses ini mendorong pemahaman terhadap semua aspek keadaan sosial, akademis, dan ekonomi siswa. Selain itu, sangat penting untuk mengidentifikasi secara menyeluruh kebutuhan unik setiap siswa sehingga program disesuaikan dengan kemampuan, potensi, dan karakteristik mereka.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga menekankan pentingnya keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mampu memahami konsep teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks sosial mereka. Melalui strategi yang didasarkan pada analisis lingkungan, program khusus yang dikembangkan diharapkan menjadi lebih inklusif, relevan, dan

mampu mendukung pertumbuhan siswa secara holistik.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan Ibu Mauludatul Karimah, Selaku Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Jember :

“Sekolah senantiasa membangun hubungan dengan siswa di setiap tahap pembelajaran, yang menyoroti peran penting mereka dalam membina pendidikan anak-anak. Gaya hidup aktif masyarakat memungkinkan sekolah untuk lebih memahami kebutuhan, karakteristik, dan perhatian mereka terkait pendidikan anak-anak mereka. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat akan memperkuat pilar-pilar program khusus yang inklusif dan berpusat pada siswa serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan bertanggung jawab.”⁶⁸

Kemudian setelah melaksanakan analisis tersebut dapat melanjutkan untuk menyusun tujuan Penyesuaian kurikulum ini. Pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bebas dari tekanan bagi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gangguan pendengaran. Anak-anak Tuna Rungu memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda karena keterbatasan mereka dalam menerima informasi secara verbal. Oleh sebab itu, metode pembelajaran dirancang agar lebih mengutamakan unsur visual, interaksi langsung, serta penggunaan bahasa isyarat, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengikuti materi pelajaran.

Kurikulum yang bersifat fleksibel ini juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan semangat belajar para siswa. Saat anak merasa dihargai dan kebutuhannya diperhatikan, mereka

⁶⁸ Mauludatul Karimah, di wawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan kesungguhan sekolah dalam menyediakan pendidikan yang setara dan inklusif bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini sekaligus menegaskan komitmen lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil, ramah, dan mendukung perkembangan setiap individu sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Lebih dari sekadar perubahan teknis, penyesuaian kurikulum ini menunjukkan kepedulian terhadap pemerataan akses pendidikan. Setiap anak berhak mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan potensi mereka. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, penyusun kurikulum, dan pihak sekolah sangat diperlukan dalam menciptakan sistem pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua siswa. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak Tuna Rungu dapat memperoleh kesempatan yang setara dalam mencapai prestasi dan mengembangkan diri di lingkungan pendidikan yang ramah dan terbuka terhadap perbedaan.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan

Ibu Tri Astini, Selaku Waka Kurikulum di Sekolah Luar Biasa Jember :

“Disini masih menggunakan kurikulum Merdeka sama seperti sekolah lainnya atau sekolah pada umumnya, Namun kurikulum nasional tidak bisa diterapkan secara langsung kepada siswa dengan hambatan pendengaran. Kurikulum yang dirancang secara umum oleh pemerintah perlu diadaptasi agar lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik Tuna Rungu. Contohnya, penggunaan bahasa isyarat, media pembelajaran berbasis visual, serta penyesuaian waktu belajar menjadi bagian penting dari strategi pengajaran yang ramah terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. Di Sekolah Luar Biasa sini telah menyusun kurikulum

yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan siswa Tuna Rungu, agar proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan sesuai dengan kemampuan mereka. Penyesuaian ini dilakukan dengan menurunkan standar pembelajaran dari yang berlaku secara umum. Contohnya, dalam pelajaran matematika, jika pada sekolah umumnya siswa kelas 1 diharapkan memahami angka 1 sampai 10, maka di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), target tersebut disederhanakan menjadi angka 1 sampai 5. Penurunan ini dilakukan untuk memastikan bahwa materi dapat dicerna dengan baik oleh siswa, serta menghindari tekanan belajar yang berlebihan yang bisa menghambat proses pemahaman mereka.”⁶⁹



Gambar 4.2 Rapat Perencanaan Kurikulum⁷⁰

Selanjutnya Penyusunan silabus adalah juga bagian penting dari perencanaan program khusus untuk anak tuna rungu Silabus berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup pemilihan materi, metode pengajaran, strategi evaluasi, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam konteks pendidikan inklusif, penyusunan silabus lebih dari sekadar menyusun daftar materi akan tetapi harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran bagi setiap individu siswa.

⁶⁹ Tri Astini, di wawancarai penulis, Jember 18 Maret 2025

⁷⁰ Dokumentasi SLBN Jember, 13 Maret 2025

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan

Ibu Tri Astini, Selaku Waka Kurikulum di Sekolah Luar Biasa Jember

“Penyusunan silabus adalah suatu proses kolaboratif yang melibatkan banyak pihak agar materi yang disusun bisa memenuhi kebutuhan siswa, Diskusi intensif dengan para guru dan ahli pendidikan khusus menjadi bagian penting dari proses ini, untuk memastikan bahwa silabus yang dihasilkan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak Tuna Rungu secara tepat. Kami tidak hanya menyalin standar yang ada, tetapi melakukan penyesuaian melalui seleksi materi yang penting dan perumusan indikator yang dapat dicapai secara realistis.” Penyesuaian ini dilakukan dengan memilih materi yang sesuai dan merumuskan indikator pencapaian yang lebih tepat, sehingga bisa mendukung perkembangan siswa secara optimal.”⁷¹

Hal ini juga di dukung dengan pernyataan dari Ibu, Mauludatul Karimah, Selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Jember yang menyatakan bahwa Pelatihan guru merupakan aspek krusial dalam proses perencanaan Program khusus pada pembelajaran, khususnya dalam pendidikan bagi anak-anak dengan hambatan pendengaran, Beliau menyatakannya bahwa:

"Lalu biasa nya kami secara rutin menyelenggarakan pelatihan bagi para guru agar mereka memahami dan mampu menerapkan kurikulum secara optimal. Pelatihan ini sangat penting agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membekali guru dengan kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus secara tepat dan efektif.”⁷²

Materi pelatihan mencakup berbagai pendekatan pembelajaran inovatif, seperti penggunaan teknologi dalam proses mengajar, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta strategi pengajaran yang bersifat interaktif. Para guru juga dilatih untuk memanfaatkan media visual dan alat

⁷¹ Tri Astini, di wawancarai penulis, 18 Maret 2025

⁷² Mauludatul Karimah, di wawancarai penulis, 13 Maret 2025

bantu komunikasi guna membantu siswa Tuna Rungu memahami materi pelajaran secara lebih jelas. Selain itu, pelatihan mencakup pembelajaran bahasa isyarat serta teknik komunikasi alternatif yang dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

Ibu Tri Astini selaku Waka kurikulum juga menambahkan bahwa,

"Kami berharap guru bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung karena dengan melalui pelatihan yang berkesinambungan, guru diharapkan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki pelatihan yang memadai akan lebih percaya diri dalam menjalankan kurikulum dan mampu menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa Tuna Rungu, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka."⁷³

Secara keseluruhan, wawancara ini memberikan pemahaman yang jelas mengenai pentingnya penyesuaian kurikulum, penyusunan silabus secara kolaboratif, dan analisis lingkungan dalam perencanaan program khusus untuk anak-anak Tuna Rungu. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan anak-anak Tuna Rungu dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran. Melalui kerjasama antara kepala sekolah, wakil kurikulum, dan orang tua, serta evaluasi yang berkelanjutan, sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif bagi semua siswa. Dengan demikian, perencanaan pada program khusus anak tuna rungu yang matang dan responsif terhadap kebutuhan siswa diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap

⁷³ Tri Astini, diwawancarai penulis, 18 Maret 2025

perkembangan pendidikan anak Tuna Rungu.

2. Pelaksanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember

Dalam konteks pendidikan bagi anak-anak Tuna Rungu, pendekatan yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Jember ini lebih menekankan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Setiap anak memiliki cara belajar yang unik, tergantung pada tingkat kemampuan pendengaran mereka, kemampuan berkomunikasi, serta pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itu, guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh setiap anak.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan Ibu Tri Astini, Selaku Waka Kurikulum di Sekolah Luar Biasa Jember

"Baik kepala sekolah dan Kami berusaha memahami kebutuhan setiap siswa dengan seksama. Dengan menggunakan buku BKPBI (Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama), kami dapat menyesuaikan materi agar lebih relevan dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Buku BKPBI ini membantu guru dalam mengadaptasi metode pengajaran dan materi, sehingga anak-anak tuna rungu dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik dan merasa lebih nyaman."⁷⁴

Penting untuk diingat bahwa setiap anak tuna rungu memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam menerima informasi. Beberapa anak mungkin lebih mudah memahami materi secara visual, sementara yang lainnya membutuhkan waktu lebih lama atau lebih banyak dukungan dalam

⁷⁴ Tri Astini, di wawancarai penulis, 18 Maret 2025

belajar menggunakan bahasa isyarat. Dengan memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengubah pendekatan pengajaran, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Sekolah Dasar Luar Biasa di Jember ini menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai, seperti penggunaan alat bantu visual (gambar, video, grafik) dan teknologi yang mendukung pengajaran bahasa isyarat atau komunikasi visual lainnya. Selain itu, pembelajaran juga melibatkan kegiatan yang memberikan pengalaman langsung, di mana siswa dapat belajar dengan cara yang lebih aktif. Strategi pembelajaran yang diterapkan di SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) menggunakan pendekatan komunikasi total (komtal), yang menggabungkan bahasa isyarat, komunikasi lisan, dan gerakan tubuh.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan Ibu Etik, Selaku Guru Penanggung Jawab Program Khusus Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Jember

"Pendekatan ini sangat memudahkan anak-anak untuk berkomunikasi dengan cara yang paling nyaman bagi mereka, Dengan mengkombinasikan berbagai metode komunikasi, anak-anak tidak hanya belajar bahasa isyarat, tetapi juga melatih kemampuan berbicara serta menggunakan gerakan tubuh sebagai sarana untuk berkomunikasi. Hal ini sangat penting agar mereka dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar."⁷⁵

⁷⁵ Sri Etik R, diwawancarai penulis, 20 Maret 2025



Gambar 4.3 Pembelajaran berkomunikasi Bahasa Isyarat⁷⁶

Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti bermain peran dan penggunaan media yang relevan, juga diterapkan untuk memperdalam pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan Ibu Tri Astini, Selaku Waka Kurikulum di Sekolah Luar Biasa Jember

"Kami sering memanfaatkan permainan dan alat peraga agar pembelajaran lebih menarik. Melalui kegiatan bermain peran, anak-anak dapat berlatih menghadapi situasi komunikasi yang nyata, sehingga mereka lebih siap untuk berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media yang tepat, seperti gambar, video, dan alat peraga, juga membantu anak-anak dalam memahami konsep yang diajarkan dengan lebih jelas. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar."⁷⁷

⁷⁶ Dokumentasi SLBN Jember, 20 Maret 2025

⁷⁷ Tri Astini, diwawancarai penulis 18 Maret 2025



Gambar 4.4 Pembelajaran melalui quiz⁷⁸

Latihan awal untuk komunikasi merupakan bagian penting dalam proses ini, di mana anak-anak dilatih untuk mengenali dan membedakan berbagai jenis bunyi serta memahami karakteristik bunyi, seperti kecepatan dan kekuatan suara.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan Ibu Etik, Selaku Guru Penanggung Jawab Program Khusus Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Jember

"Latihan ini sangat penting untuk membantu anak-anak memahami lingkungan mereka. Latihan ini tidak hanya fokus pada kemampuan mendengar, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi secara keseluruhan. Dengan mengenali berbagai bunyi, anak-anak dapat belajar memberikan respons yang tepat dalam berbagai situasi, yang merupakan keterampilan penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, latihan ini juga membantu meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan di sekitar mereka."⁷⁹

Setiap minggu, SLB menyelenggarakan program khusus yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak. Program ini mencakup latihan mobilitas serta pengenalan objek di sekitar

⁷⁸ Dokumentasi SLBN Jember, 20 Maret 2025

⁷⁹ Sri Etik R, diwawancarai penulis, 20 Maret 2025

mereka, dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan pengalaman anak-anak.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah di lakukan dengan informan Ibu Mauludatul Karimah, Selaku Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Jember

"Kami yakin bahwa pengenalan objek di sekitar mereka sangat penting untuk memahami konteks komunikasi. Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar cara berkomunikasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif yang penting. Pengenalan objek di sekitar mereka membantu anak-anak memahami konteks komunikasi, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitar mereka dengan lebih mudah."⁸⁰



Gambar 4.5 Pengenalan Objek Sekitar⁸¹

Penggunaan alat bantu dengar merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran bagi anak-anak Tuna Rungu. Bagi anak-anak yang tidak memiliki akses ke alat bantu dengar, diterapkan metode alternatif seperti sentuhan dan latihan vokal untuk memastikan semua anak mendapatkan kesempatan yang setara dalam belajar dan berkomunikasi. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan beragam ini,

⁸⁰ Mauludatul Karimah, diwawancarai penulis, 13 Maret 2025

⁸¹ Dokumentasi SLBN Jember, 20 Maret 2025

diharapkan anak-anak Tuna Rungu dapat mengembangkan keterampilan komunikasi mereka secara maksimal, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih percaya diri dan mandiri dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, pendekatan yang diterapkan di SLB menunjukkan komitmen untuk memberikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi anak-anak Tuna Rungu. Dengan memfokuskan pada pembelajaran individual, penggunaan berbagai strategi komunikasi, dan program-program khusus lainnya Sekolah Dasar Luar Biasa berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak secara menyeluruh.

3. Evaluasi Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi anak-anak Tuna Rungu, sistem penilaian yang diterapkan di SLB (Sekolah Luar Biasa) disusun secara individual dengan menekankan pada perkembangan masing-masing siswa. Mengingat setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, guru dituntut untuk memahami secara mendalam potensi dan kebutuhan tiap siswa

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan Ibu Mauludatul Karimah, Selaku Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Jember

"Kami berupaya memberikan evaluasi yang sesuai dengan mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa. Hal ini membantu kami menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap siswa dapat

berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka.”⁸²

Pemantauan pelaksanaan program khusus pada pembelajaran merupakan aspek penting dalam sistem evaluasi di Sekolah Luar Biasa (SLB). Kegiatan ini tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga berperan sebagai upaya pengawasan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bersama tim kurikulum secara berkala melakukan observasi langsung di kelas guna menilai bagaimana program khusus pada pembelajaran diimplementasikan oleh para guru.

Selama proses observasi, berbagai aspek diperhatikan, seperti kesesuaian pelaksanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), penggunaan metode serta media pembelajaran yang tepat, hingga tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Melalui pemantauan ini, pihak sekolah dapat mengevaluasi seberapa efektif program khusus dijalankan, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi guru dalam proses pengajaran.

Informasi yang diperoleh dari kegiatan ini menjadi dasar dalam memberikan umpan balik kepada guru. Tujuannya adalah membantu mereka memperbaiki dan mengembangkan pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya anak-anak Tuna Rungu. Dengan adanya pemantauan yang rutin dan terarah, kualitas pembelajaran dapat tetap terjaga, serta tercipta lingkungan belajar yang mendukung

⁸² Mauludatul Karimah, diwawancarai penulis, 13 Maret 2025

keberhasilan semua siswa.

Evaluasi rutin terhadap program khusus pada pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif.

Kepala sekolah menyatakan,

"Kami melakukan evaluasi setiap semester guna memastikan bahwa program khusus yang diterapkan masih sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika ditemukan kekurangan, kami segera melakukan penyesuaian."⁸³

Pernyataan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam upaya berkelanjutan meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak Tuna Rungu. Proses evaluasi ini mencakup peninjauan terhadap pencapaian belajar siswa serta metode pengajaran yang diterapkan guru, sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki.



Gambar 4.6 Rapat Evaluasi Program Khusus⁸⁴

Peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu prioritas utama dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Luar Biasa

⁸³ Mauludatul Karimah, diwawancara penulis, 13 Maret 2025

⁸⁴ Mauludatul Karimah, diwawancara penulis, 13 Maret 2025

(SLB). Mengingat peran penting guru dalam proses pembelajaran, terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti Tuna Rungu, SLB secara rutin menyelenggarakan berbagai program pelatihan. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan metode komunikasi alternatif seperti bahasa isyarat, strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, hingga pemanfaatan teknologi pendidikan yang relevan. Selain itu, guru juga dilatih dalam manajemen kelas inklusif serta cara-cara yang lebih peka terhadap kebutuhan emosional dan sosial siswa.

Melalui program pelatihan yang terstruktur, para guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Pelatihan ini sering kali dilaksanakan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan lembaga terkait lainnya untuk memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Dengan adanya pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, sehingga siswa, khususnya anak-anak Tuna Rungu, dapat belajar secara efektif dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan Ibu Tri Astini, Selaku Waka Kurikulum di Sekolah Luar Biasa Jember

"Kami memahami bahwa tantangan dalam penerapan program khusus sering kali berkaitan dengan kinerja guru. Oleh karena itu, telah disiapkan mekanisme khusus untuk memberikan masukan dan perbaikan kepada para guru. Proses ini tidak hanya membantu guru dalam menyempurnakan metode pengajarannya, tetapi juga menjamin bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar yang

bermutu. Kami juga menyelenggarakan forum diskusi antar guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi yang efektif," ungkap seorang guru. Melalui forum ini, para guru dapat saling bertukar pengetahuan dan membahas tantangan yang mereka temui dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat bersama-sama mencari solusi yang lebih optimal."⁸⁵

Melalui program pelatihan yang terstruktur, para guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Pelatihan ini sering kali dilaksanakan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan lembaga terkait lainnya untuk memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Dengan adanya pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, sehingga siswa, khususnya anak-anak Tuna Rungu, dapat belajar secara efektif dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan Ibu Mauludatul Karimah, Selaku Kepala Sekolah di Sekolah Luar

Biasa Jember

"Kami meyakini bahwa peningkatan kompetensi guru akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pengajaran yang diterima siswa," ujar kepala sekolah. Melalui pelatihan tersebut, guru dapat memperoleh wawasan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih maksimal."⁸⁶

⁸⁵ Tri Astini, diwawancarai penulis, 18 Maret 2025

⁸⁶ Mauludatul Karimah, diwawancarai penulis, 13 Maret 2025

Penerapan sistem penilaian yang disesuaikan secara individual, pengawasan yang intensif, serta pengembangan kompetensi guru merupakan langkah strategis yang dilakukan SLB dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak-anak Tuna Rungu. Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, tampak adanya komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di SLB, sehingga anak-anak Tuna Rungu dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar dan berkomunikasi.

Secara keseluruhan, berbagai langkah yang dilakukan oleh SLB dalam hal penilaian, pemantauan, dan peningkatan kemampuan guru mencerminkan komitmen mereka terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dengan menekankan pada perkembangan individu setiap siswa serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan, SLB berupaya menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan efektif bagi anak-anak Tuna Rungu. Upaya ini tidak hanya memberi dampak positif bagi siswa, tetapi juga mendorong peningkatan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa yang akan datang.

Tabel 4.3 Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Perencanaan Program Khusus Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember ?	<p>Pada perencanaan program khusus untuk anak tuna rungu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember dengan Langkah awal yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis lingkungan atau observasi awal pada anak tuna rungu yang mencakup kondisi sosial,ekonomi ,dan latar belakang siswa kemudian Menyusun kurikulum yang sudah di tetapkan oleh pemerintah dan di sesuaikan dengan kebutuhan yang sudah di analisis 2. Penyusunan Silabus yang memang di rancang khusus menyesuaikan kebutuhan pembelajaran khusus anak tuna rungu 3. Adanya juga pelatihan untuk guru-guru penanggung jawab pada program khusus anak tuna rungu
2.	Bagaimana Pelaksanaan Program Khusus Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember?	<p>Pelaksanaan Program khusus anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember memiliki beragam variasi pembelajaran, Pembelajaran yang di terapkan berupa seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penggunaan alat bantu visual (gambar, video, grafik) dan teknologi yang mendukung pengajaran bahasa isyarat atau komunikasi visual lainnya, 2. bermain peran dan juga latihan mengenali dan membedakan berbagai jenis bunyi serta memahami karakteristik bunyi, seperti kecepatan dan kekuatan suara. 3. Penggunaan buku BKPBI (Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama) 4. dan terakhir dengan menggunakan alat bantu dengar, Namun Bagi anak-anak yang tidak memiliki akses ke alat bantu dengar, diterapkan metode alternatif seperti sentuhan dan latihan vokal untuk memastikan semua anak mendapatkan kesempatan yang setara dalam belajar dan berkomunikasi

3.	Bagaimana Evaluasi Program Khusus Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember?	<p>Pada Evaluasi yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember ini di fokuskan dengan evaluasi program khusus yang di lakukan per semester Dimana Proses evaluasi ini mencakup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. peninjauan atau penilaian yang di lakukan oleh guru juga sama seperti anak umum pada lainnya, mulai dari pengerjaan soal, perkembangan setiap harinya atau hal lain yang menjadi point tambah dalam penilaian 2. pencapaian belajar siswa serta metode pengajaran yang diterapkan guru, sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki. 3. dan juga yang tak kalah penting adalah peningkatan kinerja guru karena disini guru yang bertanggung jawab atas terlaksananya capaian pembelajaran atau program khusus untuk anak tuna rungu.
----	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan dari pengumpulan data yang telah di teliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, Mengenai Manajemen Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember. Maka Peneliti akan menganalisis hasil penelitian yang telah di lakukan berdasarkan Penyajian data yang telah di kumpulkan.

1. Perencanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna

Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jember, disimpulkan bahwa proses perencanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu direncanakan dan

dilaksanakan secara metodelis, terstruktur, dan berbasis didik. Pendekatan sistematis ini berarti bahwa setiap langkah dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui langkah-langkah yang jelas, dimulai dari identifikasi kebutuhan, analisis lingkungan belajar, pembuatan materi pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran, dan terakhir pengembangan strategi evaluasi.

Proses pertama yang dilakukan dalam merancang program khusus pada pembelajaran anak tuna rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember yakni adalah menganalisis lingkungan sebagai dasar perencanaan program khusus anak tuna rungu, Hal ini Sesuai dengan teori dari Rahayu dan Sujarwanto, bahwa : Pengelolaan program khusus adaptif untuk siswa tunarungu harus dimulai dengan penilaian menyeluruh terhadap kebutuhan mereka. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik unik, gaya belajar, dan tantangan komunikasi yang mereka hadapi. Dengan penilaian yang akurat, sekolah dapat menerapkan strategi pengajaran yang tepat, seperti menggunakan media, metode, dan alat peraga, serta menggunakan bahasa Isyarat. Hal ini memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada aspek sosial dan emosional siswa. Hal ini juga mendorong pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan berinteraksi, mengurus diri sendiri, dan berpartisipasi dalam interaksi sosial. Dengan di rencananya program khusus pada pembelajaran untuk anak tuna rungu ini yang

dapat disesuaikan membantu siswa tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran diri mereka. Dengan demikian, asesmen yang menyeluruh berfungsi sebagai landasan penting untuk memastikan bahwa pendidikan bersifat inklusif dan bermanfaat bagi anak-anak penyandang disabilitas.⁸⁷

Dengan begitu dapat memperkuat gagasan bahwa manajemen program khusus adaptif tidak dapat dilaksanakan secara umum atau seragam, melainkan harus dilaksanakan secara fleksibel dan individual. Yang terpenting adalah memastikan bahwa program khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik siswa tunarungu. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu siswa mempelajari keterampilan berharga yang akan meningkatkan kehidupan mereka dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Dalam perencanaan berikutnya berupa penyesuaian kurikulum nasional, Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember menggunakan kurikulum Merdeka, Sama halnya dengan sekolah pada umumnya namun saja kurikulum yang diberikan untuk anak tuna rungu sedikit berbeda, Ibu waka Kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Jember menyatakan bahwa penyesuaian kurikulum ini mencakup penurunan standar pembelajaran, seperti contoh pada pembelajaran matematika Dimana target pembelajaran di sederhanakan untuk memastikan anak disabilitas rungu lebih dapat dengan mudah memahaminya.

⁸⁷ " Pemenuhan dkk., *Seminar Nasional & Temu Ilmiah Tahunan*, t.t.

Hal ini sejalan dengan teori Pratiwi dan murtiningsih yang menegaskan bahwa : kurikulum bagi siswa tunarungu perlu disesuaikan, terutama dalam hal tingkat kesulitan, kedalaman materi, dan cara penyampaianya, agar sesuai dengan keterbatasan mereka dalam berkomunikasi secara verbal. Penyesuaian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa melalui pendekatan visual, penggunaan bahasa isyarat, serta media pembelajaran yang mendukung. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penyesuaian kurikulum yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik siswa tunarungu.⁸⁸

Dengan demikian, kurikulum merupakan komponen penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, fleksibel, dan memenuhi kebutuhan siswa, khususnya mereka yang berada di komunitas tunarungu. Hal ini mencakup perubahan pada materi, metode pengajaran, dan teknik evaluasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan komunikasi dan preferensi pembelajaran visual siswa. Dengan kurikulum yang dirancang dengan baik, siswa dapat belajar di lingkungan yang mendukung keunikan mereka dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka..

Hasil penelitian yang dilakukan di SLBN Jember menunjukkan bahwa proses kerja sama antara guru dan ahli di bidang pendidikan luar biasa merupakan cara penyusunan program khusus untuk siswa

⁸⁸ Wiwin Herwina, *Perencanaan Program Pendidikan Masyarakat, Bayfa Cendekia Indonesia*, vol. 1, 2023.

tunarungu. Silabus yang digunakan tidak mengikuti standar nasional, melainkan ditentukan dengan memilih materi yang paling relevan dan penting bagi siswa. Selain itu, indikator keberhasilan pembelajaran disajikan secara fleksibel dan realistis sehingga sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efisien, menyeluruh, dan tidak menghambat kemajuan siswa, tetapi justru mendukung pertumbuhan akademik dan perkembangan mereka secara keseluruhan.

Hal tersebut sejalan dengan teori dari Yolanda, Patris dan juga Lambertus dalam jurnal mereka bahwa : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lazimnya dilaksanakan di sekolah reguler, dilakukan oleh guru. Dalam silabus, guru bekerja sama dengan siswa dalam kelompok melalui program Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilaksanakan setiap semester. Namun, hasil kegiatan UKG hanya digunakan sebagai penilaian awal karena setiap sekolah memiliki karakteristik yang unik.⁸⁹

Oleh karena itu, penyusunan silabus harus dilakukan secara cermat dan sesuai dengan kebutuhan serta keadaan masing-masing sekolah. Mengingat setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda-beda, baik terkait faktor lingkungan maupun karakteristik siswa, maka materi, metode, dan tujuan pembelajaran harus diperhatikan secara saksama. Silabus yang disarankan akan membuat proses pembelajaran menjadi

⁸⁹ Yolanda Waramananue, Patris Rahabay, dan Lambertus Lakollo, "Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Ambon" 7 (2024): 12335–40.

lebih efisien, fleksibel, dan mampu memaksimalkan perkembangan siswa.

Kepala Sekolah SLB Jember menekankan pentingnya pelatihan guru yang dilakukan secara berkala guna memastikan penerapan program khusus berjalan optimal. Program pelatihan ini mencakup pemanfaatan teknologi, metode pembelajaran inovatif, model pembelajaran berbasis proyek, serta teknik mengajar yang interaktif dan sesuai untuk siswa tunarungu. Melalui pelatihan berkelanjutan, guru diharapkan lebih kompeten dan percaya diri dalam menyelenggarakan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Dengan begitu hal tersebut sejalan dengan teori pada jurnal dari Nabila putri bahwa : Kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan menilai siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Di antaranya adalah lokakarya dan pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis dalam memenuhi kebutuhan setiap siswa. Selain itu, pengembangan program khusus yang ramah inklusi merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran dapat sejalan dengan kebutuhan siswa. Guru juga menerima umpan balik dari pakar pendidikan khususnya untuk memberikan arahan yang senyap di lapangan. Sangat penting bahwa teknologi pendidikan digunakan sebagai alat dalam proses penilaian dan pembelajaran sehingga guru dapat lebih efektif dalam menilai dan meningkatkan pertumbuhan siswa di semua

bidang.⁹⁰

Guru yang berhasil memberikan instruksi memiliki kemampuan lebih besar untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswanya, terutama tunarungu. Mereka dapat menerapkan strategi pengajaran yang tepat, seperti menggunakan alat bantu visual, menggunakan bahasa isyarat, dan mengembangkan metode pengajaran interaktif. Selain itu, guru lebih bertanggung jawab atas komunikasi nonverbal dan dapat memberikan bimbingan yang meningkatkan pemahaman siswa di semua bidang. Kemampuan ini membuat proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa saat mengikuti pelajaran.

Dari teori dan temuan di atas disimpulkan bahwa perencanaan dan manajemen program khusus yang efektif untuk siswa Tuna Rungu harus mencakup adaptasi yang relevan, partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait, dan penggunaan metode pengajaran yang selaras dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember telah menerapkan beberapa strategi yang mengikuti rekomendasi penelitian mutakhir, dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa tuna rungu dengan cara sebaik mungkin.

⁹⁰ Nabilah Putri Awaliah dkk., “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif” 2, no. 3 (2024): 153–62.

2. Pelaksanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SLB Jember menerapkan program khusus yang disesuaikan dengan masing-masing siswa tuna rungu dengan tujuan memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa. Hal ini terbukti dari pernyataan Ibu Tri Astini, Waka Kurikulum, yang menyatakan bahwa "guru memberikan arahan untuk menyesuaikan kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh setiap anak." Dengan memberikan dukungan ini, SLB Jember bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap karakteristik siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti tuna rungu. Guru dapat menggunakan materi dan metode pengajaran yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga keterampilan komunikasi, pemahaman, dan kehidupan mereka.

Hal ini sejalan dengan jurnal dari Rustini yang menyatakan bahwa : Pengembangan program khusus untuk anak berkebutuhan khusus, seperti tuna rungu, harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan dalam mengembangkan kurikulum untuk anak-anak rungu sudah cukup baik, meskipun ada beberapa pengecualian, seperti perbedaan kemampuan guru dan kondisi siswa. Salah satu faktor terpenting dalam hal ini adalah penerapan model pendidikan yang strategis dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.⁹¹

⁹¹ Rizky Rusniati, Irjus Indrawan, dan Suryani, "Kompetensi Pengembangan Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Anak Tuna Rungu," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan*

Maka dari itu personalisasi program khusus dan pendekatan pembelajaran individual merupakan aspek penting dalam pendidikan bagi siswa Rungu dalam menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, dan materi pembelajaran agar dapat dipelajari oleh setiap siswa.

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember menggunakan Buku Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI) sebagai alat untuk mengadaptasi materi ajar agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan buku ini merupakan hasil nyata dari penerapan adaptasi program khusus secara sistematis. BKPBI dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi dan persepsi siswa dengan menggunakan materi yang tidak hanya secara teoritis tetapi juga praktis dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih terfokus pada kebutuhan dan kemampuan siswa, terutama dalam hal pemahaman melalui alat peraga dan pembelajaran diam. Studi ini menyoroti komitmen SLB Jember untuk mengembangkan praktik pendidikan yang inklusif dan mendorong pertumbuhan terbaik bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Dengan begitu hal ini sesuai dengan teori dari Tabita Regina yang menyatakan bahwa : Penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi BKPBI di sekolah-sekolah terpencil biasanya melibatkan pemaksimalan penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti audio, visual, dan audiovisual. Materi dibahas menggunakan beberapa teknik, seperti deteksi,

diskriminasi, identifikasi, dan bahkan pemahaman bunyi. Dalam proses pengajaran, strategi seperti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berdasarkan pengalaman digunakan, yang memungkinkan siswa memahami materi secara kontekstual dan bermanfaat.⁹² Selain itu, penggunaan alat peraga turut meningkatkan proses pembelajaran dengan menonjolkan penglihatan dan visualisasi, terutama jika dibandingkan dengan karakteristik siswa tunarungu.

Hal-hal tersebut di atas menunjukkan bahwa penerapan BKPBI di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember merupakan bentuk adaptasi program khusus pada pembelajaran yang dilakukan secara metodis, aplikatif, dan relevan dengan konteks pendidikan. Pendekatan ini difokuskan pada kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu siswa dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, pemahaman materi pelajaran, dan pemahaman materi melalui penggunaan media dan metode pengajaran yang berbasis pembelajaran jangka panjang.

Selanjutnya dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember menerapkan strategi komunikasi yang komprehensif dalam pengajaran siswa tuna rungu, yang meliputi komunikasi verbal, penggunaan isyarat, dan bahasa tubuh. Menurut Ibu Etik, Guru Penanggung Jawab Program Khusus Tuna Rungu, metode ini "memudahkan anak-anak untuk berkomunikasi dengan cara yang paling nyaman bagi mereka," yang menyoroti perlunya memahami perbedaan gaya

⁹² Jurnal Ilmu, Pengetahuan No, Dan Januari Tahun, "cendekia : Jurnal Ilmu Pengetahuan No.1 Vol.1 Januari Tahun 2021 140" 1, No. 1 (2021): 140–51.

komunikasi di antara setiap siswa. Melalui strategi ini, Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember tidak hanya memudahkan siswa untuk memahami materi, tetapi juga menumbuhkan pengembangan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah salah satu pernyataan paling jelas dari praktik pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, terutama mereka yang tuna rungu.

Hal ini sejalan dengan pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zega, Marentek, dan Mangar bahwa: peningkatan signifikan dalam komunikasi secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial di antara siswa tunarungu. Melalui intervensi komunikasi secara keseluruhan, persentase interaksi sosial meningkat dari 16% di awal menjadi 86% di akhir. Studi ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, interaksi sosial, dan kepercayaan diri di antara siswa tunarungu. Para peneliti juga merekomendasikan agar semua bentuk komunikasi digunakan secara konsisten dalam pengajaran untuk anak-anak usia dini.⁹³

Sebagai kesimpulan, temuan jurnal menunjukkan bahwa komunikasi menyeluruh merupakan strategi pendidikan yang inklusif dan fleksibel yang efektif dalam menumbuhkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan menumbuhkan kemandirian siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang telah diterapkan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember.

SLB Jember menggunakan berbagai metode pengajaran yang menarik

⁹³ A Zega, L K M Marentek, dan J K Mangar, "Penerapan Komunikasi Total Dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Sosial Bagi Anak Tunarungu di SD Gmim 140 Pineleng," *Jurnal Ilmiah Wahana* ... 9, no. 24 (2023): 1120–32.

dan bervariasi, seperti permainan peran, alat peraga, dan alat peraga, untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa kelas rungu. Tujuannya adalah untuk menyediakan materi pendidikan yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai kepala kurikulum, Ibu Tri Astini menekankan pentingnya menggunakan "permainan dan alat peraga agar pembelajaran lebih menarik" serta "media yang tepat, seperti gambar, video, dan alat peraga." Kajian ini tidak hanya memperjelas materi pelajaran tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori dari Tri Linggo Wati dan teman-temannya bahwa: Penelitian menunjukkan bahwa alat peraga seperti gambar, video, dan peraga memberikan representasi spesifik yang sesuai dengan gaya belajar visual siswa tuna rungu, sehingga materi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Misalnya, penelitian di SLB di Sidoarjo menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga membantu siswa dalam kegiatan yang melibatkan menggambar bentuk, meningkatkan pemahaman dan pengertian konsep secara bermakna.⁹⁴

Oleh karena itu, penggunaan metode pengajaran yang beragam dan menarik seperti permainan peran, alat peraga, dan alat peraga membantu menjelaskan materi, menciptakan pengalaman belajar yang menarik, dan meningkatkan tingkat partisipasi aktif siswa rungu.

Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember mengintegrasikan

⁹⁴ Tri Linggo Wati dkk., "Media Visual untuk Membelajarkan Menggambar Bentuk pada Siswa Tuna Rungu," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 41, <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.4655>.

penggunaan teknologi dan alat bantu dengar sebagai bagian penting dalam pengelolaan program khusus untuk mendukung proses belajar siswa tuna rungu. Alat dengar bantu dimanfaatkan guna membantu siswa lebih mudah menerima dan memahami informasi melalui suara. Namun mengingat tidak semua siswa memiliki akses terhadap perangkat tersebut, sekolah juga menerapkan metode alternatif, seperti teknik sentuhan untuk merangsang pemahaman serta latihan vokal untuk melatih kemampuan berbicara dan mengenali suara.

Dengan begitu hal ini sejalan pada jurnal dari Mamluatur dana Nova bahwa: Pemanfaatan teknologi, seperti alat bantu dengar digital, alat bantu belajar bahasa lunak, dan aplikasi komunikasi augmentatif, secara signifikan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bagi siswa Rungu. Sementara teknologi lain meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, alat bantu dengar memungkinkan siswa menerima dan memahami informasi berdasarkan dasar yang lebih ideal. Keberhasilan teknologi ini membutuhkan lingkungan yang konsisten dari lembaga pendidikan dan orang tua. Namun, karena tidak semua siswa memiliki akses ke alat bantu dengar, diperlukan metode alternatif untuk membantu mereka memahami materi selama proses pembelajaran.⁹⁵

Hasil temuan di atas dapat di ambil Kesimpulan bahwa Manajemen program khusus pada pembelajaran anak tuna rungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember menekankan pendekatan komprehensif yang berfokus

⁹⁵ Mamluatur Rohmah dan Nova Estu Harsiwi, "Pemanfaatan Teknologi dan Alat Bantu Untuk Meningkatkan Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di SLB Negeri Bugih Pamekasan," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 2, no. 3 (2024): 307–13.

pada kebutuhan siswa. Strategi ini meliputi personalisasi kurikulum, penggunaan berbagai bentuk komunikasi, metode pengajaran yang berbeda, program yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, dan penggunaan teknologi yang tepat. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada peningkatan prestasi akademik tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan komunikasi, kognitif, dan sosial siswa. Oleh karena itu, tim manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember memastikan bahwa praktik terbaik diterapkan dalam pendidikan inklusif yang mendukung pengembangan siswa rungu dalam segala hal.

3. Evaluasi Program Khusus Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember terdapat beberapa temuan penting terkait sistem evaluasi dan pengembangan Pendidikan bagi anak tuna rungu.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember menggunakan sistem evaluasi yang dirancang secara personal, dengan fokus pada kemajuan individu setiap siswa. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan inklusif yang menghargai keunikan setiap anak. Kepala Sekolah, Ibu Mauludatul Karimah, menyatakan:

“Kami berusaha memberikan penilaian yang sesuai karakteristik dengan khas setiap siswa, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran.”

Hal ini sejalan dengan teori dari jurnal Kikis Eka dan teman-temannya bahwa: Dalam konteks pendidikan inklusif, proses evaluasi dan penilaian harus akomodatif, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Evaluasi tidak terbatas pada penilaian kinerja akademik, tetapi juga mempertimbangkan kualitas sosial, emosional, dan kehidupan. Karena setiap siswa memiliki potensi dan kebutuhan yang unik, pedagogi yang menggunakan standar penilaian seragam tidak sepenuhnya tepat. Karena itu, sangat penting untuk memiliki sistem pendidikan yang adil dan responsif tentang keberagaman untuk memaksimalkan potensi akademik setiap orang.⁹⁶

Oleh karena itu proses evaluasi dan penilaian di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember harus akomodatif, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Evaluasi tidak terbatas pada penilaian kinerja akademik, tetapi juga mempertimbangkan kualitas sosial, emosional, dan kehidupan. Karena setiap siswa memiliki potensi dan kebutuhan yang unik.

Berikutnya Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember memiliki sistem monitoring kurikulum yang komprehensif. Proses monitoring ini tidak hanya formalitas, tetapi juga merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa. Bersama dengan tim monitoring kurikulum, kepala sekolah mengamati kelas secara diam-diam untuk mengetahui bagaimana kurikulum

⁹⁶ Kikis Eka Suyono Putri dkk., "Evaluasi Dan Penilaian Yang Adil Dalam Konteks Pendidikan Inklusif," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 6 (2024): 143–55.

dijalankan oleh guru.

Setiap semester, dilakukan evaluasi untuk menilai komitmen sekolah dalam melakukan perbaikan berkelanjutan. Misalnya, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah: "Saya rutin melakukan asesmen setiap semester untuk memastikan program khusus pada pembelajaran benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Begitu ada kekurangan, kami akan melakukan penyesuaian seperlunya.

Hal ini sangat sesuai dengan teori Drinka Radisic bahwa dalam jurnalnya menyatakan : evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif harus dilakukan secara menyeluruh dan inklusif. Hal ini dimaksudkan agar setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil, dapat terlaksana secara metodis. Proses evaluasi melibatkan pengamatan menyeluruh terhadap kegiatan kelas dan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa.⁹⁷

Kesimpulan yang di peroleh dari pernyataan diatas berupa Temuan dari berbagai jurnal memperkuat pentingnya pemantauan dan evaluasi program khusus yang menyeluruh, responsif, dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan inklusif, terutama bagi siswa Tuna Rungu. Praktek yang dilakukan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember menitikberatkan pada manajemen sekolah yang fleksibel, prosedur evaluasi yang teratur, dan pengembangan program khusus berdasarkan kebutuhan siswa di kelas.

Elemen penting lainnya adalah adanya latihan sistematis yang

⁹⁷ Drinka Radisic, Isma Humaeroh, dan Siti Masruroh, "Evaluasi Implementasi Sekolah Inklusi Menengah Pertama Negeri 175 Jakarta" 10 (2024): 7–12.

dilakukan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember untuk meningkatkan kompetensi guru. Melalui program pendidikan rutin yang mencakup berbagai topik, seperti metode komunikasi alternatif dan penggunaan teknologi di kelas, terlihat jelas bahwa peran guru dalam membantu siswa mengembangkan kebutuhan khusus akan sangat penting. Ibu Mauludatul Karimah menyatakan: "Saya percaya bahwa peningkatan keterampilan guru akan berdampak berkelanjutan pada kualitas pendidikan yang diterima siswa."

Dengan begitu hal ini sesuai pada teori jurnal milik Ranti Novianti dan teman-temannya bahwa: Pelatihan yang mencakup metode komunikasi alternatif dan penggunaan teknologi di kelas memiliki peran penting dalam membantu guru memenuhi kebutuhan siswa secara khusus. Dengan informasi ini, guru dapat menjalankan tugasnya seefektif mungkin untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa Tuna Rungu serta siswa lain yang memiliki kebutuhan khusus.⁹⁸

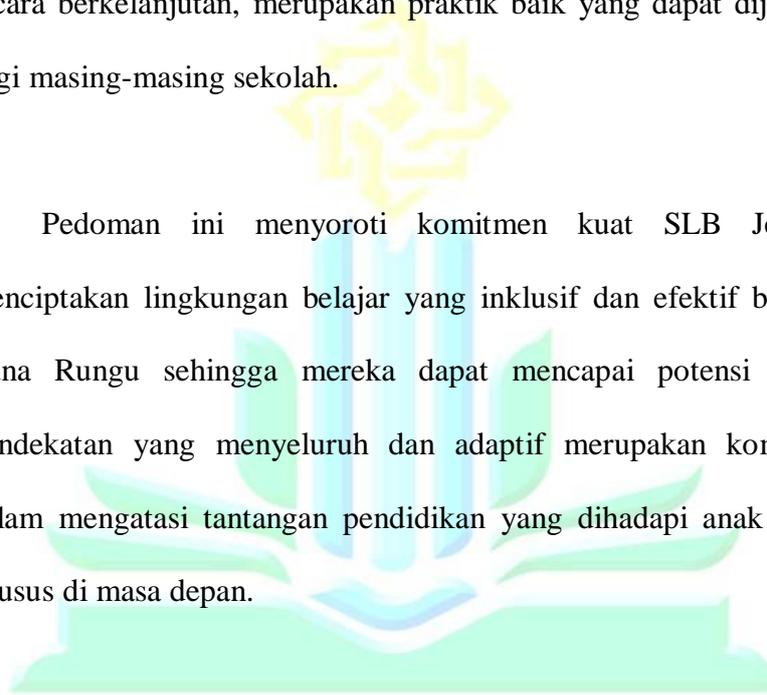
Kesimpulannya pelatihan akademik yang terstruktur di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, Ibu Mauludatul Karimah.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember telah berhasil menerapkan sistem evaluasi

⁹⁸ Ranti Novianti dkk., "Pengembangan Kompetensi Pedagogi Guru SLB melalui Pelatihan dalam Jabatan" 5, no. 4 (t.t.): 4654–60.

dan pengembangan pendidikan yang bermanfaat bagi seluruh anak Tuna Rungu. Pendekatan penilaian yang bersifat manusiawi, sistem pemantauan dan evaluasi program khusus yang efisien, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, merupakan praktik baik yang dapat dijadikan contoh bagi masing-masing sekolah.

Pedoman ini menyoroti komitmen kuat SLB Jember dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif bagi anak-anak Tuna Rungu sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya. Pendekatan yang menyeluruh dan adaptif merupakan komponen kunci dalam mengatasi tantangan pendidikan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus di masa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Program Khusus Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember di lakukan dengan penyesuaian kurikulum, kolaborasi dalam menyusun silabus, dan analisis lingkungan merupakan aspek penting dalam merancang pendidikan untuk anak tuna rungu. Melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan anak-anak tuna rungu dapat mengembangkan potensi terbaik mereka dalam lingkungan belajar yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Pelaksanaan Program Khusus Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember mencerminkan komitmen yang kuat untuk memberikan pendidikan inklusif dan berkualitas bagi anak tuna rungu, dengan menerapkan pembelajaran yang disesuaikan, berbagai strategi komunikasi, dan program khusus yang mendukung perkembangan mereka secara holistik.
3. Evaluasi Program Khusus Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Secara keseluruhan, menunjukkan komitmen yang kuat untuk menyediakan pendidikan berkualitas dengan melalui penilaian, pemantauan, dan pengembangan keterampilan guru. Dengan fokus pada perkembangan individu siswa dan evaluasi yang berkelanjutan, SLB berupaya menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif bagi anak tuna rungu, sekaligus meningkatkan profesionalisme guru untuk menghadapi tantangan

pendidikan di masa depan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang di peroleh, Peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Sekolah diharapkan Mengadakan kerja sama dengan komunitas atau organisasi tuna rungu untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kegiatan budaya, sosial, dan advokasi.
2. Bagi Waka Kurikulum Integrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan sosial dan komunikasi siswa tuna rungu, seperti klub bahasa isyarat atau seni visual.
3. Bagi Guru Penanggung jawab program khusus anak tuna rungu dapat mengajak keluarga untuk aktif berpartisipasi dalam proyek pembelajaran yang dilakukan siswa di rumah, sehingga memperkuat dukungan belajar di luar sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat mengeksplorasi lebih lanjut dan memperluas perspektif mengenai Manajemen Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta kontribusi yang lebih berarti bagi pengembangan keilmuan dan praktik pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- The Lancet Medical Journal.”(*BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus Sp.)* 21, No. 58 1990): 99–104.
- Aini, Sylvi Noor, Farida Yuliati, Dan Aprilia Nandariski. (*Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus Bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu Disertai Hambatan Intelektual Untuk SDLB, SMPLB, Dan SMALB. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2022.*)
- Aini Zahrok, Dan Nova Estu Harsiwi. (“Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB Negeri Keleyan.” *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2, No. 3 2024): 246–51. <https://doi.org/10.61132/Pragmatik.V2i3.767>.
- Apriliani, Putri. (“Manajemen Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlb Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Skripsi,” 2024).
- Arsyadiantiny, Nur, Al Hadi Yan Putra, Dan Yenny Puspita. (“Manajemen Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Fathona Lemabang Palembang.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 4 2023): 2572–79. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i4.1881>.
- Awaliah, Nabilah Putri, Ayunda Khoirunisa, Rani Anjelina, Dan Hendri Marhadi. (“Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Identifikasi Dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif” 2, No. 3 2024): 153–62.
- Bestianta, Orlando Raka. (“Menilik Perlindungan Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Permasalahan Tenaga Kesehatan Non-ASN Puskesmas Peningkatan Peran PAUD Dalam Wajib Belajar 12 Tahun” 02 2022).
- Cendaniarum, Wika Berliana, Dan Supriyanto. (“Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, No. 3 2020): 167–77.
- Depdiknas. (“Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Dikdas, 2006*), 1–8.
- Dr. Suharsiwi, M.Pd. (*Buku Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, 2017.*)
- Farah, Arriani, Agustiyawati, Alifia Rizki, Ranti Widiyanti, Slamet Wibowo, Christina Tulalessy, Fera Herawati, Dan Theresia Maryanti. “Panduan Pendidikan Inklusif.” (*Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan*

Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022), 3.

- Ginting, Reza Pahlevi. (Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Anak Tunarungu Wicara Di SLB Negeri Aneuk Nanggroe Lhokseumawe” 1, No. 8 2025): 977–85.
- Guru, Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi, Dan Agama Islam. (Perkembangan Teori Belajar Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Matematika 3, No. 2 2024): 186–94.
- Hak Memperoleh Pendidikan Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus BBKH Fakultas Hukum Universitas Pasundan. (Hak Memperoleh Pendidikan Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus,) T.T. <https://www.hukumonline.com/klinik/a/hak-memperoleh-pendidikan-khusus-untuk-anak-berkebutuhan-khusus-lt5fbcd26d6b0bb/>.
- Herwina, Wiwin. (*Perencanaan Program Pendidikan Masyarakat. Bayfa Cendekia Indonesia*. Vol. 1, 2023).
- Hidayati, Wiji, S Syaefudin, Dan Umi Muslimah. (*MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Semesta Aksara, 2021.)
- Ii, B A B, A Konsep Manajemen Kurikulum, Dan Manajemen Kurikulum. “Manajemen Skripsi.Pdf,” 2011, 19–36.
- Ilmu, Jurnal, Pengetahuan No, Dan Januari Tahun. “CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan No.1 Vol.1 Januari Tahun 2021 140” 1, No. 1 (2021): 140–51.
- Indonesia, Presiden Republik, Kepurusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Kepurusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Pengembangan Ekonomi Terpadu, Badan Kepegawaian Daerah, Dkk. “Presiden Republik Indonesia” 2010, No. 1 (1991): 1–5.
- Istiqamah, Wahdatun, Dan Mutiara Suci Ramadhani. “Kajian Teori Pembelajaran Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar” 2, No. 02 (2024).
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Sosial Tahun 2020-2024.” *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 2020.
- Kinerja, Indikator, Dan Urusan Pendidikan. “Menteri Pendidikan, Ke Buday Aan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia” 00 (2024): 700.

- Muhammad Polem¹, Karman², Asep Nursobah³, Afrilia Dwi Cahya⁴, Dan Edi Safari⁵. “Peran Guru Dalam Pengembangan Materi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Penyandang Tunarungu.” *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, No. 2 (2024): 167–86.
- Mulyah, Santi, Dan Qolbi Khoiri. “Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif,” T.T.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Ningsih, Dwi Setia, Suci Rahmadani, Syifa Aramitha Lubis, Dan Tantri Adelia. “Penerapan Teori Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, No. 2 (2023): 3181–91.
- Novianti, Ranti, Raihan Nurani Anarta, Asep Sunandar, Dan Wiwik Dwi Hastuti. “Pengembangan Kompetensi Pedagogi Guru SLB Melalui Pelatihan Dalam Jabatan” 5, No. 4 (T.T.): 4654–60.
- Özden, Zehra. “Henri Fayol ’ S Management Principles For Sustainable Development : The Macro Impact Of Fair Wages,” T.T., 1–3. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-8337-7.Ch001>.
- “Panduan-Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif,” T.T.
- Panglipur, Indah Rahayu, Nurcholif Diah, Sri Lestari, Erfan Yudianto, Pendidikan Matematika, Universitas Pgri, Dan Argopuro Jember. “Analisis Teori Perilaku Dalam Pembelajaran : Systematic Literature Review” 5, No. 4 (T.T.): 5436–44.
- Pemenuhan, ", Hak Pendidikan Yang Bermutu Bagi Individu, Berkebutuhan Khusus, Dan Merdeka Belajar. *Seminar Nasional & Temu Ilmiah Tahunan*, T.T.
- Prihatin, Eka, Imas Diana Aprilia, Dan Johar Permana. “Model Manajemen Pendidikan Life Skill Pada Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, No. 3 (2019): 306–17. <https://doi.org/10.17509/Jpp.V18i3.15002>.
- Putra, Alfian. “Landasan Pendidikan Indonesia Dengan Abk,” T.T. <https://id.scribd.com/document/487235107/LANDASAN-PENDIDIKAN-INDONESIA-DENGAN-ABK-Docx>.
- Putri, Kikis Eka Suyono, M Rika Wahyuni, Widya Fitriani Hasibuan, Dan Dea Mustika. “Evaluasi Dan Penilaian Yang Adil Dalam Konteks Pendidikan Inklusi.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, No. 6 (2024): 143–55.

- Radisic, Drinka, Isma Humaeroh, Dan Siti Masruroh. "Evaluasi Implementasi Sekolah Inklusi Menengah Pertama Negeri 175 Jakarta" 10 (2024): 7–12.
- Rama, Alzet, Muhammad Giatman, Hasan Maksum, Dan Andri Dermawan. "Konsep Fungsi Dan Prinsip Manajemen Pendidikan." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, No. 2 (2023): 130. <https://doi.org/10.29210/1202222519>.
- Ridlo, Ubaid. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. Uinjkt.Ac.Id, 2023.
- Rodliyah, St. *Buku Ajar Media Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/556975/buku-ajar-media-pembelajaran>.
- Rofi'ah, Nurus Saniyatin, T R I Wati, Abd. Shukor Abu Bakar, Sholikhatul Arifah, Lisna Yuliani, Sobar Alghozal, Mufrida Zahra, Andy Hadiyanto, Siregar Khairil Ihsan, Dan Latar Belakang. "Tafsir Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Studi Al-Qur An*, 2016, 67.
- Rohmah, Mamluatur, Dan Nova Estu Harsiwi. "Pemanfaatan Teknologi Dan Alat Bantu Untuk Meningkatkan Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di SLB Negeri Bugih Pamekasan." *Journal Of Creative Student Research (JCSR)* 2, No. 3 (2024): 307–13.
- Rusniati, Rizky, Irjus Indrawan, Dan Suryani. "Kompetensi Pengembangan Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Anak Tuna Runggu." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2023): 36–43. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.56>.
- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, Dan Gusmaneli Gusmaneli. "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, No. 2 (2024): 100–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>.
- Santi, Nadya Yulianda, Tamara Saputri, Triyanti Hasmita Sari, Septi Nurjannah Al Furqonia, Christima Adelyne, Yuni Dwi Suryani, Dan Lia Dwi Ayu Pagarwati. "Implementasi Layanan Inklusi Anak Tuna Rungu SLB Negeri Ogan Ilir." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 5, No. 2 (2024): 165. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.21831>.
- Sinaga, Debora, Hotmaria Panjaitan, Dan Emmi Silvia Herlina. "Implementasi Landasan Filosofi Anak Berkebutuhan Khusus," T.T.
- Sutrisna, Dadang. "Manajemen Program Life Skil Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karangasem Skripsi," 2024.

- Syafaruddin, Amiruddin MS. "Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), H.340." *Perdana Publishing*, 2017, 1–208.
- Tsauri, Sofyan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Mangli, Kaliwates, Jember: STAIN PRESS, 2013.
- Wahyuni, Sri Intan. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Al Azhar Bukittinggi." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2019): 219–40. <https://doi.org/10.14421/Manageria.2019.42-03>.
- Waramananue, Yolanda, Patris Rahabav, Dan Lambertus Lakollo. "Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial P Ada Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Ambon" 7 (2024): 12335–40.
- Wati, Tri Linggo, Fitria Eka Wulandari, Rugaya Meisa, Dan Ikawati Ikawati. "Media Visual Untuk Membelajarkan Menggambar Bentuk Pada Siswa Tuna Rungu." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, No. 2 (2020): 41. <https://doi.org/10.30651/Else.V4i2.4655>.
- Widyorini, Endang, George Harjanta, M. Yang Roswita, Sri Sumijati, Praharesti Eriyani, Emiliana Primastuti, Lita Widyo Hapsari, Dan Erna Agustina. "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus," 2014, 160.
- Yayasan, Penerbit, Dan Kita Menulis. *Buku Manajemen 2*, T.T.
- Zega, A, L K M Marentek, Dan J K Mangar. "Penerapan Komunikasi Total Dalam Meningkatkan Kualitas Ineraksi Sosial Bagi Anak Tunarungu Di SD Gmim 140 Pineleng." *Jurnal Ilmiah Wahana ...* 9, No. 24 (2023): 1120–32.

Lampiran 1

Matriks Hasil Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Manajemen Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	1. Manajemen Program Khusus	1. Perencanaan Program Khusus 2. Pelaksanaan Program Khusus 3. Evaluasi Program Khusus	1. Perencanaan Pembelajaran Program khusus anak tuna rungu 2. Pelaksanaan Program Keterampilan Komunikasi 3. Evaluasi Ewektifitas Metode Pembelajaran	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Penanggung jawab Program Khusus	1. Pendekatan Penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian studi kasus 3. Tehnik pengumpulan data:observasi ,wawancara, dokumentasi 4. Analisis data: teknik analisis Miles dan Huberman	1. Perencanaan program khusus anak tuna rungu di sekolah dasar luar biasa negeri jember ini mencakup Langkah awal seperti analisis lingkungan,penyusunan kurikulum, pembuatan silalabus yang sudah di sesuaikan untuk anaktuna rungu. 2. Pelaksanaan program khusus anak tuna rungu di sekolah luar biasa negeri jember menggunakan pedoman buku BKPBI (Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama), Kemudian penggunaan alat bantu visual (gambar, video, grafik), adanya bermain peran, Latihan mengenali dan membedakan berbagai jenis bunyi, dan ada beberapayang menggunakan alat bantu dengar. 3. evaluasi program khusus yang di lakukan per semester Dimana Proses evaluasi ini mencakup pemantauan, peniaian dan juga kinerja guru agar mendapatkan pembelajaran yang inklusif dan efektif bagi anak-anak Tuna Rungu.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informan	Pertanyaan
Manajemen Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember	1. Manajemen Program Khusus	1. Perencanaan Program Khusus 2. Pelaksanaan Program Khusus 3. Evaluasi Program Khusus	1. Perencanaan Program Khusus 2. Adaptasi Program Khusus 3. Pengembangan silabus 4. Pendekatan Khusus 5. Media Pembelajaran 6. Pelatihan Guru 7. Teknik Asesmen 8. Penilaian 9. Mekanisme Evaluasi	Kepala Sekolah Waka Kurikulum	1. Bagaimana proses penyusunan Program Khusus disesuaikan dengan karakteristik anak tuna rungu? 2. Strategi apa yang diterapkan untuk memastikan Program Khusus dapat diimplementasikan dengan baik? 3. Mekanisme evaluasi Program Khusus seperti apa yang dilakukan? 4. Apa saja tantangan utama dalam implementasi Program Khusus untuk anak tuna rungu? 5. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut? 1. Bagaimana struktur Program Khusus untuk anak tuna rungu dirancang? 2. Perbedaan pokok antara kurikulum anak tuna rungu dengan kurikulum reguler? 3. Bagaimana proses penyusunan silabus untuk mata pelajaran khusus anak tuna rungu? 4. Metode pembelajaran khusus apa yang dikembangkan untuk anak tuna rungu? 5. Media dan sumber belajar apa saja yang digunakan? 6. Pelatihan khusus apa saja yang pernah dilaksanakan? 7. Bagaimana teknik asesmen disesuaikan dengan

				<p>Guru Penanggung Jawab Anak Tuna Rungu</p>	<p>karakteristik anak tuna rungu? 8. Sistem penilaian seperti apa yang dikembangkan untuk anak tuna rungu? 9. Mekanisme evaluasi Program Khusus secara berkala? 8. Metode komunikasi apa yang paling efektif dalam mengajar anak tuna rungu? 9. Metode bahasa isyarat apa yang digunakan dalam proses pembelajaran 10. Bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan individual setiap peserta didik? 11. Bagaimana Anda mengatasi perbedaan tingkat kemampuan di antara peserta didik? 12. Instrumen penilaian khusus apa saja yang Anda gunakan? 13. Apa saja tantangan utama dalam mengajar anak tuna rungu? 14. Keberhasilan apa yang sudah dicapai dalam program ini?</p>
--	--	--	--	--	---

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kegiatan Program yang di amati
Manajemen Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember	1. Manajemen Program Khusus	1. Perencanaan Program Khusus 2. Pelaksanaan Program Khusus 3. Evaluasi Program Khusus	1. Perencanaan Program Khusus 2. Adaptasi Program Khusus 3. Pengembangan silabus 4. Pendekatan Khusus 5. Media Pembelajaran 6. Pelatihan Guru 7. Teknik Asessmen 8. Penilaian 9. Mekanisme Evaluasi	1. Pengamatan tentang proses Perencanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Jember 2. Pengamatan tentang proses Pelaksanaan Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember 3. Pengamatan tentang proses Evaluasi Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

A. Responden : Ibu Mauludatul Karimah S.Pd,M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

1. Bagaimana proses penyusunan Program Khusus disesuaikan dengan karakteristik anak tuna rungu?

“Sekolah senantiasa membangun hubungan dengan siswa di setiap tahap pembelajaran, yang menyoroti peran penting mereka dalam membina pendidikan anak-anak. Gaya hidup aktif masyarakat memungkinkan sekolah untuk lebih memahami kebutuhan, karakteristik, dan perhatian mereka terkait pendidikan anak-anak mereka. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat akan memperkuat pilar-pilar program khusus yang inklusif dan berpusat pada siswa serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan bertanggung jawab”

2. Strategi apa yang diterapkan untuk memastikan Program Khusus dapat diimplementasikan dengan baik?

“Dengan melakukan pengawasan secara rutin terhadap capaian dan kendala pelaksanaan program, untuk perbaikan kelanjutan, lalu biasanya kami secara rutin menyelenggarakan pelatihan bagi para guru agar mereka memahami dan mampu menerapkan kurikulum secara optimal. Pelatihan ini sangat penting agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membekali guru

dengan kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus secara tepat dan efektif”

3. Mekanisme evaluasi Program Khusus seperti apa yang dilakukan?

“Kami berupaya memberikan evaluasi yang sesuai dengan mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa. Hal ini membantu kami menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka”

4. Apa saja tantangan utama dalam implementasi Program Khusus untuk anak tuna rungu?

“Mungkin pada kerjasama pada pihak yang bersangkutan, Namun ada beberapa yang sudah terjalannya kerja sama hanya saja tidak se prepare yang lainnya dan juga palatihan guru yang terus menerus agar dapat mengembangkan pembelajaran yang maksimal pada program khusus ini”

5. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?

“Kami meyakini bahwa peningkatan kompetensi guru akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pengajaran yang diterima siswa, Melalui pelatihan tersebut, guru dapat memperoleh wawasan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih maksimal

B. Responden : Ibu Tri Astini S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

1. Bagaimana struktur Program Khusus untuk anak tuna rungu dirancang?

“Struktur Program Khusus untuk anak-anak Rungu didasarkan pada kurikulum nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Program ini mencakup mata pelajaran dasar seperti bahasa, matematika, dan pengetahuan, serta pengembangan keterampilan komunikasi, sosial, dan motorik. Selain itu, ada penekanan pada pengajaran keterampilan hidup dan keseimbangan sesuai dengan kebutuhan setiap orang.”

2. Perbedaan pokok antara kurikulum anak tuna rungu dengan kurikulum reguler?

“Disini masih menggunakan kurikulum Merdeka sama seperti sekolah lainnya atau sekolah pada umumnya, Namun kurikulum nasional tidak bisa diterapkan secara langsung kepada siswa dengan hambatan pendengaran. Kurikulum yang dirancang secara umum oleh pemerintah perlu diadaptasi agar lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik Tuna Rungu. Contohnya, penggunaan bahasa isyarat, media pembelajaran berbasis visual, serta penyesuaian waktu belajar menjadi bagian penting dari strategi pengajaran yang ramah terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. Di Sekolah Luar Biasa sini telah menyusun kurikulum yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan siswa Tuna Rungu, agar proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan sesuai dengan kemampuan

mereka. Penyesuaian ini dilakukan dengan menurunkan standar pembelajaran dari yang berlaku secara umum. Contohnya, dalam pelajaran matematika, jika pada sekolah umumnya siswa kelas 1 diharapkan memahami angka 1 sampai 10, maka di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), target tersebut disederhanakan menjadi angka 1 sampai 5. Penurunan ini dilakukan untuk memastikan bahwa materi dapat dicerna dengan baik oleh siswa, serta menghindari tekanan belajar yang berlebihan yang bisa menghambat proses pemahaman mereka”

3. Bagaimana proses penyusunan silabus untuk mata pelajaran khusus anak tuna rungu?

“Proses penyusunan kurikulum untuk mengajar anak usia dini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan unik mereka. Langkah pertama adalah melakukan asesmen untuk menentukan kebutuhan siswa. Selanjutnya, memilih materi ajar yang relevan, mengembangkan strategi pembelajaran visual, dan terlibat dalam praktik diam. Indikator pencapaian ditetapkan sesuai dengan kemampuan siswa, dan penggunaan media visual seperti gambar, bahasa tulis, dan alat bantu khusus diutamakan. Silabus disusun secara kolaboratif oleh kelas, pembimbing, dan guru profesional untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.”

4. Metode pembelajaran khusus apa yang dikembangkan untuk anak tuna rungu?

“Metode yang di gunakan yakni menggunakan pendekatan komunikasi total (komtal), yang menggabungkan bahasa isyarat, komunikasi lisan, dan gerakan tubuh Baik kepala sekolah dan Kami berusaha memahami kebutuhan setiap siswa dengan seksama. Dengan menggunakan buku BKPBI (Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama), kami dapat menyesuaikan materi agar lebih relevan dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Buku BKPBI ini membantu guru dalam mengadaptasi metode pengajaran dan materi, sehingga anak-anak tuna rungu dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik dan merasa lebih nyaman”

5. Media dan sumber belajar apa saja yang digunakan?

"Kami sering memanfaatkan permainan dan alat peraga agar pembelajaran lebih menarik. Melalui kegiatan bermain peran, anak-anak dapat berlatih menghadapi situasi komunikasi yang nyata, sehingga mereka lebih siap untuk berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media yang tepat, seperti gambar, video, dan alat peraga, juga membantu anak-anak dalam memahami konsep yang diajarkan dengan lebih jelas. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar”

6. Pelatihan khusus apa saja yang pernah dilaksanakan?

“Berbagai program pendidikan telah dikembangkan untuk mendukung pendidikan anak tuna rungu, seperti pengajaran Bahasa Isyarat kepada

guru, pengajaran penggunaan alat bantu visual dan teknologi komunikasi, pengajaran strategi komunikasi yang menggabungkan isyarat, bibir, dan alat bantu visual, serta pengajaran metode pembelajaran berbasis multisensori dan visual yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak.”

7. Bagaimana teknik asesmen disesuaikan dengan karakteristik anak tuna rungu?

“Penyesuaian teknik asesmen untuk anak tuna rungu dilakukan dengan memanfaatkan alat bantu visual seperti gambar atau video, memberikan instruksi yang jelas dalam bahasa tertulis atau lisan, dan menawarkan jenis evaluasi yang mendorong kerja diam atau nyata proses asesmen dilakukan dalam lingkungan yang mendukung fleksibilitas dan memungkinkan siswa memahami tugas dengan benar.”

8. Sistem penilaian seperti apa yang dikembangkan untuk anak tuna rungu?

“Penilaian terhadap program khusus pembelajaran anak tuna rungu dilakukan secara individual, dengan fokus pada proses pembelajaran dan bukan hanya pada hasil akhir. Sistem ini menekankan pada alat bantu visual dan aktivitas nyata, dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pendidikan individu selain itu, umpan balik diberikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, dan proses penilaian mendorong kolaborasi antara siswa, guru.”

9. Mekanisme evaluasi Program Khusus secara berkala?

“Evaluasi Program Khusus dilakukan secara rutin melalui evaluasi proses pembelajaran (evaluasi formatif) dan evaluasi sumatif di akhir masa

pembelajaran. Selain evaluasi program pembelajaran individual anak secara berkala, mekanisme evaluasi juga meliputi observasi, interaksi dengan pihak terkait, laporan perkembangan, dan diskusi untuk melakukan langkah lanjut yang dibutuhkan sesuai dengan peserta didik.”

C. Responden : Ibu Sri Etik R S.P.d

Jabatan : Penanggung Jawab Program Khusus Anak Tuna Rungu

1. Metode komunikasi apa yang paling efektif dalam mengajar anak tuna rungu?

"Pendekatan ini sangat memudahkan anak-anak untuk berkomunikasi dengan cara yang paling nyaman bagi mereka, Dengan mengkombinasikan berbagai metode komunikasi, anak-anak tidak hanya belajar bahasa isyarat, tetapi juga melatih kemampuan berbicara serta menggunakan gerakan tubuh sebagai sarana untuk berkomunikasi. Hal

ini sangat penting agar mereka dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar”

2. Metode bahasa isyarat apa yang digunakan dalam proses pembelajaran

“Dalam kegiatan belajar untuk anak tuna rungu bahasa isyarat yang paling umum digunakan adalah Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, yang menggabungkan tata dalam bahasa Indonesia, dan dalam beberapa situasi lain, Bahasa Isyarat Indonesia, yang lebih kasual dan kontekstual. Pemilihan metode disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi komunikasi siswa, serta meningkatkan efektivitas materi yang diajarkan di kelas.”

3. Bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan individual setiap peserta didik?

“Asesmen awal, pengamatan langsung di kelas, wawancara dengan orang tua, dan hasil evaluasi profesional oleh para profesional seperti psikolog, terapis, dan guru pendamping adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap siswa. Data ini digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan yang disesuaikan dengan masing-masing siswa secara individual sehingga pembelajaran lebih tepat dan mendukung perkembangan terbaik bagi anak-anak.”

4. Bagaimana Anda mengatasi perbedaan tingkat kemampuan di antara peserta didik?

“Perbedaan tingkat kemampuan anak didik dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu mengadaptasi materi, metode, dan alat bantu pembelajaran sesuai tingkat kemampuan masing-masing anak. Guru juga membantu kelompok belajar kecil, menyediakan materi yang mudah dipahami, dan menawarkan bimbingan khusus bagi mereka yang membutuhkan lingkungan yang lebih akrab sehingga semua siswa dapat tumbuh sesuai dengan kemampuannya.”

5. Instrumen penilaian khusus apa saja yang Anda gunakan?

“System penilaian yaitu disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik unik setiap siswa. Penilaian tidak terbatas pada prestasi akademik; tetapi juga mencakup keterampilan sosial, emosional, komunikasi, dan kehidupan. Mengingat bahwa setiap anak, terutama

mereka yang memiliki hambatan pendengaran, latar belakang, dan potensi yang berbeda, pendekatan penilaian harus fleksibel dan individual. Berbagai alat digunakan, seperti observasi, portofolio, penilaian praktis, dan bagan perkembangan harian. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, melibatkan guru, siswa, dan tenaga ahli, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kebutuhan siswa. Menurut pendekatan ini, penelitian ini bukan hanya alat penilaian tetapi juga komponen dari proses pendidikan yang mendukung perkembangan anak-anak secara bermakna.”

6. Apa saja tantangan utama dalam mengajar anak tuna rungu?

“Mengajar anak tuna rungu memiliki beberapa tantangan, seperti kemampuan komunikasi verbal yang buruk, kesulitan memahami bahasa tulis atau tertulis, dan kesulitan menggunakan alat bantu seperti teknologi pendukung. Selain itu, berbagai kemampuan dan sedikitnya guru yang berbicara Isyarat sering menjadi kendala, yang semakin diperparah dengan jarak yang sangat dekat dari rumah atau kelompok.”

7. Keberhasilan apa yang sudah dicapai dalam program ini?

“Program pendidikan untuk anak-anak Rungu telah menghasilkan sejumlah hasil positif, termasuk peningkatan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan prestasi akademik serta sosial yang lebih baik. Ada banyak siswa yang berhasil berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah dan menunjukkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari;

“mungkin beberapa dari mereka berhasil memperoleh seni atau keterampilan.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10557/ln.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SLB NEGERI JEMBER

Jl. Dr Soebandi Gg Kenitu No. 56

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030064

Nama : DESTIA FITRIATUS S

Semester : Semester delapan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Kurikulum Pada Program Khusus Anak Tuna Rungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mauludatul Karimah M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Februari 2025

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,

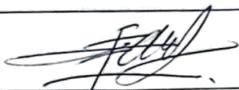


KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MANAJEMEN KURIKULUM PADA
PROGRAM KHUSUS ANAK TUNA RUNGU DI SEKOLAH DASAR LUAR
BIASA NEGERI JEMBER**

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	11 Maret 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	Bapak Hal	
2.	13 Maret 2025	Wawancara Kepala Sekolah, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	Farida Intan ARROCHIM	
3.	13 Maret 2025	Observasi dan Dokumentasi	Farida Intan ARROCHIM	
4.	18 Maret 2025	Wawancara Waka Kurikulum Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	Tri Astini, S.Pd	
5.	18 Maret 2025	Observasi dan Dokumentasi	Tri Astini, S.Pd	
6.	20 Maret 2025	Wawancara Guru PJ Program Khusus Anak Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	SRI ETIK R S.Pd	
7.	20 Maret 2025	Observasi dan Dokumentasi	SRI ETIK R.S.Pd	
8.	09 Mei 2025	Mengambil surat izin selesai penelitian	Hal y.A. SP.	

Jember, 09 Mei 2025
Plt. Kepala Sekolah



Lampiran 7

Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
Jalan dr. Subandi Gang Kenitu No. 56, Patrang, Jember (68111)
Telepon (0331) 429973 Laman: <http://slbnjember.id>, Surel: slbnjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.8/61/413.01.20554242/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FARIDA INTAN ARROCHIM, S.Pd**
NIP : 19850413 201101 2 004
Pangkat/Gol : Penata Muda / III B
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Lembaga : SLB Negeri Jember
Memberikan izin kepada :

Nama Lengkap : **Destia Fitriatus Sholeha**
NIM : 212101030064
Tempat & Tanggal Lahir : Jember, 17 Desember 2002
Alamat : Jl. Teuku Umar Gg. Pasir Emas Tegal Besar Kec. Kaliwates Jember
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : S1 FTIK UIN KHAS JEMBER
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum pada Program Khusus anak Tuna Rungu di
SDLB Negeri Jember

Untuk mengikuti dan mematuhi ketentuan yang berlaku pada rangkaian program skripsi dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Mei 2025
Plt. Kepala Sekolah


FARIDA INTAN ARROCHIM, S.Pd
DINAS PENDIDIKAN 19850413 201101 2 004

Lampiran 8

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Destia Fitriatus Sholcha
 Nim : 212101030064
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kyai H. Achmad Siddiq
 Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul “ Manajemen Program Khusus Pada Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember” adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan- kutipan yang di sebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

J E M B E R Jember, 20 Mei 2025
 Saya Menyatakan



Destia Fitriatus Sholeha
 Nim.212101030064

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah SLBN Jember

Wawancara dengan waka kurikulum SLBN Jember



Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab Program khusus anak tuna rungu SLBN Jember

Lampiran 10



Pembelajaran kreasi menggunakan quiz



Penerapan dalam menggunakan bahasa isyarat



Pelaksanaan Terapi Bicara Slb Negeri Jember



J E M B E R



UNIVERSITAS KHAIRODDIN
KIAI HADJI M. HIDAYAT
RI
ODIQ

Lampiran 11

PROGRAM KHUSUS DISABILITAS RUNGU SLB NEGERI JEMBER

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pelajaran Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah luar biasa (SLB) untuk siswa tunarungu sejak tahun 1984 sebagai program khusus yang wajib diikuti oleh peserta didik dari taman kanak-kanak luar biasa sampai dengan sekolah menengah pertama luar biasa. Bahkan jika ada sekolah tunarungu yang telah menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini, PKPBI harus segera dilaksanakan sedini mungkin juga.

Gagasan pemanfaatan sisa pendengaran melalui PKPBI ini, dilandasi oleh pandangan para ahli pendidikan luar biasa yang mengemukakan pendapat: *“Penyelenggaraan pelayanan pendidikan untuk siswa berkelainan tidak boleh menitik beratkan pada ketidak mampuannya, tetapi harus memperhitungkan kompetensi yang masih mungkin dikembangkan”*.

Maksudnya : Kompetensi yang masih bisa dikembangkan dan dimanfaatkan adalah kompetensi menghayati bunyi atau kompetensi memanfaatkan sisa pendengaran yang masih dimilikinya, dengan menggunakan Alat Bantu Mendengar (ABM) atau tanpa ABM jika anak belum memilikinya.

Pemanfaatan sisa pendengaran siswa tunarungu; terutama setelah siswa memakai Alat Bantu Mendengar; akan besar sekali artinya untuk kehidupan sehari-hari, antara lain:

1. Siswa tunarungu yang tergolong kurang dengar, indra pendengarannya akan tetap memegang peranan penting, untuk membantu menangkap pembicaraan di lingkungannya. Sedangkan untuk siswa tunarungu yang tergolong berat hingga total, bukan pendengarannya yang berperan penting, tetapi perasaan vibrasinya

akan mampu menangkap getaran-getaran di dalam rongga-rongga tubuhnya dan kemudian menghantarkannya ke pusat pendengaran di otak.

2. Dari berbagai macam kegiatan manusia, “wicara” ternyata paling berirama dan paling diwarnai oleh nada-nada, atau mengandung lagu. Musik dan bahasa memiliki banyak sekali kesamaan. Oleh karena irama dapat dilatih tanpa menggunakan pendengaran, maka pelajaran PKPBI dan Irama tidak mustahil diberikan juga pada siswa tunarungu yang tergolong berat hingga total sekalipun, sekurang-kurangnya pada tahap deteksi hingga diskriminasi bunyi.
3. Dengan mengikuti program khusus PKPBI secara intensif, terprogram dan berkesinambungan, siswa tunarungu yang tergolong berat dan totalpun akan mampu berbicara secara berirama. Hal ini penting sekali artinya sebab irama bahasa akan menunjang daya ingatan anak, selanjutnya daya ingatan akan besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan bahasanya dan akhirnya kompetensi berbahasa siswa akan membantu pula dalam memperoleh pengetahuan umum lainnya.

Ditekankan di atas bahwa manfaat dari program khusus PKPBI terutama untuk memperbaiki mutu komunikasi dan bahasa siswa tunarungu. Baik komunikasi secara verbal maupun komunikasi total dengan menggunakan keterampilan berbahasa secara reseptif maupun ekspresif.

*Maka bersamaan dengan diberlakukannya kebijakan pengembangan kurikulum baru, dan dengan disahkannya Standar Nasional Pendidikan dengan standar isi, standar kompetensi lulusan dan implementasi standar isi dan standar kompetensi kelulusan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada bulan Mei 2006, Program Khusus Bina Persepsi Bunyi dan Irama disempurnakan namanya menjadi **Program Khusus Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI)***

B. Tujuan

➤ Secara Umum :

Program khusus Bina Komunikasi Persepsi dan Irama bertujuan agar kepekaan sisa pendengaran siswa dan perasaan vibrasi siswa semakin terlatih untuk memahami makna berbagai macam bunyi, terutama bunyi bahasa yang sangat menentukan keberhasilan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya : dengan menggunakan ABM atau tanpa ABM.

➤ Secara khusus :

Program khusus Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama juga bertujuan agar :

- Siswa tunarungu dapat beradaptasi dengan masyarakat dengar di tengah dunia bunyi
- Kehidupan emosi siswa tunarungu berkembang lebih seimbang setelah mengenal bunyi
- Penyesuaian siswa tunarungu menjadi lebih baik berkat pengalamannya lebih luas di dunia bunyi
- Gerakan motorik siswa tunarungu berkembang lebih sempurna setelah mengenal irama

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama :

1. Sasaran

- PKPBI diberikan untuk siswa tunarungu mulai dari satuan pendidikan Taman Kanak – Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), sampai dengan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)
- PKPBI juga diberikan kepada siswa yang masuk sekolah setelah berusia lebih dari 6 (enam) tahun (terlambat masuk sekolah).

Siswa yang tergolong tunarungu; baik ringan, sedang maupun berat hingga total serta siswa yang memakai ABM dan yang tidak memakai ABM; semua harus memperoleh program khusus PKPBI dengan benar.

2. Program

a. Materi

Cakupan materi PKPBI secara ringkas dapat disusun secara berjenjang, mulai dari penghayatan bunyi yang sifatnya paling primitif sampai dengan bunyi sebagai lambang yang paling tinggi nilainya, yaitu:

- a. Taraf penghayatan bunyi primitif atau taraf penghayatan bunyi – bunyi latar belakang
- b. Taraf penghayatan bunyi sebagai isyarat atau tanda, termasuk bunyi – bunyi alat musik
- c. Taraf penghayatan bunyi yang tertinggi, yaitu penghayatan bunyi bahasa atau cakapan yang terjadi saat ada interaksi antar manusia

b. Tahapan PKPBI

Adapun tahapan-tahapan PKPBI meliputi:

1. Tahapan deteksi bunyi, yaitu kemampuan siswa dalam menyadari ada dan tidak adanya bunyi, dengan menggunakan atau tanpa menggunakan ABM
2. Tahap deskriminasi bunyi, yaitu kemampuan siswa dalam membedakan berbagai macam sifat bunyi, menghitung bunyi, mencari arah bunyi, membedakan sumber bunyi, membedakan birama/,membedakan irama musik baik memakai ABM atau tanpa ABM.
3. Tahap identifikasi bunyi, yaitu kemampuan siswa dalam mengenali cirri-ciri berbagai macam sumber bunyi dan berbagai sifat bunyi dengan menggunakan ABM

4. Tahap komprehensi, yaitu kemampuan anak dalam memahami makna berbagai macam bunyi terutama bunyi bahasa.

c. Metode dan Pendekatan

Pelaksanaan PKPBI tak boleh terlepas dari pengajaran bahasa , maka latihan PKPBI musik selalu diakhiri dengan latihan PKPBI bahasa. Oleh karena itu pemilihan metode sebaiknya dikaitkan dengan metode yang dipergunakan dalam pengajaran bahasa.

Metode yang dianjurkan untuk pelaksanaan PKPBI terutama percakapan, ditunjang berbagai metode yang relevan, yaitu:

- Permainan
- Demonstrasi
- Imitasi
- Pemberian tugas
- Observasi dengan cara mengamati respon anak terhadap rangsangan bunyi

Adapun pendekatan metodenya antara lain:

- Pendekatan multisensoris (visual, auditoris, taktil/ pengalaman kontak) sedikit demi sedikit menuju pendekatan unisensoris atau eka indra artinya hanya menggunakan indra pendengaran saja.
- Pendekatan klasikal maupun individual
- Pendekatan PKPBI aktif, maksudnya siswa secara aktif menciptakan bunyi dan direspon sendiri, dan pendekatan pasif maksudnya siswa menyimak bunyi yang diproduksi oleh orang lain dan kemudian meresponnya.
- Pendekatan formal artinya: direncanakan/diprogramkan dan tak formal artinya: tak direncanakan jika terjadi bunyi secara tiba-tiba)

D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu (SDLB-B)

Program Khusus : Bina Komunikasi Presepsi Bunyi dan Irama

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Mendeteksi bunyi-bunyi di sekitarnya dengan menggunakan alat bantu mendengar (ABM) atau tanpa menggunakan ABM. sebatas sisa pendengaran anak	<p>1.1 Menyadari adanya bunyi latar belakang yang datang secara tiba-tiba dengan kekerasan 90 dB atau lebih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bunyi benda • Bunyi alam • Bunyi binatang • Bunyi musik • Suara manusia <p>1.2 Menyadari adanya bunyi atau suara tertentu dengan kekerasan 90dB atau lebih yang di dengarkan langsung atau lewat rekaman secara terprogram</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bunyi benda terpilih • Bunyi alam terpilih • Bunyi binatang terpilih • Bunyi musik terpilih • Suara manusia <p>1.3 Menyadari adanya bunyi dengan kekerasan 90dB atau lebih yang diperdengarkan lewat rekaman secara terprogram</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bunyi benda • Bunyi alam • Bunyi binatang • Bunyi musik • Suara manusia

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2	Mendiskriminasi bunyi di sekitar yang pernah dideteksi dengan menggunakan alat bantu mendengar (ABM) atau tanpa ABM, sebatas sisa pendengaran anak	<p>2.1 Membedakan 2 macam sumber bunyi; atau lebih; yang berbeda timbrenya yang diperdengarkan secara langsung dengan kekerasan 90dB atau lebih.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat musik pukul dan tiup • Tepuk tangan dan teriakan • Alat musik pukul elektronik dan pukul non elektronik • Gamelan dan organ • Suara Bapak dan suara Ibu <p>2.2 Membedakan 2 macam sifat bunyi kontras yang diperdengarkan secara langsung dan terprogram dengan kekerasan sebatas sisa pendengaran anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bunyi keras - lembut • Bunyi panjang – pendek • Bunyi cepat - lambat • Bunyi tinggi – rendah • Kata dan kalimat • Kalimat dan kalimat berita – tema - seru <p>2.3 Membedakan macam-macam birama musik yang diperdengarkan secara langsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Birama $\frac{2}{2}$ dan $\frac{3}{4}$ • Birama $\frac{3}{4}$ dan $\frac{2}{4}$ • Birama $\frac{4}{4}$ dan $\frac{3}{4}$ • Kata dengan 2 suku, 3 suku, 4 suku

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
		<p>2.4 Membedakan bunyi-bunyi yang dapat dihitung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah banyak dan sedikit • Jumlah 2 ketukan dan 3 ketukan • Jumlah bunyi yang dapat dihitung dikaitkan dengan sifatnya <p>2.5 Membedakan macam-macam irama musik/lagu yang diperdengarkan secara langsung atau lewat rekaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Irama dangdut • Irama wals • Irama mars • Irama disko <p>2.6 Membedakan suara manusia yang diperdengarkan secara langsung atau lewat rekaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tangisan anak dan cakapan • Teriakan anak dan suara bapak • Fonem-fonem dalam kata yang berbeda • Suku-suku kata dalam kata yang berbeda • Kata-kata dalam kalimat yang berbeda • Kalimat (berita, Tanya dan seru) • Cakapan anak dan cakapan orang dewasa • Lagu dangdut dan mars
3	Mengidentifikasi bunyi di sekitar yang pernah dideskriminasikan dengan menggunakan alat Bantu mendengar (ABM) atau tanpa ABM sebatas sisa pendengaran anak	<p>3.1 Mengenali ciri bunyi-bunyi latar belakang yang datang secara tiba-tiba dengan kekerasan $\pm 90\text{dB}$;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bunyi benda • Bunyi alam • Bunyi binatang • Bunyi musik • Suara manusia

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
		3.2. Mengenali ciri bunyi-bunyi tertentu dengan kekerasan ± 90 dB, yang diperdengarkan langsung, secara terprogram <ul style="list-style-type: none"> • Bunyi bermacam-macam alat musik • Bunyi bermacam-macam benda • Bunyi bermacam-macam musik • Bunyi bermacam-macam sifat bunyi • Bunyi fonem-fonem dalam kata • Bunyi suku kata dalam kata • Bunyi kata-kata dalam kalimat • Bunyi kalimat: berita, Tanya, seru
4	Memahami bunyi di sekitar sebagai sinyal tanda atau sebagai lambang dengan menggunakan alat Bantu mendengar (ABM) atau tanpa ABM sebatas sisa pendengaran anak	4.1 Memahami bunyi latar belakang yang datang secara tiba-tiba dengan kekerasan 90 dB atau lebih yang ditangkap sebagai sinyal, tanda, atau sebagai lambang <ul style="list-style-type: none"> • Bunyi petir, akan hujan • Bunyi klakson mobil, harus minggir • Bunyi anjing menggonggong, ada tamu • Bunyi bel di sekolah, akan pulang • Bunyi nama panggilan harus di reaksi ditanggapi dengan bahasa-bahasa
		4.2 Memahami bunyi-bunyi tertentu sebagai lambang yang diperdengarkan secara terprogram <ul style="list-style-type: none"> • Panggilan nama-nama teman harus di reaksi • Pertanyaan tertentu harus dijawab • Perintah tertentu harus dijalankan • Pernyataan tertentu harus ditanggapi 4.3 Memahami bunyi-bunyi bahasa yang diperdengarkan secara spontan dan diacak <ul style="list-style-type: none"> • Panggilan nama • Pertanyaan spontan • Perintah spontan • Pernyataan spontan

E. Pemetaan pelaksanaan

Program layanan khusus bagi peserta didik disabilitas rungu akan diberikan sesuai kebutuhan dan tingkat kemampuan pesereta didik disabilitas rungu itu sendiri. Untuk itu perlu diadakan pemetaan tentang waktu pelaksanaan program yang tepat, sehingga program akan dapat dilaksanakan secara bersamaan, atau dengan waktu yang berbeda, tergantung kebutuhan masing-masing pesereta didik. Program khusus dilaksanakan juga berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda-beda, atau secara individual atau juga bisa disebut pelayanan pembelajaran individual, sehingga lebih tepat sarannya, serta sesuai dengan kebutuhan siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEMETAAN PROGRAM KHUSUS

1. Pengembangan Komunikasi

No	Materi	Kelas	Keterangan
1.	Latihan pelemasan Artikulasi - Meniup - Menyapu langit-langit dll	➤ PAUD ➤ TKLB ➤ SDLB 1&2	➤ Dilaksanakan Setiap Terapi ➤ Terapi dilaksanakan mulai hari senin sampai kamis pukul 8.00 sampai selesai (30') sesuai jadwal perkelas
2.	Pengucapan vonem - Pengucapan Vokal - Pengucapan konsonan	➤ PAUD ➤ TKLB ➤ SDLB 1&2	
3.	Pengucapan kata	➤ SDLB 2&3	
4.	Pengucapan kata dengan tekanan kata	➤ SDLB 3,4	
5.	Pengucapan kalimat,	➤ SDLB 4,5	
6.	Pengucapan tekanan dan intonasi kalimat	➤ SDLB 5,6	
7.	Komunikasi langsung	➤ SMPLB ➤ SMALB	

2. Program PKPBI

No	Materi	Sub materi	Keterangan
1.	➤ Bunyi Mampu mendeteksi bunyi latar belakang dengan kekerasan 90dB atau lebih dengan menggunakan ABM atau tidak.	Kemampuan menyadari ada dan tidak ada bunyi.	➤ Dilaksanakan pada waktu pembelajaran ➤ 1 minggu ada 2 jp ➤ Siswa TKLB sampai SMALB
2.	➤ Mampu Mendiskriminasi bunyi latar yang sudah dideteksi dengan kekerasan 90dB atau lebih dengan menggunakan ABM atau tidak	Kemampuan membedakan bunyi	
3.	➤ Mampu mendeteksi bunyi sebagai sinyal dengan kekerasan 90dB atau lebih menggunakan ABM atau tanpa menggunakan ABM yang diperdengarkan secara langsung atau rekaman.	Mengenal bunyi	
4.	➤ Mampu mendiskriminasi bunyi sebagai sinyal yang sudah dideteksi dengan kekerasan 90dB atau lebih menggunakan ABM atau tidak. Diperdengarkan secara langsung atau berupa rekaman.	Kemampuan memahami bunyi	

5.	➤ Mampu mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah di deskriminasi dengan kekerasan 90db atau lebih menggunakan ABM atau tidak.	Mengenal bunyi benda sebagai sinyal yang diperdengarkan secara langsung melalui rekaman
----	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax .(0331) 429973 Patrang – Jember Kode Pos 68111
 NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
 e-mail : slbnjember@gmail.com

PROGRAM PKPBI

Kelas : II SDLB – B Tahun Pelajaran : 2021-2022

Standar Kompetensi : 2. Mendiskriminasi bunyi disekitar yang pernah dideteksi dengan menggunakan ABD/tidak sebatas sisa pendengaran anak Semester : II (Dua)

No	Materi Pokok / Kompetensi Dasar dan Indikator	Alokasi Waktu	JAN				PEB				MARET				APRIL					MEI				JUNI				Tanggal Pertemuan Setiap hari jumat
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	
.2.	2.1 Membedakan 2 macam sumber bunyi, atau lebih, yang berbeda timbrenya yang diperdengarkan secara langsung dengan kekerasan 90dB atau lebih	6 x 30																										Bln Januari : 7,14,
	▪ Alat musik pukul dan tiup	menit		✓	✓																							21,28
	▪ Tepuk tangan dan teriakan					✓																						Bln Pebruari : 4, 11
	▪ Alat musik pukul elektronik dan mom elektronik					✓	✓																					18, 25
	▪ Gamelan dan Organ dan suara bapak dan ibu							✓	✓	✓																		Bln Maret : 4, 11
.	2.2 Membedakan 2 macam sifat kontras yang di perdengarkan secara langsung dan terprogram dengan kekerasan sebatas sisa pendengarannya																											18, 25
	▪ Bunyi keras lembut													✓	✓													Bln April : 8, 22
	▪ Bunyi panjang pendek													✓	✓													
	▪ Bunyi cepat lambat														✓	✓												
	▪ Bunyi tinggi rendah															✓	✓											

Jember, 3 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala SLBN Jember Guru Kelas,

MAULUDATUL KARIMAH. M.Pd TRI ASTINI,S.Pd
 NIP. 19851111201101 2 018 NIP. 197201272008012005

SILABUS PKPBI

Nama Sekolah : SLB NEGERI JEMBER

Satuan Pendidikan : SDLB Tunarungu

Program Khusus : Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama

Standar Kompetensi : Mendiskriminasi bunyi di sekitar yang pernah dideteksi dengan menggunakan ABM sebatas sisa pendengaran anak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Jenis Penilaian	Sumber Bahan/Alat
2.1 Membedakan 2 macam sumber bunyi atau lebih yang berbeda timbrenya yang diperdengarkan secara langsung dengan kekerasan 90 dB atau lebih	<ul style="list-style-type: none"> - Bunyi-bunyi dari 2 macam sumber bunyi atau lebih - Bunyi alat musik pukul dan tiup - Bunyi alat musik pukul drum dan gong 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan membedakan bunyi dari 2 macam sumber bunyi yang diperdengarkan oleh guru • Latihan membedakan bunyi dari 2 macam sumber bunyi dan mengatakan nama dari sumber bunyi yang didengar • Latihan memproduksi bunyi dari 2 buah sumber bunyi untuk mengamati perbedaan bunyinya • Latihan melakukan gerakan sesuai bunyi dari 2 macam sumber bunyi yang didengar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatakan sama atau tidak sama saat diperdengarkan bunyi dari 2 (dua) macam sumber bunyi atau lebih dengan cara memberi respon berupa gerakan • Mengatakan sama atau tidak sama saat diperdengarkan bunyi dari 2 macam sumber bunyi atau lebih dengan cara membuat bunyi sendiri dari 2 macam sumber bunyi dan mengamatinya 	2 jam pelajaran/ minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Pemberian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> - KTSP - Buku Pedoman - Kreasi guru - ABM - Sound level meter - Gong - Drum - Alat-alat musik
2.2 Membedakan 2 macam sifat bunyi kontras yang diperdengarkan secara langsung dan terprogram dengan kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> - Bunyi panjang-pendek - Bunyi keras-lembut - Bunyi cepat-lambat 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan menggunakan sisa pendengarannya dengan ABM/tanpa ABM • Latihan mengamati perbedaan 2 sifat bunyi yang diperdengarkan oleh guru • Latihan mengamati perbedaan 2 sifat 	<ul style="list-style-type: none"> a. mengatakan sama atau tidak sama saat diperdengarkan bunyi yang kontras dengan cara melakukan gerakan bebas sesuai perasaan anak jika mendengar -Bunyi panjang-pendek -Bunyi keras-lembut 	2 jam pelajaran/ minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Pemberian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> - KTSP - Buku Pedoman - Kreasi guru - ABM - Sound level meter

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Jenis Penilaian	Sumber Bahan/Alat
90 dB atau sebatas sisa pendengaran anak	<ul style="list-style-type: none"> - Bunyi tinggi - rendah - Fonem/a/rendah/ tinggi - Kata 2 suku – 4 suku - Kalimat berita, tanya, seru 	bunyi yang diproduksi sendiri oleh siswa <ul style="list-style-type: none"> • Latihan mengatakan 2 sifat bunyi yang didengar kemudian melakukan gerakan sesuai sifat bunyi yang didengar • Latihan melakukan gerakan sesuai perintah guru jika mendengar bunyi yang diproduksi oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> -Bunyi cepat-lambat -Bunyi tinggi -rendah • mengatakan sama atau tidak sama saat diperdengarkan bunyi yang kontras dengan mengatakan kepada guru sifat bunyi yang didengar atau dirasakan lewat getaran • mengatakan sama atau tidak sama saat diperdengarkan bunyi yang kontras dengan cara menciptakan 2 macam sifat bunyi sendiri dan mengamatinya dengan sisa pendengaran/ ABMnya 			<ul style="list-style-type: none"> - Alat-alat penunjang (topeng, selendan, bola) - Alat-alat musik

Mengetahui, Jember, 3 Januari 2024
Kepala SLBN Jember Guru Kelas,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MAULUDATUL KARIMAH. M.Pd TRI ASTINI,S.Pd
NIP. 19851111201101 2 018 NIP. 197201272008012005



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax .(0331) 429973 Patrang – Jember Kode Pos 68111
 NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
 e-mail : slbnjember@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Jember
 Mata Pelajaran : PKPBI (Program Khusus)
 Kelas/Semester : II / 2
 Waktu : 2x30 jp

1) Kompetensi:

Mampu mendeteksi bunyi latar belakang dengan kekerasan 90dB atau lebih menggunakan ABM atau tidak.

2) Indikator:

- 1) Memberikan reaksi dgn ucapan, gerak, tulisan, menggambar lambang bunyi, memainkan sumber bunyi, bermain peran bila mendengar bunyi benda secara tiba tiba
- 2) Memberikan reaksi ada atau tidak ada bunyi benda yang diperdengarkan secara langsung.
- 3) Memberikan reaksi ada atau tidak ada bunyi alam disekitar yang terdengar secara tiba-tiba.
- 4) Memberikan reaksi ada atau tidak ada bunyi birama dasar yang diperdengarkan secara langsung.
- 5) Memberikan reaksi ada atau tidak ada bunyi musik disekitar yang terdengar secara tiba-tiba.
- 6) Memberikan reaksi ada atau tidak ada bunyi musik secara langsung.
- 7) Memberikan reaksi ada atau tidak ada suara binatang di lingkungan sekitar yang terdengar secara tiba-tiba.
- 8) Menyadari ada atau tidak ada suara rekaman binatang di lingkungan sekitar secara langsung.
- 9) Menyadari ada atau tidak ada suara manusia di lingkungan sekitar yang terdengar secara tiba-tiba.
- 10) Menyadari ada atau tidak ada suara manusia di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung.

c. Tujuan

- 1) Siswa mampu memberikan reaksi dgn ucapan, gerak, tulisan, menggambar lambang bunyi, memainkan sumber bunyi, bermain peran bila mendengar bunyi benda secara tiba tiba
- 2) Siswa mampu memberikan reaksi ada atau tidak ada bunyi benda yang diperdengarkan secara langsung.
- 3) Siswa mampu memberikan reaksi ada atau tidak ada bunyi alam disekitar yang terdengar secara tiba-tiba.
- 4) Siswa mampu memberikan reaksi ada atau tidak ada bunyi birama dasar yang diperdengarkan secara langsung.
- 5) Siswa mampu memberikan reaksi ada atau tidak ada bunyi musik disekitar yang terdengar secara tiba-tiba.
- 6) Siswa mampu memberikan reaksi ada atau tidak ada bunyi musik secara langsung.
- 7) Siswa mampu memberikan reaksi ada atau tidak ada suara binatang di lingkungan sekitar yang terdengar secara tiba-tiba.
- 8) Siswa mampu menyadari ada atau tidak ada suara rekaman binatang di lingkungan sekitar secara langsung.
- 9) Siswa mampu menyadari ada atau tidak ada suara manusia di lingkungan sekitar yang terdengar secara tiba-tiba.
- 10) Siswa mampu menyadari ada atau tidak ada suara manusia di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung.

d. Pendekatan, Strategi, Metode

- Pendekatan : multisensory
- Strategi : strategi pembelajaran langsung
- Metode : tanya jawab

e. Materi

- bunyi benda secara tiba tiba
- bunyi benda yang diperdengarkan secara langsung.
- bunyi alam disekitar yang terdengar secara tiba-tiba.
- bunyi birama dasar yang diperdengarkan secara langsung.
- bunyi musik disekitar yang terdengar secara tiba-tiba.
- bunyi musik secara langsung.
- suara binatang di lingkungan sekitar
- suara rekaman binatang di lingkungan sekitar secara langsung.
- suara manusia di lingkungan sekitar yang terdengar secara tiba-tiba.
- suara manusia di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung.

f. Sumber, Media, dan Alat

- 1) **Sumber/ Media** : Kaset (rekaman suara dan bunyi alam sekitar), CD (rekaman suara dan bunyi alam sekitar)
- 2) **Alat** : Tape Recorder, CD Player

g. Pelaksanaan Program

1) Pendahuluan

- a) Mengkondisikan peserta didik untuk latihan dengan memeriksa ABM, mengatur tempat duduk, dan mengkondisikan peserta didik ke dalam situasi belajar
- b) Mengadakan percakapan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan bunyi yang akan didengar.



Percakapan peserta didik dan guru

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati bersama dengan guru (menulis, membaca, menggambar, atau ketrampilan)
- b) Guru mengamati reaksi peserta didik terhadap bunyi- bunyi latar yang terdengar secara tiba-tiba (bunyi benda, bunyi alam, bunyi musik ,bunyi binatang dan suara manusia.
- c) Guru mengamati reaksi peserta didik terhadap bunyi- bunyi latar yang terdengar secara langsung (bunyi benda, bunyi alam, bunyi musik ,bunyi binatang dan suara manusia.
- d) Guru menanggapi respon anak dengan memberikan pertanyaan (apakah ada bunyi? apakah kamu mendengar suara?)



Merespon bunyi secara multisensoris

- e) Peserta didik diharapkan memberikan respon berupa gerakan (menggeleng, mengangguk, mengedipkan mata) maupun berupa ucapan (ada bunyi, tidak ada bunyi, ada suara, tidak ada suara).



merespon bunyi secara unisensoris

3) Penutup

- a) Guru mengadakan refleksi seluruh aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.
- b) Guru mengakhiri pembelajaran

h. Penilaian

Guru mencatat hasil pengamatan atas respon yang dilakukan peserta didik ke dalam tabel yang telah disiapkan. ✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

LEMBAR PENILAIAN

Nama Anak	: M. Rahmattuloh	Kelas	: II
Sekolah	: SLB Negeri Jember	Guru	: Tri Astini, S.Pd

No	Materi	Ada bunyi	Tidak ada bunyi	Ket.
1	bunyi benda secara tiba-tiba	√		
2	bunyi benda yang diperdengarkan secara langsung.	√		
3	bunyi alam disekitar yang terdengar secara tiba-tiba.		√	
4	bunyi birama dasar yang diperdengarkan secara langsung.		√	
5	bunyi musik disekitar yang terdengar secara tiba-tiba.	√		
6	bunyi musik secara langsung.	√		
7	suara binatang di lingkungan sekitar		√	
8	suara rekaman binatang di lingkungan sekitar secara langsung.		√	
9	suara manusia di lingkungan sekitar yang terdengar secara tiba-tiba.	√		
10	suara manusia di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung.	√		

Mengetahui, Jember, 3 Januari 2024
Kepala SLBN Jember Guru Kelas,

MAULUDATUL KARIMAH. M.Pd TRI ASTINI.S.Pd
NIP. 19851111201101 2 018 NIP. 197201272008012005



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax .(0331) 429973 Patrang – Jember Kode Pos 68111
 NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
 e-mail : slbnjember@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Jember
 Mata Pelajaran : PKPBI (Program Khusus)
 Kelas/Semester : II / 2
 Waktu : 2x30 jp

a. Kompetensi:

Mampu mendiskriminasi bunyi latar yang sudah dideteksi dengan kekerasan 90dB atau lebih menggunakan ABM atau tidak.

b. Indikator

- Membedakan 2 bunyi benda yang diperdengarkan secara langsung .
- Memberikan reaksi ucapan, gerak, tulisan, gambar, membuat bunyi, bermain peran, menjawab pertanyaan (bahasa) bila mendengar 2 bunyi benda secara langsung
- Membedakan 2 bunyi alam yang diperdengarkan lewat rekaman
- Membedakan 2 bunyi musik yang diperdengarkan lewat rekaman
- Membedakan 2 suara binatang yang diperdengarkan lewat rekaman
- Membedakan 2 suara manusia yang diperdengarkan lewat rekaman

c. Tujuan

- Siswa mampu membedakan membedakan 2 bunyi benda yang diperdengarkan secara langsung .
- Siswa mampu memberikan reaksi ucapan, gerak, tulisan, gambar, membuat bunyi, bermain peran, menjawab pertanyaan (bahasa) bila mendengar 2 bunyi benda secara langsung
- Siswa mampu membedakan 2 bunyi alam yang diperdengarkan melalui rekaman
- Siswa mampu membedakan 2 bunyi musik yang diperdengarkan melalui rekaman

- Siswa mampu membedakan 2 suara binatang yang diperdengarkan melalui rekaman
- Siswa mampu membedakan 2 suara manusia yang diperdengarkan melalui rekaman

d. Pendekatan, Strategi, Metode

- Pendekatan : multisensory
- Strategi : strategi pembelajaran langsung
- Metode : tanya jawab

e. Materi

- 2 bunyi benda yang diperdengarkan secara langsung .
- 2 bunyi alam yang diperdengarkan melalui rekaman
- 2 bunyi musik yang diperdengarkan melalui rekaman
- 2 suara binatang yang diperdengarkan melalui rekaman
- 2 suara manusia yang diperdengarkan melalui rekaman

f. Sumber, Media, dan Alat

- **Sumber/ Media** : Kaset (rekaman suara dan bunyi alam sekitar), CD (rekaman suara dan bunyi alam sekitar)
- **Alat** : Tape Recorder, CD Player

g. Pelaksanaan

1) Pembukaan

- a) Mengkondisikan peserta didik untuk latihan dengan memeriksa ABM, mengatur tempat duduk, dan mengkondisikan peserta didik ke dalam situasi belajar
- b) Mengadakan percakapan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan bunyi yang akan didengar.

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik mengamati bunyi yang disajikan guru secara multisensoris.
- b) Guru memberikan pertanyaan Apakah ada bunyi ?

Apakah ada suara ? Apakah kalian mendengar bunyi ?

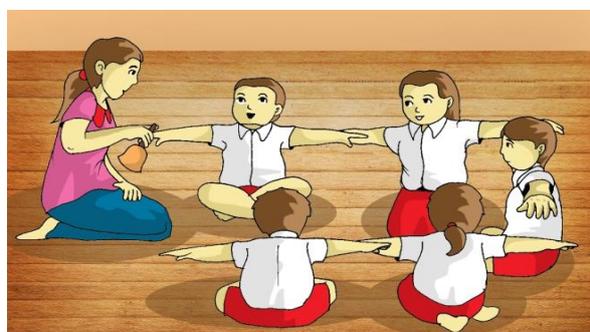


Percakapan peserta didik dan guru

- c) Peserta didik membandingkan dua bunyi atau suara yang disajikan guru;
- d) Guru memberikan pertanyaan Apakah bunyinya sama atau tidak sama ?
- e) Guru menyajikan 2 bunyi yang berbeda secara bergantian.
- f) Peserta didik memberikan respon dari bunyi yang didengar secara verbal dan non verbal berupa ucapan gerak, membuat bunyi, menulis, menggambar lambang, bermain peran jika mendengar bunyi alat musik yang berbeda

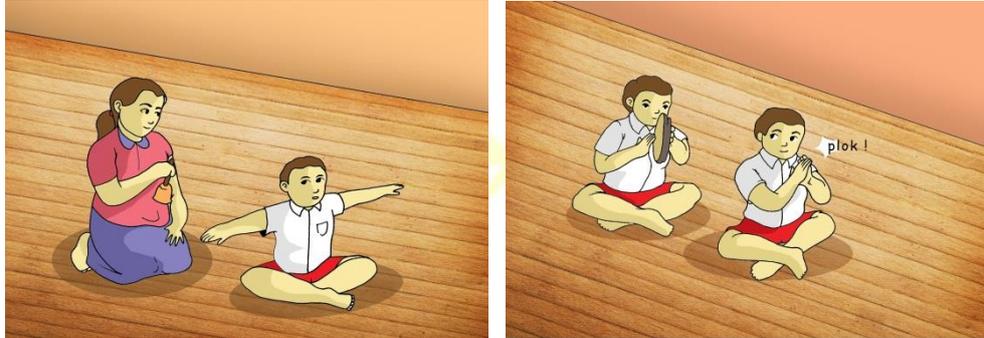


membedakan 2 bunyi secara multisensori



Membedakan bunyi dengan respon verbal atau non verbal

- g) Peserta didik mempersepsi bunyi secara unisensoris dan memberikan respon bila mendengar bunyi yang berbeda berupa ucapan, gerak, membuat bunyi, menulis, menggambar, bermain peran. Dilaksanakan secara klasikal dan individual.



Membedakan 2 bunyi dengan respon gerakan secara unisensoris individu

3) Penutup

- a) Guru mengamati reaksi yang dilakukan peserta didik dengan kriteria sudah spontan, ragu ragu atau belum spontan
- b) Guru mengadakan refleksi seluruh aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.
- c) Guru mengakhiri pembelajaran

h. Penilaian

Guru mencatat hasil pengamatan atas respon yang dilakukan peserta didik ke dalam tabel yang telah disiapkan.

Mengetahui, Jember, 10 Januari 2024
Kepala SLBN Jember Guru Kelas,

MAULUDATUL KARIMAH. M.Pd TRI ASTINI,S.Pd
NIP. 19851111201101 2 018 NIP. 197201272008012005



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax .(0331) 429973 Patrang – Jember Kode Pos 68111
 NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
 e-mail : slbnjember@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Jember
 Mata Pelajaran : PKPBI (Program Khusus)
 Kelas/Semester : II / 2
 Waktu : 2x30 jp

A. Kompetensi:

Mampu mendiskriminasi bunyi sebagai sinyal yang sudah dideteksi dengan kekerasan 90dB atau lebih menggunakan ABM tanpa menggunakan ABM.
 Diperdengarkan secara langsung atau berupa rekaman.

B. Indikator

- 1) Membedakan 2 bunyi benda, alam, irama dasar, musik, binatang, dan suara manusia yang berbeda frekwensi, timbre, dan durasi,
- 2) Membedakan 2 bunyi benda, alam, musik, binatang dan suara manusia yang berbeda frekwensi dan timbre.
- 3) Membedakan 2 benda, alam, musik, binatang dan suara manusia sebagai sinyal yang berbeda timbre.
- 4) Membedakan 2 benda, alam, binatang, dan suara manusia sebagai sinyal yang berbeda frekwensi.
- 5) Membedakan sifat bunyi, cepat-lamba, panjang-pendek, keras lemah dan tinggi- rendah.
- 6) Membedakan jumlah bunyi
- 7) Membedakan arah bunyi

C. Tujuan

- 1) Siswa mampu membedakan 2 bunyi benda, alam, irama dasar, musik, binatang, dan suara manusia yang berbeda frekwensi, timbre, dan durasi,
- 2) Siswa mampu membedakan 2 bunyi benda, alam, musik, binatang dan suara manusia yang berbeda frekwensi dan timbre.

- 3) Siswa mampu membedakan 2 benda, alam, musik, binatang dan suara manusia sebagai sinyal yang berbeda timbre.
- 4) Siswa mampu membedakan 2 benda, alam, binatang, dan suara manusia sebagai sinyal yang berbeda frekwensi.
- 5) Siswa mampu membedakan sifat bunyi, cepat-lamba, panjang-pendek, keras lemah dan tinggi- rendah.
- 6) Siswa mampu membedakan jumlah bunyi
- 7) Siswa mampu membedakan arah bunyi

D. Pendekatan, Strategi, Metode

- 1) Pendekatan : multisensory
- 2) Strategi : pembelajaran langsung
- 3) Metode : Permainan

E. Materi

- 2 bunyi benda, alam, irama dasar, musik, binatang, dan suara manusia yang berbeda frekwensi, timbre, dan durasi,
- 2 bunyi benda, alam, musik, binatang dan suara manusia yang berbeda frekwensi dan timbre.
- 2 benda, alam, musik, binatang dan suara manusia sebagai sinyal yang berbeda timbre.
- 2 bunyi benda, alam, binatang, dan suara manusia sebagai sinyal yang berbeda frekwensi.
- sifat bunyi, cepat-lamba, panjang-pendek, keras lemah dan tinggi- rendah.
- jumlah bunyi

F. Sumber, Media dan Alat

- 1) **Sumber/ Media** : Kaset (rekaman suara dan bunyi alam sekitar), CD (rekaman suara dan bunyi alam sekitar)
- 2) **Alat** : Tape Recorder, CD Player

G. Pelaksanaan Program

- 1) Pendahuluan
 - a) Mengkondisikan peserta didik untuk latihan dengan memeriksa ABM, mengatur tempat duduk, dan mengkondisikan peserta didik ke dalam situasi belajar

- b) Mengadakan percakapan kecil tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik Guru menyajikan bunyi

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik mengamati bunyi yang diperdengarkan guru serta membandingkannya secara multisensoris
- b) Guru memberikan pertanyaan Apakah bunyinya sama , atau tidak sama ?
- c) Peserta didik dan Guru mempercakapkan dua respon berbeda yang akan dilakukan peserta didik, berupa ucapan,gerakan,membuat bunyi,menulis,menggambar lambang dan bermain peran



**Percakapan
membedakan bunyi organ**

- d) Guru menyajikan 2 bunyi yang berbeda
- e) Peserta didik membandingkan bunyi yang didengar kemudian memberikan respon dengan ucapan gerak, membuat bunyi, menulis, menggambar lambang,bermain peran jika mendengar bunyi yang berbeda secara multisensoris.
- f) Salah satu peserta didik mencoba menyajikan dua bunyi yang berbeda peserta didik lain memberikan respon sesuai dengan bunyi yang dipersepsi secara multisensoris.



Membedakan bunyi tinggi rendah, dengan respon bermain peran kupu – kupu.

- g) Salah satu peserta didik mencoba menyajikan dua bunyi yang berbeda peserta didik lain memberikan respon sesuai dengan bunyi yang didengar secara multisensoris.
- h) Peserta didik mendengar bunyi secara unisensoris dan memberikan respon sesuai bunyi yang didengar dilaksanakan secara klasikal maupun individual.



Membedakan bunyi tinggi rendah secara unisensoris

3) Penutup

Guru mempercakapkan kegiatan yang telah dilakukan

H. Penilaian

Guru mengamati respon yang dilakukan peserta didik dengan kriteria sudah spontan, ragu-ragu, atau belum spontan.

Mengetahui, Jember, 10 Februari 2024
Kepala SLBN Jember Guru Kelas,

MAULUDATUL KARIMAH. M.Pd TRI ASTINI.S.Pd
NIP. 19851111201101 2 018 NIP. 197201272008012005



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax .(0331) 429973 Patrang – Jember Kode Pos 68111
 NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
 e-mail : slbnjember@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Jember
 Mata Pelajaran : PKPBI (Program Khusus)
 Kelas/Semester : II / 2
 Waktu : 2x30 jp

- A. Kompetensi:** Mampu mendiskriminasi bunyi bahasa dengan kekerasan 90dB lebih menggunakan ABM atau tanpa menggunakan ABM diperdengarkan secara langsung
- B. Indikator**
- 1) Membedakan unsur suprasegmental bunyi bahasa dengan memberikan respon panjang-pendek,tinggi-rendah, keras-lemah,cepat-lambat.
 - 2) Membedakan jumlah suku kata
 - 3) Membedakan dua kata yang kontras pada aspek bersuara tak bersuara,daerah artikulasi dan cara artikulasi.
 - 4) Membedakan 2 kata yang mengandung konsonan getar dengan semua konsonan
 - 5) Membedakan 2 kata yang mengandung konsonan sengau dan letup.
 - 6) Menunjukkan konsonsn geser. Membedakan 2 kata yang mengandung konsonan letup dengan geser.
- C. Tujuan**
- 1) Siswa mampu membedakan unsur suprasegmental bunyi bahasa dengan memberikan respon panjang-pendek,tinggi-rendah, keras-lemah,cepat-lambat.
 - 2) Siswa mampu membedakan jumlah suku kata
 - 3) Siswa mampu membedakan dua kata yang kontras pada aspek bersuara tak bersuara,daerah artikulasi dan cara artikulasi.

- 4) Siswa mampu membedakan 2 kata yang mengandung konsonan getar dengan semua konsonan
- 5) Siswa mampu membedakan 2 kata yang mengandung konsonan sengau dan letup.
- 6) Siswa mampu menunjukkan konsonsn geser. Membedakan 2 kata yang mengandung konsonan letup dengan geser.

D. Pendekatan, Strategi, Metode

- 1) Pendekatan : multisensory
- 2) Strategi : pembelajaran langsung
- 3) Metode : Permainan

E. Materi

- 1) ada atau tidak ada suara fonem.
- 2) ada atau tidak ada suara panggilan nama orang
- 3) ada atau tidak ada suara nama hari, bulan,
- 4) ada atau tidak ada suara nama bilangan
- 5) ada atau tidak ada suara kelompok kata.
- 6) ada tidak ada suara kalimat

F. Sumber, Media, Alat

- 1) **Sumber/ Media** : Kaset (rekaman suara dan bunyi alam sekitar), CD (rekaman suara dan bunyi alam sekitar)
- 2) Alat : Tape Recorder, CD Player

G. Langkah – langkah

1) Pendahuluan

- a) Mengkondisikan peserta didik dalam situasi belajar dengan memeriksa ABM, mengatur tempat duduk.
- b) Mengadakan percakapan tentang bunyi bahasa yang akan didengar dan respon yang akan dilakukan peserta didik.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengucapkan - kata, kelompok kata, kalimat, yang mempunyai perbedaan unsur, suprasegmental, dua kata yang mempunyai perbedaan aspek konsonan. kata, kelompok kata yang berbeda jumlah suku.

- b) Peserta didik menyimak bunyi bahasa yang diucapkan guru secara multisensoris (melihat, merasakan, dan mendengar), kemudian merespon dengan mengucapkan kata yang diucapkan guru, menyebutkan jumlah suku kata, menunjukkan tulisan kata, menunjukkan lambang bilangan, menunjukkan gambar dari kata dari bunyi bahasa yang didengar. Kegiatan dilakukan berulang-ulang.



Kegiatan percakapan awal membedakan bunyi bahasa.

- c) Guru mengucapkan bunyi bahasa berupa
- Kata, kelompok kata, kalimat, yang mempunyai perbedaan unsur suprasegmental,
 - dua kata yang mempunyai perbedaan aspek konsonan
 - kata, kelompok kata yang berbeda jumlah suku dengan posisi mulut guru ditutup atau posisi guru duduk di belakang peserta didik.
- d) Peserta didik menyimak bunyi bahasa yang diucapkan guru secara unisensoris (menggunakan pendengaran saja) kemudian merespon dengan mengucapkan kata yang diucapkan guru, menyebutkan jumlah suku kata, menunjukkan tulisan kata, menunjukkan lambang bilangan, menunjukkan gambar dari kata dari bunyi bahasa yang didengar. Kegiatan dilakukan berulang-ulang



membedakan panjang pendek bunyi bahasa

3) Penutup

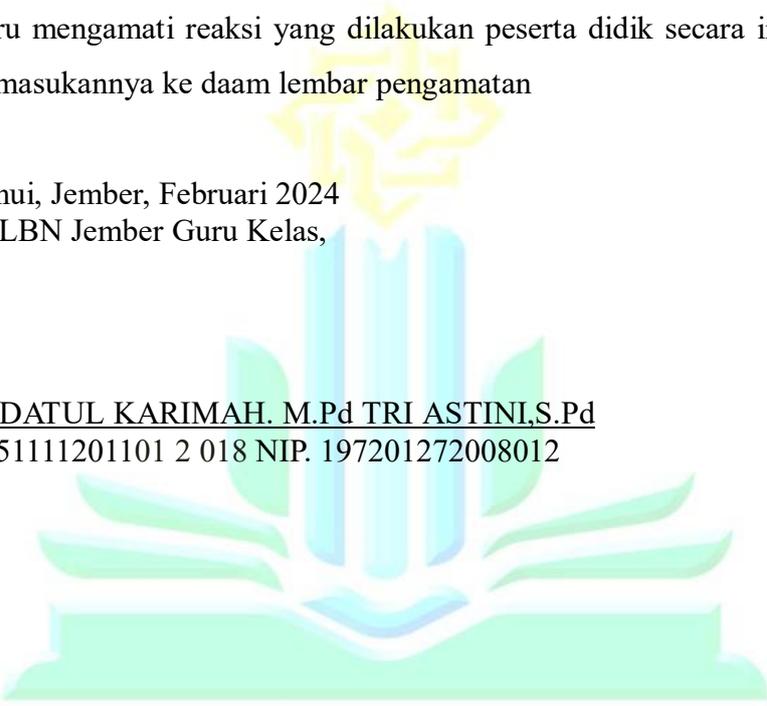
Guru memperbincangkan kegiatan yang telah dilakukan dengan peserta didik

H. Penilaian

Guru mengamati reaksi yang dilakukan peserta didik secara individual lalu memasukkannya ke dalam lembar pengamatan

Mengetahui, Jember, Februari 2024
Kepala SLBN Jember Guru Kelas,

MAULUDATUL KARIMAH. M.Pd TRI ASTINI, S.Pd
NIP. 19851111201101 2 018 NIP. 197201272008012



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATAPENULIS



Data Pribadi

Nama : Destia Fitriatus Sholeha
 Nim : 212101030064
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Desember 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl Teuku Umar GG Pasir Emas No 99 Tegal Besar
 Email : destiafsholeha@gmail.com
 No hp : 082145270025
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN KHAS Jember

Pendidikan

Tk Al-Islah Jember : 2007-2009
 Sd Darus Sholah Jember : 2009-2015
 Smp Darus Sholah Jember : 2015-2018
 Smau BPPT Darus Sholah Jember : 2018-2021
 S1 UIN KHAS Jember : 2021-2025